

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA
UNTUK KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Agustina Wininggar Mardikaningtyas

071224059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA
UNTUK KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Agustina Wininggar Mardikaningtyas

071224059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA
UNTUK KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA**

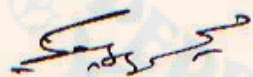
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Agustina Wininggar Mardikaningtyas

NIM: 071224059

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Pada tanggal 15 Agustus 2012

Dosen Pembimbing 2



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Pada tanggal 15 Agustus 2012

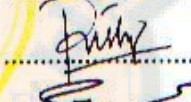
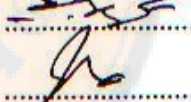
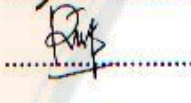
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA
UNTUK KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Agustina Wininggar Mardikaningtyas
NIM: 071224059

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 3 September 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	

Yogyakarta, 3 September 2012
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Ronandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

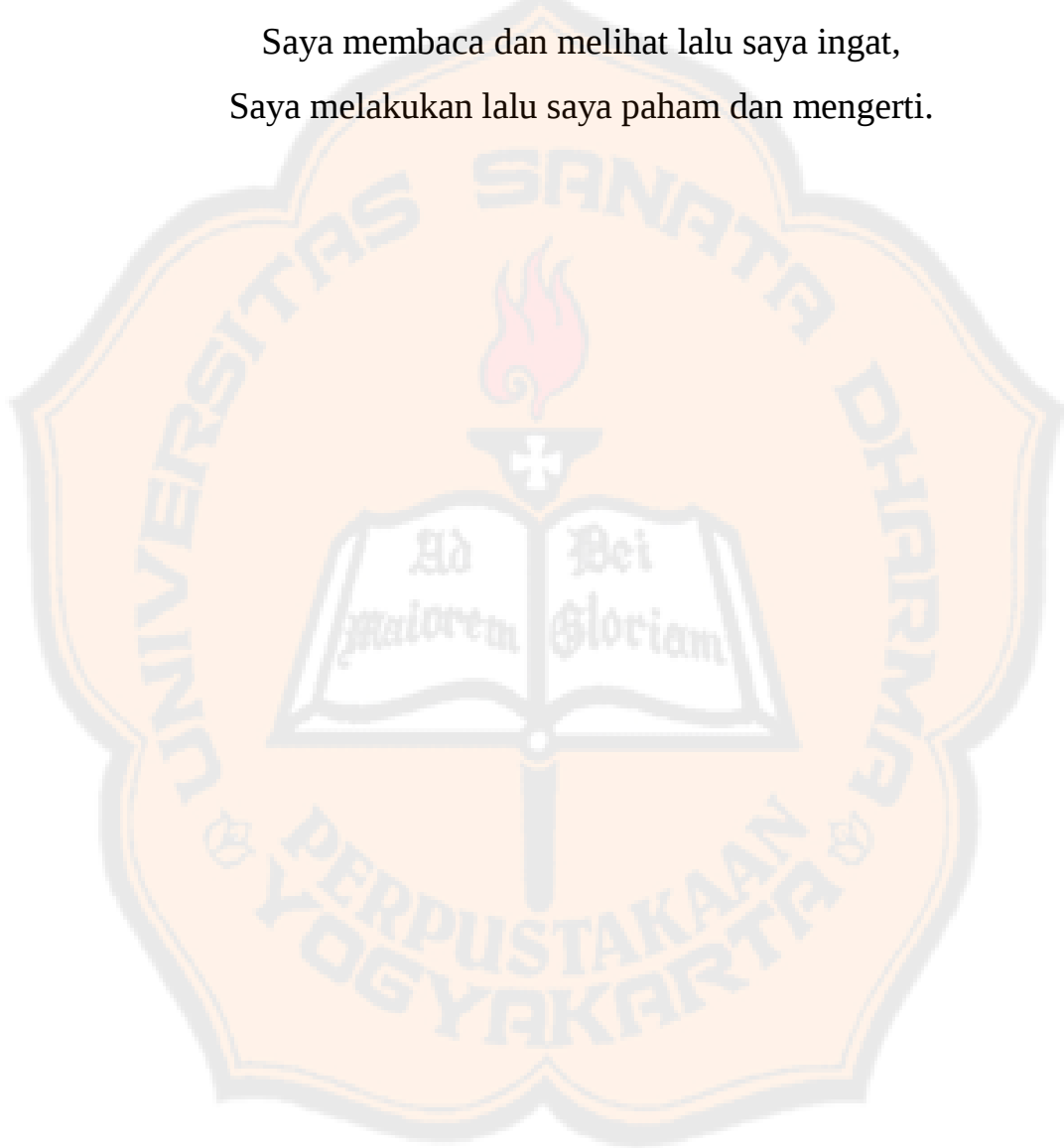
Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tuaku:

Yohanes Tukimin dan Christina Sustiwiyati



MOTTO

Saya mendengar lalu saya lupa,
Saya membaca dan melihat lalu saya ingat,
Saya melakukan lalu saya paham dan mengerti.

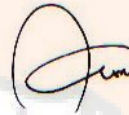


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 September 2012

Penulis,



Agustina Wininggar Mardikaningtyas

ABSTRAK

Mardikaningtyas, Agustina Wininggar. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Bahasa Indonesia untuk Kelas XI Semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini merupakan penulisan pengembangan. Berlatar belakang bahwa pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di SMA Santa Maria Yogyakarta kurang optimal. Bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Hal tersebut menjadikan penulis ingin mengembangkan bahan ajar yang memuat metode dan media yang tepat dan berorientasi pada perkembangan individu siswa. Spesifikasi produk pengembangan bahan ajar ini khusus ditujukan bagi siswa kelas XI semester 2. Rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan pengembangan ini adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta.

Penulisan ini mengadaptasi prosedur penelitian dari Borg dan Gall. Penulis menyederhanakan prosedur dari Borg dan Gall menjadi tujuh langkah, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) penyusunan dan pengembangan draf produk, (3) uji coba awal, yaitu penilaian oleh pakar, (4) revisi tahap I, (5) uji coba lapangan, (6) revisi tahap II dan penyempurnaan produk pengembangan, dan (7) produk akhir.

Analisis kebutuhan dilaksanakan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diperoleh fakta bahwa guru jarang memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran. Siswa menginginkan adanya bahan ajar yang memanfaatkan media sebagai pendukung dalam pembelajaran menyimak. Penulis menggunakan hasil analisis kebutuhan tersebut sebagai dasar dalam penyusunan draf produk bahan ajar.

Setelah melalui beberapa prosedur pengembangan, terciptalah sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak. Penilaian modul oleh ahli dan guru menunjukkan hasil rata-rata 82,9%, sedangkan penilaian media pembelajaran menunjukkan hasil rata-rata 83,8%. Karakteristik modul pembelajaran menyimak ini adalah memuat materi dan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai siswa. Selain itu, juga mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu menyajikan realitas sosial yang sesuai dan perlu diketahui oleh siswa. Modul ini dirancang agar dapat dengan mudah digunakan dan dioperasikan baik dalam pembelajaran di kelas bersama guru sebagai fasilitator, maupun belajar di luar kelas atau siswa belajar secara mandiri.

ABSTRACT

Mardikaningtyas, Agustina Wininggar. 2012. *Material of Indonesian Language Listening Lesson Development for Second Semester of XI Grade in Santa Maria Yogyakarta Senior High School*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This thesis is the kind of research and development (R&D). The background of the research is because of the case that Indonesian language listening lesson in Santa Maria Yogyakarta Senior High School was not optimal. Material of lesson and learning media was not used well. This case made the writer wanted to explore the material of lesson which includes the right method and media, also to be oriented on progress of students. The specification of the product is especially for students second semester of XI grade. The problem on this research is how to explore the material of Indonesian language listening lesson for second semester of XI grade in Santa Maria Yogyakarta Senior High School.

This research adapted research procedure from Borg and Gall. The writer simplified the procedure from Borg and Gall into seven steps, they are (1) need analysis, (2) arrangement and draft product development, (3) first trial, was scoring by expert, (4) first revisal, (5) field trial, (6) second revisal and made development product perfectly, and (7) final product was done.

The need analysis was done by observation, questionnaire, and interview with Indonesian language teacher. Based on the result, the writer found the fact that teacher does not always used material of lesson and learning media. Student need material of lesson which used media to support their listening lesson. The writer used the result as the basis of draft arrangement of lesson material product.

After passed some development procedure, a learning material was created in the form of a listening module. Scoring module by expert and teacher indicated average result 82,9%, while scoring learning media indicated average result 83,8%. Its characteristic is included suitable material and media with ability that must be obtained by students. There is exercise and task to evaluate students on material understanding. It also put students need into consideration by showing social reality that the students have to know. This module was arranged to be used easily and operated well on learning activity in class with teacher as facilitator, and outside of class or in other words, students study by themselves.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agustina Wininggar Mardikaningtyas

NIM : 071224059

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA
UNTUK KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA**

beserta perangkat yang diperlukan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 3 September 2012

Yang menyatakan



Agustina Wininggar Mardikaningtyas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Bahasa Indonesia untuk Kelas XI Semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta* ini dengan baik. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, memberi masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberi kritik yang membangun sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Para dosen PBSID yang penuh kesabaran mendidik dan mendampingi penulis selama menimba ilmu di PBSID.
7. Petugas dan karyawan sekretariat PBSID yang dengan sabar membantu keperluan perkuliahan penulis.

8. Kepala sekolah dan Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Santa Maria Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung penulis selama pelaksanaan penelitian ini.
9. Siswa kelas XI IPS1 SMA Santa Maria Yogyakarta yang mendukung terlaksananya penelitian ini.
10. Dewan Paroki Keluarga Kudus Banteng dan Kevikepan DIY yang telah membantu penulis secara materi.
11. Bapak dan Ibuku tercinta, Yohanes Tukimin dan Christina Sustiwiyati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
12. Adikku Caecilia Ukiwindari yang selalu memberi semangat.
13. Yusuf Supriyadi dan keluarga yang selalu memberi motivasi bagi penulis.
14. Sahabat-sahabatku Lusia Yeni Puspitasari, V. Atik Sumarlina, Vinsensia B. Odi Kein, dan teman-teman PBSID angkatan 2007 atas keceriaan, kebersamaan, dan kerja sama yang telah terjalin selama ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 3 September 2012



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pengembangan	4
1.4 Spesifikasi Produk	4
1.5 Manfaat Pengembangan	5
1.6 Batasan Pengembangan	7
1.7 Batasan Istilah	7
1.8 Sistematika Penyajian	9

BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian yang Relevan	10
2.2 Kajian Pustaka	12
2.2.1 Pengembangan	12
2.2.2 Bahan Ajar	13
2.2.3 Media Pembelajaran	19
2.2.4 Keterampilan Menyimak	23
2.2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	24
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Model Pengembangan	28
3.3 Prosedur Pengembangan	29
3.4 Uji Coba Produk	32
3.5 Desain Uji Coba	32
3.6 Subjek Uji Coba	33
3.7 Jenis Data	33
3.8 Instrumen Pengumpulan Data	34
3.9 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Paparan Data Hasil Analisis Kebutuhan	41

4.1.1	Data Hasil Observasi	41
4.1.2	Data Hasil Kuesioner	42
4.1.3	Data Hasil Wawancara dengan Guru	51
4.2	Pembahasan Data Hasil Analisis Kebutuhan	54
4.3	Hasil Penilaian Produk Pengembangan	71
4.4	Hasil Uji Coba Produk Pengembangan	77
4.5	Persepsi Siswa terhadap Produk Pengembangan	80
4.6	Komentar, Saran, dan Masukan Siswa terhadap Produk	85
4.7	Revisi Produk Pengembangan	87
4.8	Karakteristik Produk Pengembangan	92
BAB V PENUTUP		94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		99
PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR		101
LAMPIRAN		102
BIOGRAFI PENULIS		103

DAFTAR BAGAN

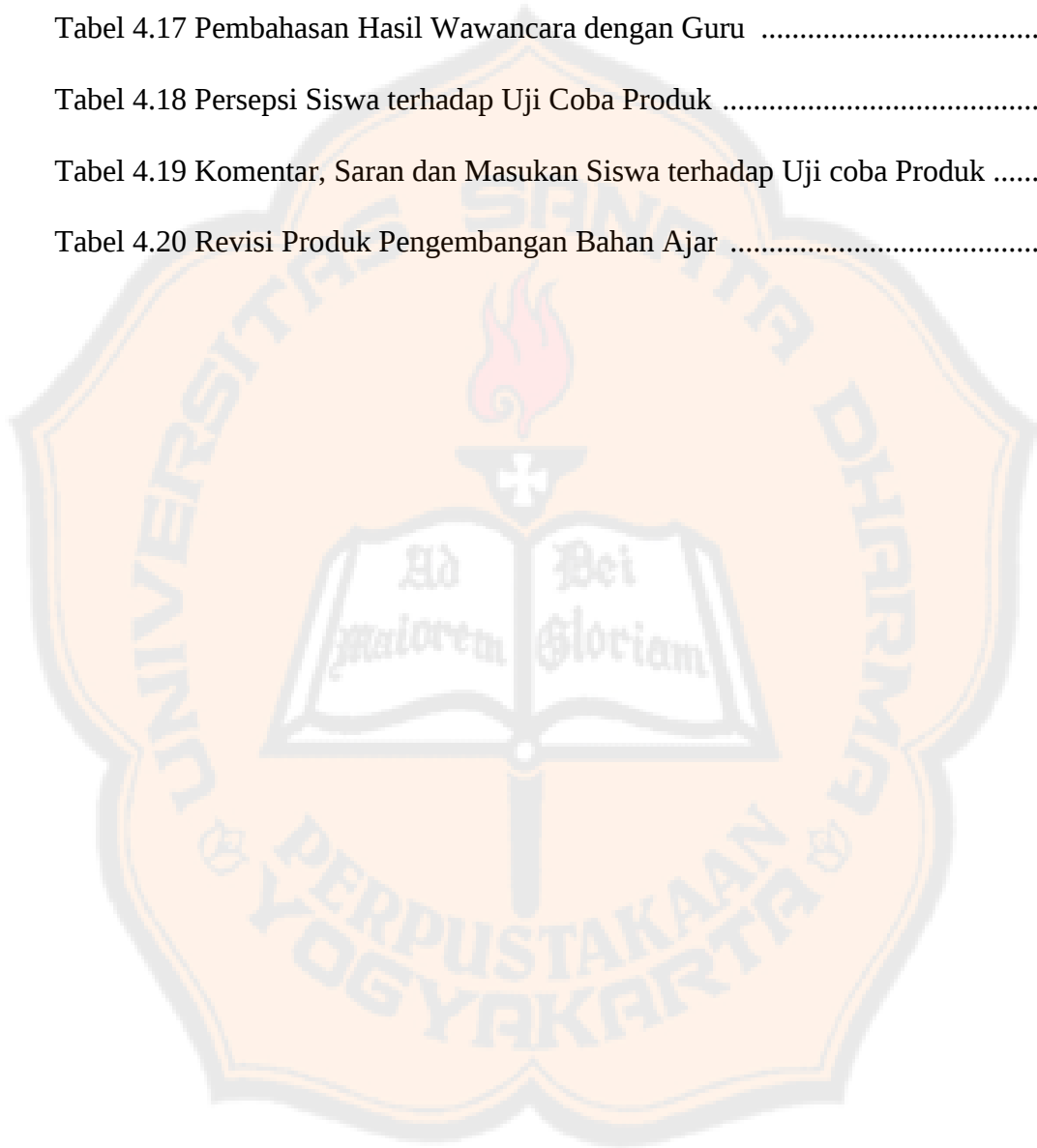
Bagan 3.1	Prosedur Pengembangan Bahan Ajar	31
-----------	--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 SK dan KD Menyimak Kelas XI Semester 2.....	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Produk Bahan Ajar	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru	35
Tabel 3.4 Kkisi-kisi Kuesioner Kebutuhan Siswa	35
Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Bahan Ajar.....	36
Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Siswa.....	37
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Produk.....	39
Tabel 3.8 Kriteria Revisi Produk	40
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran Menyimak yang Berlangsung Selama ini	43
Tabel 4.2 Bahan Ajar yang Sering Digunakan dalam Pembelajaran Menyimak ..	43
Tabel 4.3 Bahan Ajar yang Disukai dalam Pembelajaran Menyimak	44
Tabel 4.4 Media yang Sering Digunakan dalam Pembelajaran Menyimak	44
Tabel 4.5 Media yang Disukai dalam Pembelajaran Menyimak	45
Tabel 4.6 Tempat yang Sering Digunakan dalam Pembelajaran Menyimak	46
Tabel 4.7 Pembelajaran Menyimak Menggunakan Media Audio	46
Tabel 4.8 Pembelajaran Menyimak Menggunakan Media Audio-Visual	47
Tabel 4.9 Metode Pembelajaran yang Disukai	47
Tabel 4.10 Bentuk Penilaian yang Disukai	48
Tabel 4.11 Bentuk Tugas yang Disukai	48
Tabel 4.12 Bentuk Soal yang Disukai	49
Tabel 4.13 Kesulitan yang Dihadapi Saat Belajar Menyimak	50

Tabel 4.14 Tema yang Disukai	50
Tabel 4.15 Pembahasan Hasil Observasi	56
Tabel 4.16 Pembahasan Hasil Kuesioner	62
Tabel 4.17 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru	68
Tabel 4.18 Persepsi Siswa terhadap Uji Coba Produk	80
Tabel 4.19 Komentar, Saran dan Masukan Siswa terhadap Uji coba Produk	86
Tabel 4.20 Revisi Produk Pengembangan Bahan Ajar	90



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Penilaian Bahan Ajar Menyimak Bahasa Indonesia	72
Diagram 4.2	Penilaian Media Pembelajaran Menyimak	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyediaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, kurikulum pendidikan yang diberlakukan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15) dipaparkan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Salah satu karakteristik KTSP yaitu bahwa kurikulum ini berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini didasari atas prinsip pembelajaran dalam KTSP yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang disarankan, misalnya melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, inkuiri, pembelajaran portofolio, dan lain sebagainya.

Komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam merealisasi kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Guru sebagai

fasilitator dan kreator yang menciptakan pembelajaran menarik sehingga menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran. Fakta di lapangan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Santa Maria Yogyakarta, didasarkan pada hasil observasi awal pada Januari 2012, ditemukan beberapa kendala dalam pencapaian orientasi pengembangan individu yang terkait dengan hasil keluaran belajar siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk keterampilan menyimak bahasa Indonesia masih menggunakan metode yang tradisional, yaitu *teacher learning*, dengan metode ceramah. Selain metode pembelajaran yang tradisional, ditemukan fakta lain, yaitu pemanfaatan bahan ajar juga kurang optimal dan kurang bervariasi. Metode pembelajaran dan pemanfaatan bahan ajar yang kurang optimal seperti ini dinilai tidak mendukung pencapaian orientasi pengembangan individu karena pembelajaran berpusat pada guru.

Kendala lain yang dijumpai saat observasi adalah ketersediaan fasilitas sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang sudah lengkap, ternyata kurang diimbangi dengan pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia. Fakta seperti ini dapat terjadi dikarenakan kekurangan guru dalam penguasaan teknologi. Hal ini bertolak dari pendapat Munadi (2010: 2), bahwa penggunaan media atau alat bantu oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Terkait kendala yang dihadapi sekolah

tersebut, diperlukan solusi yang tepat agar orientasi pengembangan individu dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut tentang pengembangan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI semester 2. Peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar untuk keterampilan menyimak kelas XI semester 2 di SMA Santa Maria Yogyakarta karena menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Fakta dilapangan, berdasarkan hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak di SMA Santa Maria Yogyakarta berlangsung biasa saja. Pembelajaran menyimak di sekolah tersebut kurang memanfaatkan media yang tepat. Secara umum, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang dapat memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio dan audio visual sesuai digunakan dalam pembelajaran menyimak, karena kedua media tersebut dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menerima informasi yang disampaikan secara lisan.

Selain itu, belum pernah ada peneliti yang melaksanakan penelitian pengembangan sejenis di sekolah ini. Peneliti memilih SMA Santa Maria Yogyakarta sebagai subjek penelitian dikarenakan kebutuhan kongkrit berupa bahan ajar menyimak bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI semester 2 di sekolah ini belum tersedia. Melalui pengembangan bahan ajar untuk keterampilan menyimak ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, serta meningkatkan keaktifan, minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dituntutkan dalam standar

kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran menyimak baik di kelas, maupun pembelajaran secara mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menunjang proses pembelajaran menyimak yang dapat mengembangkan kompetensi individu, baik yang berlangsung di kelas, maupun kebutuhan belajar secara mandiri, diperlukan rancangan dan pengembangan bahan ajar yang tepat bagi siswa. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta?

1.3 Tujuan Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar keterampilan menyimak. Bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar di kelas, maupun kebutuhan belajar secara mandiri. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar cetak modul pembelajaran menyimak bahasa Indonesia. Modul pembelajaran ini menyajikan empat kompetensi dasar menyimak kelas XI semester 2. Empat

kompetensi dasar tersebut adalah merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar, mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar, mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan, menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Penyajian produk pengembangan ini memperhatikan keseimbangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keseimbangan domain tersebut dituangkan dalam pemberian materi, aktivitas dan penilaian bagi peserta didik. Produk pengembangan ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penyajiannya. Pendidikan karakter yang menonjolkan sikap positif sehubungan dengan kematangan jiwa dan orang lain, yaitu kritis, mandiri, dan menghargai karya dan prestasi orang lain.

Modul pembelajaran ini akan menyertakan media pembelajaran yang dimuat dalam *compact disk* (CD). Media yang disajikan berupa rekaman audio dan audio visual. Media yang disajikan disesuaikan dengan materi yang harus dikuasai peserta didik. Media juga mempertimbangkan kebutuhan siswa berkaitan dengan perkembangan individu siswa, yaitu menyajikan realitas sosial yang sesuai dan perlu diketahui.

1.5 Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar untuk keterampilan menyimak bahasa Indonesia untuk kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyimak. Pemanfaatan media dalam bahan ajar modul akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran menyimak. Salah satu media yang tepat untuk pembelajaran menyimak adalah penggunaan media berupa rekaman. Adanya media maka akan tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menyimak dapat ditingkatkan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian pengembangan ini, diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, serta bagi peneliti lain.

1) Bagi guru

Memberikan masukan pada guru agar dapat memperbaiki metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diperbaiki dengan memanfaatkan bahan ajar dan media dalam pembelajaran, sehingga tercipta KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang menarik dan menjadikan siswa mudah dalam menerima dan memahami materi.

2) Bagi siswa

Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya kesulitan menyimak. Selain itu, dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan cara yang menyenangkan.

3) Bagi peneliti lain

Memberikan masukan guna mengembangkan penelitian sejenis. Dengan kata lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dengan metode yang sama atau berbeda yang diterapkan pada tempat penelitian yang berbeda.

1.6 Batasan Pengembangan

Batasan dalam penelitian pengembangan ini terbatas pada pengembangan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia untuk kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta. Terdapat empat kompetensi dasar menyimak yang menjadi batasan pengembangan bahan ajar ini. Empat kompetensi dasar menyimak tersebut adalah merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar; mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar; mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan; serta menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

1.7 Batasan Istilah

Batasan-batasan istilah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan

Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall via Setyosari (2010: 194) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Borg & Gall via Setyosari (2010: 199), pengembangan

berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya.

b. Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Centerfor Vocational Education Research Ltd/ National Center for Competency Based Training* via Majid, 2009: 173).

c. Media Pembelajaran (rekaman)

Rekaman merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang sudah diisi program. Pendapat lain, media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan (Farida Mukti via Widharyanto, 2003: 52).

d. Pembelajaran menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

e. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan

pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007: 19).

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam proposal penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi penelitian. Bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, batasan pengembangan, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab kedua adalah kajian pustaka, dalam bab ini dipaparkan penelitian yang relevan, teori yang relevan, serta kerangka berpikir.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain dan subjek uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab keempat adalah hasil pengembangan dan pembahasan, dalam bab ini dipaparkan hasil deskripsi pengumpulan data analisis kebutuhan, pembahasan data analisis kebutuhan, hasil penilaian produk pengembangan, hasil uji coba produk pengembangan, persepsi siswa terhadap produk pengembangan, komentar, saran, dan masukan siswa terhadap produk, revisi produk pengembangan, serta karakteristik produk. Bab kelima merupakan bab penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Terdapat lima penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Pardiyono (2010), dengan judul *Pengembangan Media Audio dan Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Dalam penelitian itu, Pardiyono (2010) menghasilkan produk berupa media pembelajaran bahasa, yaitu media audio dalam bentuk rekaman suara dan media audio visual dalam bentuk perpaduan gambar dan suara, media pembelajaran ini untuk keterampilan menyimak kelas X SMA, khususnya di SMA BOPKRI Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ratri (2002), dengan penelitian yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. Hasil penelitian Ratri (2002) berupa bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk satu tahun pelajaran di SMK kelompok Ekonomi yang berdasar pada empat kriteria bahan ajar. Pertama, bahan ajar harus benar berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat. Kedua, bahan ajar harus sesuai dengan sasaran, minat, dan perhatian siswa. Ketiga, bahan ajar harus menarik, baik dari segi tampilan isi, ragam bahasa, dan tema. Keempat, keterampilan berbahasa yang disusun secara integratif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Aryanti (2010) dengan penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2009/ 2010*. Penelitian ini menghasilkan produk berupa pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 di SMP Negeri 1 Nanggulan. Dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran milik Aryanti (2010) ini disertakan pula pemanfaatan dan penerapan media audio visual serta metode kooperatif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Yanuartiningsih (2007) dengan judul penelitian *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian ini berupa silabus pembelajaran menyimak yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X, selain itu penelitian ini juga menghasilkan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

Penelitian kelima dilakukan oleh Prihayati (2006), dalam penelitian yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Audio-Visual untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/ 2006)*. Hasil penelitian ini berupa produk pengembangan silabus dan materi

pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Kelima penelitian tersebut di atas merupakan penelitian pengembangan. Kelima penelitian pengembangan tersebut relevan dengan penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan peneliti, karena keterkaitannya dengan bahan ajar, media pembelajaran khususnya media audio visual, dan keterampilan menyimak. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian sejenis.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang kemudian memperoleh awalan pe- dan akhiran -an, sehingga membentuk makna baru menurut Depdiknas (2005: 538) yaitu proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dunia pendidikan mengenal istilah pengembangan di mana lekat dengan istilah lain, yaitu penelitian. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall via Setyosari (2010: 194) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, baik berupa model desain dan desain bahan ajar, atau produk misalnya media, serta proses.

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk

baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2008: 164). Menurut Borg & Gall via Setyosari (2010: 199), pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya. Penelitian pendidikan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan produk, melainkan menemukan pengetahuan baru melalui penelitian dasar atau untuk menjawab permasalahan-permasalahan praktis di lapangan melalui penelitian terapan.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan mengandung tiga pengertian pokok. Pertama, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat lunak yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. Kedua, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. Ketiga, produk yang dikembangkan merupakan produk yang betul-betul bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama bagi guru dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran, dan keempat, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun keilmuan.

2.2.2 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National*

Center for Vocational Education Research Ltd/ National Center for Competency Based Training via Majid, 2009: 173). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik (Majid, 2009: 174). Dengan bahan ajar akan mempermudah guru dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) dan memungkinkan siswa untuk menguasai kompetensi dasar secara runtut dan belajar dengan baik.

Sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, prosedur dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh indera. Fakta dapat dipelajari melalui informasi dalam bentuk lambang, kata-kata atau kalimat, istilah, maupun pernyataan.

Konsep merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Konsep dibentuk dari dan melalui pola unsur bersama di antara anggota serangkaian, karena konsep adalah klasifikasi pola yang bersamaan. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep. Sifat bahan ajar yang lain adalah keterampilan, keterampilan merupakan suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari.

Depdiknas (2008), diperlukan tiga tahap analisis dalam penyusunan bahan ajar, yaitu analisis SK-KD, analisis sumber belajar, dan pemilihan serta penentuan bahan ajar. Pertama, analisis SK-KD, analisis ini diperlukan untuk menentukan kompetensi mana saja yang memerlukan bahan ajar, dari hasil analisis ini akan

dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester dan jenis bahan ajar mana yang dipilih dan dianggap sesuai. Kedua, analisis sumber belajar, analisis ini dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkan sumber belajar dalam kaitannya dengan kebutuhan. Ketiga, pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi, sedangkan jenis bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

Langkah selanjutnya setelah analisis kebutuhan bahan ajar adalah penyusunan peta bahan ajar. Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis bahan ajar. Peta kebutuhan bahan ajar diperlukan guna mengetahui jumlah dan urutan bahan ajar yang harus ditulis, serta untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri).

Dalam menyusun bahan ajar perlu memperhatikan bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik. Menurut Steffen-Peter Ballstaedt, bahan ajar cetak harus memperhatikan susunan tampilan (urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca). Bahasa yang mudah (mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang). Menguji pemahaman (menilai melalui orangnya, *check list* untuk pemahaman); stimulan (enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan). Kemudahan dibaca

(keramahan terhadap mata, urutan teks yang terstruktur, mudah dibaca); materi instruksional (pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja).

Dalam mengembangkan suatu bahan ajar, perlu memperhatikan prinsip pembelajaran. Terdapat enam prinsip pembelajaran, pertama mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak, siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah dan konkret ada di sekitar mereka. Kedua pengulangan akan memperkuat pemahaman, dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami konsep. Prinsip ketiga adalah umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, respon yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada siswa. Keempat, motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar. Prinsip kelima, mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. Prinsip yang terakhir adalah mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Setidaknya bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/ gambar, model/ maket. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.

Produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan bahan ajar ini berupa modul pembelajaran untuk keterampilan menyimak yang memanfaatkan rekaman sebagai salah satu bagian terpentingnya, di mana rekaman tersebut dikemas dalam *compact disk* (CD). Yang dimaksud dengan modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis. Sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator. Sebuah modul harus dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang menggantikan fungsi guru, misalnya dalam fungsi menjelaskan suatu materi dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik. Secara umum modul pembelajaran memuat beberapa struktur, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan, tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian.

Diperlukan beberapa langkah dalam menyusun sebuah modul, yaitu perumusan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Kemudian menentukan alat evaluasi atau penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu KD. Selanjutnya adalah penyusunan materi, dimana materi modul sangat terikat pada KD yang akan dicapai (Depdiknas: 2008).

Dalam mencapai kompetensi, diperlukan dasar berupa keluaran belajar. Bloom via Nurgiyantoro (2010: 56), membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori, atau yang sering disebut dengan ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada saat ini, guru sebagai fasilitator dan kreator wajib menguasai ketiga ranah tersebut untuk mengimplementasikannya pada tujuan pembelajaran,

bahan ajar, dan penilaian. Berikut dipaparkan ketiga ranah tersebut atau yang sering disebut juga dengan taksonomi Bloom.

(1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Secara sederhana ranah ini melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Terdapat enam jenjang berpikir yang lebih kompleks dalam ranah kognitif, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk mata pelajaran teoritis seperti mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, aspek kognitif biasanya paling banyak mendapat perhatian. Hal ini tampak pada perumusan kompetensi dasar dan indikator, pemilihan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan.

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, ranah afektif sering kurang mendapat perhatian, hal ini terjadi karena ranah ini tidak secara langsung terkait dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran dan arenanya tidak mudah diukur.

Aspek dalam ranah afektif terdiri dari penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasi, dan karakterisasi nilai-nilai. Keluaran belajar untuk ranah afektif meliputi perubahan sikap, pandangan, dan perilaku peserta didik. Jika sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran positif, ia akan termotivasi mempelajarinya, dengan kata lain, faktor afeksi menjadi prasyarat yang harus dimiliki peserta didik untuk mau berpikir. Salah satu tugas guru adalah membangkitkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

(3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Ranah ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu kinerja menirukan, manipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan. Walau bernama kinerja, pada hakikatnya tidak terlalu banyak menuntut aktivitas fisik, sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa, yang dimaksud dengan kinerja misalnya berupa aktivitas pelafalan di lidah dan gerakan di tangan untuk menulis.

2.2.3 Media Pembelajaran (Rekaman)

Bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak ini memuat rekaman sebagai media pembelajaran. Rekaman merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Media adalah alat pembelajaran yang sudah diisi program. Ada juga yang berpendapat bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan (Farida Mukti via Widharyanto, 2003: 52).

Dipertegas oleh Widharyanto, bahwa program yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang disusun untuk disampaikan kepada siswa dalam berbagai bentuk sajian dan model agar siswa mudah menyerap materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikatakan dapat diserap apabila seluruh informasi dapat masuk ke *long term memory* siswa, di sinilah fungsi media, yaitu untuk membantu proses penyerapan informasi baru ke *long term memory* siswa.

Hamidjojo melalui Latuheru (1988:11) mengatakan, media adalah semua bentuk perantara. Bentuk perantara ini digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, atau pendapat, atau gagasan. Tujuannya agar apa yang dikemukakan atau disampaikan itu bisa sampai pada penerima. Dengan demikian, penggunaan media menolong manusia untuk dapat menjalin komunikasi dengan efektif. Latuheru (1988: 14 dan 33) mengatakan sesuatu dikatakan sebagai media pembelajaran atau pendidikan apabila media tersebut dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan, atau tujuan-tujuan pembelajaran atau pendidikan. Dalam hal ini media pembelajaran dapat membantu siswa memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, media pembelajaran adalah alat bantu guru yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Widharyanto, dkk. (2003: 53) mengatakan bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Sekurang-kurangnya terdapat enam syarat pemilihan media, yaitu harus sesuai

dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan; harus sesuai dengan karakteristik siswa; harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia; harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber; harus disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas; dan harus dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.

Sejalan dengan yang diutarakan Widharyanto, dkk., Sanjaya (2009: 226) menyampaikan sejumlah prinsip yang harus diperhatikan agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, yang terdiri dari media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa; media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien; media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Dilihat dari sifatnya, Sanjaya (2009: 211) membagi media menjadi tiga macam, yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual. Media auditif adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Sedangkan media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.

Munadi (2010: 54-57), berdasarkan indera yang terlibat, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Dan multimedia merupakan media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2009: 207-209), media pembelajaran memiliki fungsi dan peran. Pertama, menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, yaitu peristiwa-peristiwa penting atau objek dapat diabadikan atau direkam, disimpan, dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Kedua, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, yaitu guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak dan menjadi konkret sehingga mudah dipahami. Ketiga, menambah gairah dan memotivasi belajar siswa, yaitu penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi lebih meningkat.

Rekaman dapat digolongkan dalam jenis media audio dan audio visual. Rekaman digolongkan sebagai media audio, jika rekaman tersebut hanya memuat suara dan melibatkan indera pendengaran. Rekaman digolongkan sebagai media audio visual jika memuat suara dan gambar bergerak yang pemanfaatannya melibatkan dua indera, yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Rekaman audio

dan audio visual dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dilihat dari fungsinya, bahwa media tersebut dapat menangkap suatu objek atau peristiwa, memanipulasi keadaan, dan memotivasi siswa dalam belajar.

2.2.4 Keterampilan Menyimak

Tujuan pengajaran keterampilan berbahasa adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tarigan: 1987: 22).

Tarigan (2008: 2) menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

Tujuan umum dari menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran, sedangkan tujuan khusus dari menyimak dapat terlihat dari ragam-ragam menyimak (Tarigan, 2008: 37). Terdapat dua ragam menyimak, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif adalah sejenis

kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Yang tergolong dalam menyimak ekstensif adalah menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru, karena menyimak jenis ini diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Jenis menyimak intensif terdiri dari menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif (Tarigan, 2008: 43-46). Jadi yang dimaksud dengan menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan disertai dengan konsentrasi dan pemahaman dengan tujuan untuk memperoleh dan menghimpun informasi selengkapnyanya dan sebanyak mungkin, baik dengan atau tanpa diawasi atau dikontrol secara langsung oleh guru.

2.2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyediaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, kurikulum pendidikan yang diberlakukan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta

kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007: 19).

Secara umum tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum, sedangkan secara khusus tujuan dari KTSP adalah meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat, dan meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan. KTSP diterapkan sebagai salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Penerapan KTSP memungkinkan guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP yaitu pertama, berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, yang artinya bahwa peserta didik memiliki posisi sentral dalam mengembangkan potensinya. Kedua, beragam dan terpadu, bahwa KTSP memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik dan pengembangan secara terpadu. Ketiga, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, artinya bahwa kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Keempat, relevan dengan kebutuhan, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spritual, keterampilan berpikir, kreativitas sosial, dan kemampuan akademik. Kelima, menyeluruh dan berkesinambungan, substansi kurikulum mencakup kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan. Keenam, belajar sepanjang hayat, kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Ketujuh, seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal.

Salah satu prinsip pelaksanaan KTSP adalah pelaksanaan kurikulum yang didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas.

2.3 Kerangka Berpikir

Bahan ajar untuk keterampilan menyimak ini dikembangkan dengan dasar kerangka berpikir sebagai berikut. Pertama, teori pengembangan, teori bahan ajar, teori rekaman (media pembelajaran), dan teori keterampilan berbahasa, khususnya menyimak. Kedua, pengembangan bahan ajar ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta memperhatikan kebutuhan kongkrit peserta didik, khususnya dalam pembelajaran

menyimak. Ketiga, berdasarkan teori dan kurikulum tersebut, peneliti menyusun kriteria pengembangan bahan ajar. Keempat, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan observasi, wawancara, dan menyebar kuesioner. Kelima, berdasarkan kriteria pengembangan bahan ajar dan hasil analisis kebutuhan pembelajar, peneliti menyusun rancang bangun bahan ajar. Keenam, hasil pengembangan dan penyusunan bahan ajar akan dinilai ahli pengembangan dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketujuh, peneliti melakukan revisi untuk produk bahan ajar yang dinilai kurang memenuhi kriteria. Kedelapan, setelah melakukan revisi, peneliti akan menghasilkan produk bahan ajar yang nantinya diujicobakan kepada siswa. Kesembilan, revisi berdasarkan persepsi dan masukan dari siswa setelah pelaksanaan uji coba. Kesepuluh, produk final berupa bahan ajar menyimak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Bahasa Indonesia untuk Kelas XI Semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta” ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan karena prinsip pengembangan adalah menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dilengkapi rekaman sebagai media pembelajaran untuk keterampilan menyimak SMA kelas XI semester 2.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku untuk SMA kelas XI semester 2 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI menjadi dasar dalam pengembangan media ini, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel SK dan KD menyimak bahasa Indonesia
Kelas XI, Semester 2 sebagai dasar pengembangan bahan ajar menyimak

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar	9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar 9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar
Mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan

Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas menjadi dasar pengembangan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia untuk kelas XI semester 2 di SMA Santa Maria Yogyakarta. SK dan KD di atas dipilih dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan dan sarana serta prasarana yang tersedia di sekolah.

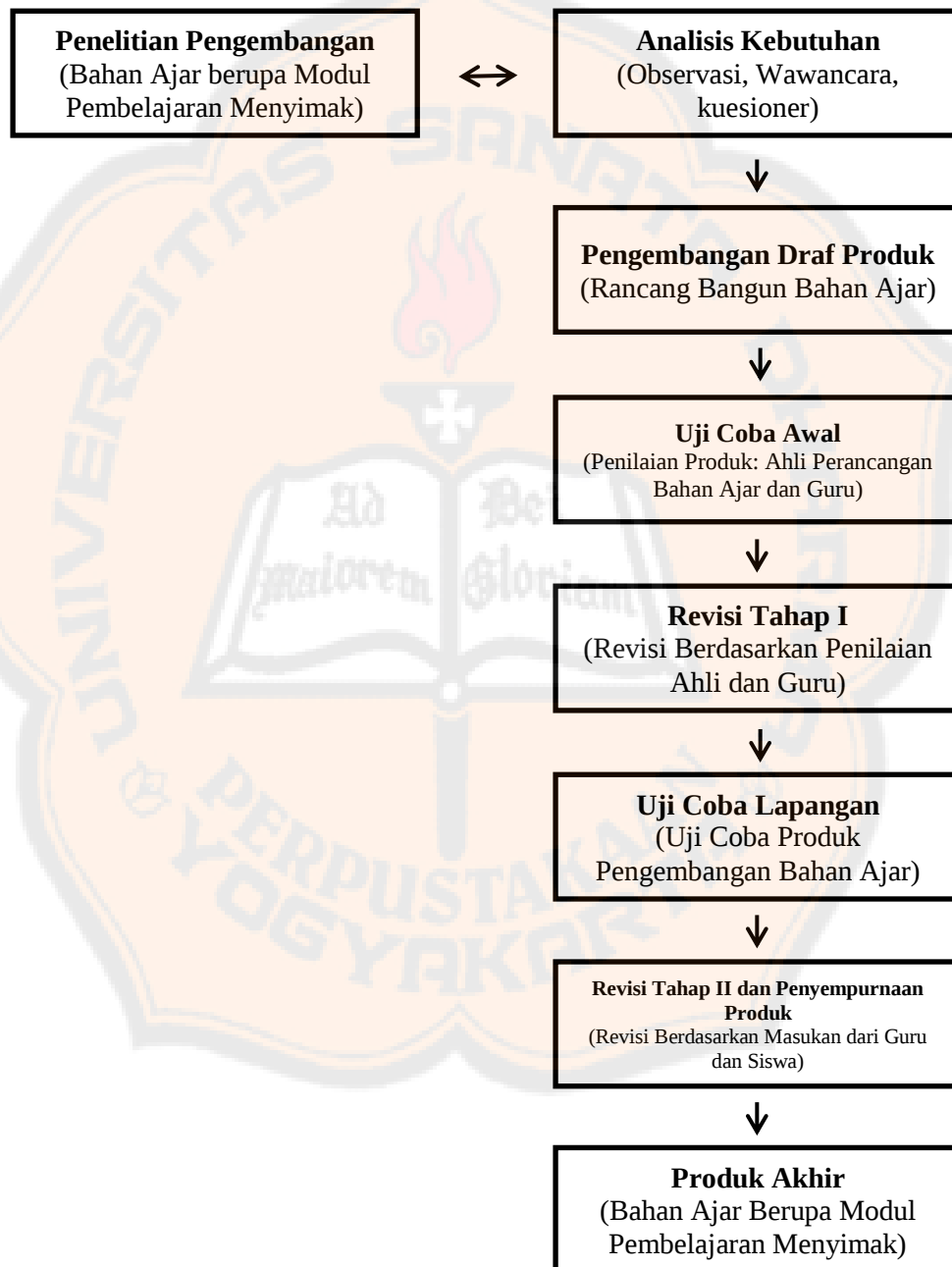
3.3 Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia untuk kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta ini mengacu pada model strategi penelitian dan pengembangan milik Borg dan Gall (1989) via Sukmadinata (2008:168) yang disederhanakan. Borg dan Gall menjabarkan sepuluh langkah dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan yaitu penelitian dan

pengumpulan data (*research and information collecting*), perencanaan (*planning*), pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), merevisi hasil uji coba (*main product revision*), uji coba lapangan (*main field testing*), penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Peneliti mengadaptasi dan menyederhanakan sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan milik Borg dan Gall tersebut di atas menjadi tujuh langkah. Pertama, analisis kebutuhan yang merupakan langkah awal dalam prosedur pengembangan produk ini. Data analisis kebutuhan diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan menyebar lembar kuesioner. Kedua, penyusunan dan pengembangan draf produk merupakan tahap selanjutnya. Penyusunan dan pengembangan draf produk ini dimaksudkan untuk menghasilkan rancang bangun produk pengembangan. Ketiga, uji coba awal merupakan langkah ketiga. Uji coba dilaksanakan melalui kegiatan penilaian produk oleh dua ahli perancangan bahan ajar dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Keempat, revisi tahap I dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian oleh ahli perancangan bahan ajar dan guru bahasa Indonesia. Kelima, uji coba lapangan yaitu pelaksanaan uji coba produk pengembangan di kelas nyata, setelah sebelumnya produk mengalami revisi tahap I. Keenam, revisi tahap II dan penyempurnaan produk pengembangan berdasarkan masukan dari guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan uji coba. Ketujuh, produk akhir, dari hasil revisi

tahap II dan penyempurnaan produk akan dihasilkan produk akhir yaitu bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak. Ke tujuh langkah penelitian pengembangan ini dapat digambarkan dalam bagan prosedur pengembangan bahan ajar sebagai berikut.



Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Kelas XI Semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta

3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk digunakan untuk menguji apakah produk pengembangan bahan ajar menyimak bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI semester 2 ini layak digunakan dan memiliki keunggulan dalam praktik belajar mengajar di SMA Santa Maria Yogyakarta. Selain itu, uji coba ini juga dimaksudkan untuk mendapat tanggapan berupa saran dan kritik dari ahli serta guru pengampu bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengetahui kelayakan produk yang dibuat.

3.5 Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan di kelas nyata, yaitu di kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta. Dalam pelaksanaan uji coba produk pengembangan, peneliti dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Santa Maria Yogyakarta. Hasil uji coba tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar revisi, apakah produk pengembangan yang dihasilkan sudah layak atau belum untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 2. Berikut adalah kisi-kisi penilaian yang akan digunakan sebagai dasar instrumen penilaian terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman penilaian terhadap produk bahan ajar

No	Butir-butir Penilaian	Kriteria	Jumlah
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan silabus dan RPP	1
		Kesesuaian dengan SK dan KD	1
		Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	1
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	1

		Kesesuaian dengan materi pembelajaran	1
2.	Kebahasaan	Keterbacaan	1
		Kejelasan petunjuk dan informasi	1
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	1
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	1
3.	Kegrafisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	1
		<i>Lay out</i> , tata letak	1
		Ilustrasi, gambar, foto	1
		Desain tampilan	1
4.	Teknis Rekaman	Kemudahan pengoperasian	1
		Kejelasan audio	1
		Kejelasan audio-visual	1
5.	Kemenarikan Media Pembelajaran		4
6.	Kesesuaian Media Pembelajaran		4
7.	Kebernilaian Media Pembelajaran		4

3.6 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta. Jumlah siswa yang menjadi subjek uji coba sejumlah 26 siswa.

3.7 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi hasil dari wawancara, observasi, dan kuesioner yang diperoleh dari ahli dan guru pengampu bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa. Data kuantitatif berupa perolehan skor dan hasil

persentase dari tiap-tiap butir kuesioner siswa tentang kebutuhan dan minat terhadap pembelajaran menyimak bahasa Indonesia dan perolehan skor dari persepsi siswa terhadap uji coba produk pengembangan.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dari penelitian pengembangan ini berupa observasi, pedoman wawancara, kuesioner analisis kebutuhan, instrumen penilaian produk pengembangan, serta kuesioner persepsi siswa terhadap produk pengembangan. Berikut deskripsi mengenai instrumen pengumpulan data tersebut di atas.

a. Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Nurgiyantoro, 2010: 93). Observasi dalam penelitian pengembangan ini dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar (menyimak) berlangsung di kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiyantoro, 2010: 96). Wawancara dalam penelitian pengembangan ini ditujukan pada guru pengampu bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru pengampu terhadap produk pengembangan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru pengampu

No.	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah
1	Metode yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	1
2	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	1
3	Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	2
4	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak	1
5	Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	1
6	Bentuk soal yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	1
7	Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak	1

c. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut (Nurgiyantoro, 2010: 91). Kuesioner dalam penelitian pengembangan ini ditujukan pada siswa kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta. Berikut kisi-kisi kuesioner kebutuhan siswa.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Kebutuhan Siswa

No.	Butir-butir Penilaian	Jumlah
1.	KBM menyimak yang berlangsung selama ini	1
2.	Bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak	1
3.	Bahan ajar yang disukai dalam pembelajaran menyimak	1
4.	Media yang sering digunakan dalam	1

	pembelajaran menyimak	
5.	Media yang disukai dalam pembelajaran menyimak	1
6.	Tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran menyimak	1
7.	Intensitas penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak	1
8.	Intensitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak	1
9.	Metode pembelajaran yang disukai	1
10.	Bentuk penilaian yang disukai	1
11.	Bentuk tugas yang disukai	1
12.	Bentuk soal yang disukai	1
13.	Kesulitan yang dihadapi saat belajar menyimak	1
14.	Tema yang disukai	1

d. Instrumen penilaian produk pengembangan

Instrumen penilaian produk pengembangan digunakan sebagai penilaian pada bahan ajar yang telah tersusun. Penilaian produk pengembangan akan dilakukan oleh ahli, yaitu dua dosen dan satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar pertimbangan revisi terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar menyimak.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar Menyimak

No.	Butir-butir Penilaian	Jumlah
1.	Penilaian terhadap kelayakan isi bahan ajar	5

	menyimak	
2.	Penilaian terhadap kebahasaan yang disajikan dalam bahan ajar menyimak	4
3.	Penilaian terhadap kegrafisan yang disajikan dalam bahan ajar menyimak	4
4.	Penilaian terhadap teknis rekaman disajikan dalam CD media pembelajaran menyimak	3
5.	Penilaian rekaman dilihat dari kemenarikan, kesesuaian, dan kebernilaian yang terdapat dalam CD media pembelajaran menyimak	9

e. Kuesioner persepsi siswa terhadap produk pengembangan

Kuesioner persepsi siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk pengembangan berupa bahan ajar menyimak. Pembagian kuesioner dilakukan setelah pelaksanaan uji coba di kelas nyata dalam kegiatan pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia untuk satu unit pelajaran. Berikut ini kisi-kisi kuesioner persepsi yang ditujukan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.6 Kisi-kisi kuesioner persepsi siswa terhadap uji coba produk pengembangan

No.	Butir-butir Pernyataan	Jumlah
1.	Tanggapan terhadap komponen bahan ajar menyimak	2
2.	Tanggapan terhadap materi yang disajikan dalam bahan ajar menyimak	1
3.	Tanggapan terhadap latihan dan tugas yang	3

	diberikan dalam bahan ajar menyimak	
4.	Tanggapan terhadap rekaman yang disajikan dalam CD media pembelajaran	1
5.	Tanggapan terhadap kegiatan refleksi yang disajikan dalam bahan ajar menyimak	1
6.	Tanggapan terhadap kebahasaan yang disajikan dalam bahan ajar menyimak	1
7.	Tanggapan terhadap kegrafisan yang ditampilkan dalam bahan ajar menyimak	1
8.	Tanggapan, kritik dan saran terhadap bahan ajar menyimak	1

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik sederhana dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis statistik sederhana yang digunakan berupa perhitungan persentase dari kuesioner analisis kebutuhan, penilaian ahli dan guru, serta persepsi siswa. Data analisis deskriptif kualitatif berupa tanggapan, masukan, kritik dan saran yang kemudian dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Data kualitatif diperoleh dari ahli bidang perancangan bahan ajar, guru pengampu bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta. Adapun rumus dalam memperoleh persentase analisis kebutuhan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Teknik analisis data berupa penilaian produk oleh ahli dan guru Bahasa Indonesia menggunakan kriteria penilaian produk. Kriteria penilaian produk

digunakan untuk mengetahui kualifikasi produk pengembangan. Berikut adalah kriteria penilaian produk pengembangan bahan ajar menyimak yang diadaptasi dari kriteria penilaian milik Nurgiyantoro (2010: 253).

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90% - 100%	5	Baik sekali
80% - 89%	4	Baik
65% - 79%	3	Cukup baik
55% - 64%	2	Kurang baik
0% - 54%	1	Sangat kurang

Untuk memperoleh hasil persentase dari penilaian produk pengembangan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh hasil persentase penilaian produk pengembangan, langkah selanjutnya adalah menentukan interval persentase yang sesuai. Penentuan interval persentase ini yang dijadikan dasar pertimbangan untuk perlu atau tidaknya revisi. Hal ini juga berlaku untuk hasil persentase penilaian media pembelajaran yang disajikan dalam produk pengembangan. Berikut kriteria revisi produk pengembangan yang diadaptasi dari (Nurgiyantoro, 2010: 253).

**Tabel 3.8 Kriteria Revisi Produk Pengembangan Bahan Ajar Menyimak
Kelas XI Semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta**

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Keterangan
90% - 100%	5	Baik sekali. Tidak perlu dilakukan revisi
80% - 89%	4	Baik. Tidak perlu dilakukan revisi
65% - 79%	3	Cukup baik. Komponen yang memperoleh penilaian ini perlu pertimbangan untuk direvisi. Pertimbangan didasarkan pada beberapa hal, yaitu penilaian oleh ahli pengembangan dan guru bahasa Indonesia, serta umpan balik dari siswa
55% - 64%	2	Kurang baik. Komponen yang memperoleh penilaian ini perlu direvisi
0% - 54%	1	Sangat kurang. Komponen yang memperoleh penilaian ini perlu revisi dan dilakukan pengkajian ulang terhadap produk.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan untuk penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMA Santa Maria Yogyakarta. Analisis kebutuhan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan konkret siswa kelas XI semester 2 di SMA Santa Maria Yogyakarta tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menyimak.

Data analisis kebutuhan diperoleh melalui kegiatan observasi, kuesioner yang diisi oleh siswa kelas XI, dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Santa Maria Yogyakarta. Data analisis kebutuhan yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penyusunan dan pengembangan produk berupa bahan ajar untuk keterampilan menyimak. Berikut ini dipaparkan uraian analisis data selengkapnya.

4.1.1 Data Hasil Observasi

Tahap analisis kebutuhan yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran yang berlangsung saat ini. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak di SMA Santa Maria Yogyakarta. Mengingat kondisi kesehatan guru Bahasa Indonesia yang kurang baik berdampak pada pembelajaran yang minim

kegiatan. Pembelajaran tidak dilaksanakan di ruang kelas ataupun laboratorium bahasa melainkan di ruang pertemuan. Selain itu, kondisi guru yang gagap teknologi (gaptek), berdampak pada pembelajaran yang minim media.

4.1.2 Data Hasil kuesioner

Analisis kebutuhan selanjutnya diperoleh dari kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai tolak ukur mengenai kebutuhan konkrit siswa. Kuesioner yang ditujukan bagi siswa terdiri dari 14 pertanyaan di mana siswa dapat memilih lebih dari satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Kuesioner diisi oleh siswa kelas XI IPS 1 SMA Santa Maria Yogyakarta yang terdiri dari 26 siswa. Berikut di bawah ini merupakan perhitungan sederhana hasil analisis data mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini yang diperoleh dari kuesioner.

Rumus sederhana:

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan sederhana:

Kategori	Perhitungan
Menyenangkan	$\rightarrow \frac{3}{26} \times 100\% = 11,5\%$
Biasa saja	$\rightarrow \frac{22}{26} \times 100\% = 84,6\%$
Membosankan	$\rightarrow \frac{3}{26} \times 100\% = 11,5\%$

Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Kegiatan pembelajaran menyimak yang berlangsung selama ini

Jawaban	f	%
Menyenangkan	3	11,5%
Biasa saja	22	84,6%
Membosankan	3	11,5%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 84,6% siswa menyatakan pembelajaran menyimak yang berlangsung selama ini biasa saja. Sejumlah 11,5% siswa menyatakan senang dengan pembelajaran menyimak, dan 11,5% lainnya menyatakan bahwa pembelajaran menyimak yang berlangsung selama ini membosankan.

Tabel 4.2 Bahan Ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak

Jawaban	f	%
Modul	5	19,2%
LKS	2	7,6%
Buku	12	46,1%
Catatan dan penjelasan guru	15	57,6%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 57,6% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah catatan dan penjelasan lisan dari guru, sebanyak 46,1% siswa menyatakan bahwa buku sering digunakan dalam pembelajaran menyimak, 19,2% siswa menyatakan

modul sebagai bahan ajar yang sering digunakan. Persentase paling sedikit adalah penggunaan LKS sebagai bahan ajar menyimak, yaitu 7,6% siswa.

Tabel 4.3 Bahan Ajar yang disukai dalam pembelajaran menyimak

Jawaban	f	%
Modul/ <i>handout</i>	12	46,1%
LKS	3	11,5%
Buku	6	23,1%
Catatan dan penjelasan guru	7	26,9%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa lebih menyukai modul/ *handout* sebagai bahan ajar untuk keterampilan menyimak dengan persentase 46,1%, diikuti catatan dan penjelasan guru dengan persentase 26,9%, buku 23,1%, dan dengan persentase paling rendah adalah penggunaan LKS sebagai bahan ajar menyimak yaitu 11,5%.

Tabel 4.4 Media yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak

Jawaban	F	%
Visual (teks bacaan, koran, buku, dll)	23	88,4%
Audio (rekaman suara, radio, dll)	0	0%
Audio visual (rekaman video, film, televisi, dll)	4	15,3%
Ceramah guru	2	7,6%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyimak adalah media visual berupa teks bacaan, koran, buku, dan lain-lain dengan persentase sebesar 88,4%. Media audio visual dengan persentase 15,3%, ceramah guru 7,6%, sedangkan media audio berupa rekaman suara, radio, dan lain-lain tidak memperoleh respon, dalam artian, guru tidak menggunakan media audio sebagai media pembelajaran menyimak dengan persentase 0%.

**Tabel 4.5 Media pembelajaran yang disukai
dalam pembelajaran menyimak**

Jawaban	f	%
Visual (teks bacaan, koran, buku, dll)	4	15,3%
Audio (rekaman suara, radio, dll)	0	0%
Audio visual (rekaman video, film, televisi, dll)	22	84,6%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa media pembelajaran yang disukai oleh siswa untuk pembelajaran menyimak adalah media audio visual dengan jumlah pemilih sebanyak 22 siswa, yaitu 84, 6%. Di urutan kedua, media pembelajaran yang difavoritkan adalah media visual, dengan persentase 15,3%, sedangkan media audio, tidak diminati oleh siswa.

Tabel 4.6 Tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran menyimak

Jawaban	f	%
Kelas	14	53,8%
Laboratorium bahasa	0	0%
Ruang multimedia	6	23,1%
Luar kelas (ruang terbuka)	0	0%
Lain-lain	8	30,7%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menyimak sering dilaksanakan di dalam kelas dengan persentase 53,8%, tempat selanjutnya adalah lain-lain, yaitu ruang pertemuan dengan persentase 30,7%. Ruang multimedia berada di urutan ketiga dengan persentase 23,1%, sedangkan ruang laboratorium bahasa dan ruang terbuka justru tidak pernah digunakan dengan persentase 0%.

Tabel 4.7 Pembelajaran menyimak menggunakan media audio

Jawaban	f	%
Sering	0	0%
Pernah	10	38,4%
Kadang-kadang	6	23,1%
Tidak pernah	9	34,6%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa 10 siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran menyimak pernah digunakan media audio dengan persentase 38,4%, ada pula siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah digunakan media audio

dalam pembelajaran menyimak dengan persentase 34,6%, dan terdapat 23,1% siswa yang menyatakan kadang-kadang menggunakan media audio dalam pembelajaran menyimak.

Tabel 4.8 Pembelajaran menyimak menggunakan media audio visual

Jawaban	f	%
Sering	3	11,5%
Pernah	18	69,2%
Kadang-kadang	3	11,5%
Tidak pernah	2	7,6%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa media audio visual pernah dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak dengan jumlah 69,2%. Sejumlah 11,5% menyatakan sering dan kadang-kadang digunakan. Sedangkan untuk jawaban tidak pernah, terdapat 2 siswa yang memilih dengan persentase 7,6%.

Tabel 4.9 Metode pembelajaran yang disukai

Jawaban	f	%
Guru ceramah	1	3,8%
Siswa aktif	0	0%
Guru dan siswa aktif	18	69,2%
Inkuiri	9	34,6%
Pembelajaran berbasis perpustakaan	2	7,6%
Lain-lain	1	3,8%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang disukai siswa adalah guru dan siswa aktif, dengan persentase 69,2%. Untuk metode inkuiri digemari oleh 9 siswa dengan persentase 34,6%, metode pembelajaran berbasis perpustakaan digemari 2 siswa dengan persentase 7,6%. Sedangkan metode ceramah mendapat persentase 3,8%.

Tabel 4.10 Bentuk penilaian yang disukai

Jawaban	f	%
Tes lisan	1	3,8%
Ter tertulis	9	34,6%
Tes lisan dan tertulis	14	53,8%
Lain-lain	1	3,8%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai jenis tes lisan dan tertulis dengan persentase 53,8%, diikuti tes tertulis saja dengan persentase 34,6%. Pada urutan selanjutnya adalah tes lisan dengan persentase 3,8%.

Tabel 4.11 Bentuk tugas yang disukai

Jawaban	f	%
Tugas individu	5	19,2%
Tugas kelompok	5	19,2%
Tugas individu dan kelompok	14	53,8%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai bentuk tugas individu yang dikolaborasikan dengan tugas kelompok dengan jumlah persentase 53,8%. Untuk tugas individu dan tugas kelompok saja mendapat perolehan suara masing-masing 19,2%.

Tabel 4.12 Bentuk soal yang disukai

Jawaban	f	%
Pilihan ganda	15	57,6%
Benar salah	5	19,2%
Menjodohkan	9	34,6%
Isian singkat	3	11,5%
Menjawab uraian	6	23,1%
Lain-lain	1	3,8%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa bentuk soal yang paling disukai siswa adalah pilihan ganda dengan persentase 57,6%. Bentuk soal menjodohkan menjadi pilihan terbanyak kedua dengan persentase 34,6%. Sebanyak 23,1% memilih bentuk soal menjawab uraian, 19,2% memilih bentuk soal benar salah, dan 11,5% siswa memilih bentuk soal isian singkat.

**Tabel 4.13 Kesulitan yang dihadapi saat belajar,
khususnya keterampilan menyimak**

Jawaban	f	%
Kegiatan yang kurang bervariasi	7	26,9%
Alokasi waktu yang kurang	3	11,5%
Penggunaan media yang kurang bervariasi	15	57,6%
Metode pembelajaran yang kurang bervariasi	15	57,6%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa kesulitan yang sering dihadapi saat belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak menurut siswa adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dengan persentase masing-masing 57,6%. Kesulitan lain seperti kegiatan yang kurang bervariasi memperoleh persentase 26,9%, sedangkan alokasi waktu yang kurang memperoleh persentase 11,5%.

Tabel 4.14 Tema yang disukai

Jawaban	f	%
Sosial	2	7,6%
Hiburan	18	69,2%
Pendidikan	2	7,6%
Ekonomi	0	0%
Politik	1	3,8%
Budaya	11	42,3%
Lain-lain	3	11,5%

Keterangan f = frekuensi, % = persentase

Tabel di atas menggambarkan bahwa tema yang paling disukai siswa adalah tema hiburan dengan persentase 69,2%. Di urutan kedua terdapat tema budaya dengan persentase 42,3%, diikuti tema sosial dan pendidikan, masing-masing dengan perolehan persentase 7,6%.

4.1.3 Data Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara digunakan sebagai informasi tambahan tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat ini dari sudut pandang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengajukan delapan pertanyaan dalam mewawancarai guru Bahasa Indonesia SMA Santa Maria Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyimak.

Pertanyaan pertama adalah “Metode apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?”, Bu Sukarsiwi selaku guru Bahasa Indonesia SMA Santa Maria menjawab bahwa metode yang sering beliau gunakan saat pembelajaran menyimak adalah penugasan dan inkuiri, tapi terkadang beliau juga menggunakan metode ceramah, diskusi. Khusus penerapan metode inkuiri, beliau masih mengalami kesulitan, karena peserta didik cenderung tidak bisa menyimpulkan, maka untuk mengatasi kesulitan tersebut digunakan cara tanya jawab. Menurut beliau, metode yang disenangi peserta didik adalah metode ceramah, di mana guru aktif, dan metode diskusi dan penugasan, misalnya mencari artikel di koran atau di internet.

2. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyimak.

Pertanyaan kedua adalah “Bahan ajar apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?”, bahan ajar yang sering digunakan oleh Bu Sukarsiwi dalam pembelajaran menyimak adalah LKS (Lembar Kerja Siswa), *handout*, dan buku paket Bahasa Indonesia.

3. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyimak.

Pertanyaan ketiga adalah “Media apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?”, media yang sering digunakan Bu Sukarsiwi dalam pembelajaran menyimak adalah media konvensional seperti papan tulis, teks bacaan, koran, dan terkadang beliau memanfaatkan media internet bagi siswa dalam memperoleh sumber bahan ajar.

4. Media audio atau audio visual sebagai media pembelajaran menyimak.

Pertanyaan keempat adalah “Apakah Anda menggunakan Media audio atau audio visual sebagai media pembelajaran menyimak?”, untuk pertanyaan tersebut, secara lebih jauh beliau bercerita bahwa beliau “gaptek”, maka jarang sekali beliau menggunakan media audio atau audio visual. Untuk pembelajaran menyimak, beliau lebih sering menggunakan teks yang dibacakan.

5. Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak.

Pertanyaan kelima adalah “Apakah peserta didik antusias saat mengikuti pembelajaran menyimak?”, jawaban untuk pertanyaan tersebut adalah peserta didik mendengarkan dengan antusias, karena sebelum pembelajaran menyimak dimulai, terlebih dahulu guru menyampaikan rambu-rambu mengenai hal-hal

yang akan dibahas dan dipertanyakan selama pembelajaran menyimak berlangsung.

6. Penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyimak.

Pertanyaan keenam adalah “Penilaian seperti apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?”, jenis penilaian yang sering digunakan oleh Bu Sukarsiwi adalah tes tertulis, karena dalam setiap pembelajaran yang dibawakan Bu Sukarsiwi, tidak mengenal istilah ulangan harian, tetapi pada setiap kompetensi dasar (KD), selalu ada evaluasi berupa latihan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih mudah mencerna apa yang disampaikan oleh guru pada setiap kompetensi dasar (KD).

7. Bentuk soal yang digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Pertanyaan ketujuh adalah “Bentuk soal apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?”, bentuk soal yang sering digunakan oleh Bu Sukarsiwi adalah soal uraian bebas, rata-rata terdapat lima soal dan tergantung pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

8. Kesulitan yang dihadapi guru saat mengajar.

Pertanyaan kedelapan adalah “Kesulitan atau kelemahan apa yang Anda hadapi ketika mengajar”, khususnya dalam pembelajaran menyimak?”, kesulitan atau kelemahan yang Bu Sukarsiwi hadapi adalah ketika guru menerangkan dan menjelaskan, terkadang peserta didik cenderung asyik sendiri, sehingga guru merasa disepelekan. Yang menjadi kelemahan dalam diri Bu Sukarsiwi adalah “gaptek”, beliau mengakui bahwa diri beliau kurang menguasai teknologi atau “gaptek”.

4.2 Pembahasan Data Hasil Analisis Kebutuhan

Data-data hasil analisis kebutuhan yang telah terkumpul dan diuraikan di atas akan diolah sehingga tercipta informasi yang berguna bagi peneliti dalam melaksanakan langkah berikutnya, yakni mengembangkan sebuah produk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pembelajaran menyimak bagi siswa kelas XI semester 2. Penyusunan dan pengembangan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak ini telah mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kondisi nyata di lapangan, serta teori pembelajaran yang berkaitan dengan salah satu karakteristik KTSP yaitu bahwa kurikulum ini berorientasi pada pengembangan individu.

Hasil pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran ini, nantinya akan diujicobakan di sekolah untuk mengetahui kelayakannya dalam pembelajaran menyimak bagi siswa kelas XI semester 2. Berikut ini disajikan pembahasan pengolahan dari data-data yang telah terkumpul.

4.2.1 Pembahasan Hasil Observasi

Pengumpulan data berupa observasi merupakan tahap awal dalam rangkaian kegiatan penelitian pengembangan ini. Data observasi dibutuhkan dalam penelitian pengembangan ini karena peneliti perlu mengetahui gambaran umum mengenai pembelajaran yang berlangsung saat ini. Berikut dipaparkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas XI SMA Santa Maria Yogyakarta, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan praktik mengajar di sekolah tersebut, ditemukan kendala dalam pembelajaran menyimak. Kendala yang pertama adalah kondisi kesehatan guru Bahasa Indonesia yang kurang baik. Kondisi kesehatan guru berdampak pada terbatasnya ruang gerak dan kegiatan dalam pembelajaran. Terbatasnya ruang gerak terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak dilaksanakan di ruang kelas ataupun laboratorium bahasa melainkan di ruang pertemuan.

Selain itu, berdasarkan pengakuan guru yang bersangkutan bahwa beliau gagap teknologi (gaptek), berdampak pada pembelajaran yang minim media. Penyampaian materi pembelajaran banyak dilakukan dengan metode yang tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher learning*), dengan metode ceramah, sekalipun dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Kendala-kendala yang dijumpai oleh peneliti dalam kegiatan observasi bahwa keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak baik dilihat dari kondisi kesehatan guru, pemanfaatan media, dan metode pembelajaran yang masih tradisional, dapat menjadi informasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi langkah pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang berorientasi pada pengembangan individu berupa modul pembelajaran menyimak bahasa Indonesia, yaitu modul yang dapat digunakan baik dalam konteks pembelajaran guru bersama siswa, ataupun pembelajaran tanpa didampingi guru dalam artian pembelajaran mandiri yang bisa dilakukan oleh siswa itu sendiri atau secara berkelompok.

Modul yang tidak terikat sehingga dapat digunakan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, seperti laboratorium bahasa, ruang multimedia, taman sekolah, ataupun di rumah masing-masing. Modul yang fleksibel, dapat digunakan sebagai sarana penyampai materi ataupun pemberian tugas bagi individu atau kelompok, dan dapat difungsikan sebagai sarana tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Tabel 4.15 Pembahasan Hasil Observasi

No.	Aspek	Hasil Observasi	Tindak Lanjut
1	KBM menyimak	➔ Kondisi kesehatan kurang baik, sehingga ruang gerak terbatas. ➔ KBM menyimak berlangsung tidak di ruang kelas atau di laboratorium bahasa, melainkan ruang pertemuan.	➔ Memerlukan pembelajaran yang tidak bergantung pada keberadaan seorang guru, yaitu pembelajaran yang dapat dilaksanakan baik bersama guru maupun secara mandiri.
2	Pemanfaatan dan penguasaan teknologi (Media)	➔ Fasilitas yang berkaitan dengan media pembelajaran sudah tersedia, namun kurang dalam pemanfaatannya, khususnya dalam pembelajaran menyimak. ➔ Guru kurang menguasai teknologi (gaptek).	➔ Memanfaatkan fasilitas yang berkaitan dengan media dalam pembelajaran menyimak. ➔ Memanfaatkan media yang pengoperasiannya sederhana, agar guru dan murid dapat memanfaatkan media dalam pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas.
3	Metode pembelajaran	➔ Pembelajaran berpusat pada guru (<i>teacher learning</i>).	➔ Menciptakan metode pembelajaran di mana guru berperan

			sebagai fasilitator dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
4	Pemanfaatan bahan ajar	➔ Buku paket dan penjelasan dari guru.	➔ Memerlukan bahan ajar yang dapat menunjang dalam pencapaian kompetensi, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

4.2.2 Pembahasan Hasil Kuesioner

Langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian pengembangan ini adalah menganalisis kebutuhan siswa melalui kegiatan penyebaran kuesioner yang diisi oleh siswa. Terdapat empat belas pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner berkaitan dengan kebutuhan siswa. Berikut dipaparkan pembahasan mengenai kebutuhan siswa kelas XI SMA Santa Maria Yogyakarta terhadap pembelajaran menyimak bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil kuesioner.

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak yang berlangsung saat ini?

Sebanyak 84,6% atau sejumlah 22 siswa menyatakan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), khususnya dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia yang berlangsung saat ini berjalan biasa saja. Hasil yang demikian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam pola dan proses KBM agar menjadi lebih menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

2. Bahan ajar apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak?

Suara terbanyak untuk pertanyaan di atas menyatakan bahwa catatan dan penjelasan dari guru sering digunakan dalam pembelajaran menyimak dengan persentase 57,6% atau sejumlah 15 siswa. Hasil yang demikian tidak sejalan dengan prinsip KTSP yang berorientasi pada pengembangan individu, karena pembelajaran berpusat pada guru. Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perubahan dalam pola pengajaran mulai dari bahan ajar yang digunakan. Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi dalam inovasi pemilihan bahan ajar.

3. Bahan ajar apa saja yang Anda sukai dalam pembelajaran menyimak?

Dari pertanyaan tersebut, diperoleh hasil bahwa 46,1% atau 12 siswa menyatakan bahwa mereka menyukai modul sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pernyataan dari siswa tersebut menguatkan peneliti dalam penyusunan dan pengembangan modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menyimak.

4. Media pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak?

Sebanyak 88,4% atau 23 siswa menyatakan bahwa media yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah media visual berupa teks bacaan, koran, buku, dan lain sebagainya. Media memiliki peran dalam membantu siswa menerima dan menyerap materi.

Pemilihan media visual yang sering digunakan oleh guru dirasa kurang tepat dalam pembelajaran menyimak, karena menyimak mengutamakan indera

pendengaran, di samping indera yang lain sebagai pendukung. Dari hasil yang demikian, maka perlu ada perubahan dalam pemilihan media dari media visual menjadi media yang lebih tepat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak, yaitu media audio atau audio visual.

5. Media pembelajaran apa saja yang Anda sukai dalam pembelajaran menyimak?

Media yang disukai siswa kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta untuk pembelajaran menyimak adalah media audio visual dengan persentase mencapai 84,6%. Pilihan siswa dalam menentukan media audio visual sebagai media yang mereka sukai membantu peneliti dalam mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan media audio visual di dalamnya.

6. Di mana pembelajaran menyimak sering dilakukan?

Sebanyak 53,8% atau 14 siswa menyatakan bahwa pembelajaran menyimak sering dilakukan di ruang kelas. Laboratorium bahasa sebagai sarana dalam pembelajaran bahasa, khususnya menyimak justru tidak pernah digunakan, hal ini terjadi dikarenakan pengakuan dari guru yang bersangkutan bahwa beliau gagap teknologi. Kondisi yang seperti ini menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menyusun dan mengembangkan sebuah bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dan digunakan di mana saja, baik dengan atau tanpa guru sebagai pendamping, atau tersedia atau tidaknya sarana pendukung.

7. Apakah pernah dalam pembelajaran menyimak digunakan media audio?

Sebanyak 38,4% atau 10 siswa menyatakan bahwa media audio pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak. Hasil yang demikian menjadi

pertimbangan bahwa siswa sudah mengenal media audio dalam pembelajaran menyimak, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut.

8. Apakah pernah dalam pembelajaran menyimak digunakan media audio visual?

Sebanyak 69,2% atau 18 siswa menyatakan bahwa media audio visual pernah dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak. Dapat diasumsikan bahwa siswa sudah tidak asing dengan media audio visual dalam pembelajaran menyimak, hanya saja intensitas penggunaannya masih minim. Hasil yang demikian menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk lebih memanfaatkan media audio visual sebagai penunjang dalam pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak.

9. Metode pembelajaran apa yang Anda sukai?

Metode yang disukai oleh siswa adalah guru dan siswa aktif dalam pembelajaran dengan jumlah persentase 69,2% atau 18 siswa. Metode pilihan siswa ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar, yaitu memasukkan unsur metode di mana guru dan siswa aktif dalam pembelajaran.

10. Bentuk penilaian apa yang Anda sukai?

Bentuk penilaian berupa tes lisan dan tertulis memperoleh suara dengan persentase 53,8% atau 14 siswa. Perpaduan dua jenis penilaian ini dirasa ideal menjadi unsur pembangun dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak ini.

11. Bentuk tugas apa yang Anda sukai?

Sebanyak 14 siswa menyukai perpaduan antara tugas individu dan kelompok, dengan persentase mencapai 53,8%. Hasil yang demikian menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memasukkan unsur tugas individu dan kelompok dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar menyimak ini.

12. Bentuk soal apa yang Anda sukai?

Bentuk soal pilihan ganda menjadi favorit bagi siswa dengan persentase mencapai 57,6%. Sekalipun bentuk soal pilihan ganda menjadi favorit siswa, namun dalam pengembangannya nanti, peneliti akan memanfaatkan bentuk soal yang lebih bervariasi, karena bentuk soal pilihan ganda kurang sesuai untuk pembelajaran menyimak.

13. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak?

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, masing-masing memperoleh persentase 57,6%. Kesulitan yang dihadapi siswa ini menjadi pertimbangan peneliti dalam memasukkan dan memanfaatkan unsur media dan metode yang bervariasi dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak.

14. Tema apa yang Anda sukai?

Tema hiburan dan budaya menjadi favorit pilihan siswa dengan perolehan persentase masing-masing 69,2% dan 42,3%. Hasil yang demikian menjadi

pertimbangan peneliti untuk memasukkan tema hiburan dan budaya sebagai unsur yang terkandung dalam modul pembelajaran menyimak yang akan dikembangkan.

Tabel 4.16 Pembahasan Hasil Kuesioner

No.	Aspek	Hasil Kuesioner	Tindak Lanjut
1	KBM menyimak yang berlangsung selama ini	➔ KBM menyimak yang berlangsung selama ini biasa saja	➔ Memerlukan adanya perbaikan dalam pola dan proses KBM agar menjadi lebih menyenangkan.
2	Bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak	➔ Bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah catatan dan penjelasan dari guru	➔ Memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip KTSP yang berorientasi pada pengembangan individu. Modul yang dapat digunakan di kelas ataupun secara mandiri dalam pembelajaran menyimak dapat dijadikan sebagai solusi pemanfaatan bahan ajar.
3	Bahan ajar yang disukai dalam pembelajaran menyimak	➔ Bahan ajar yang disukai adalah modul pembelajaran	➔ Penyusunan dan pengembangan modul pembelajaran menyimak.
4	Media yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak	➔ Media yang sering digunakan adalah media visual (teks bacaan, koran, buku, dll)	➔ Memerlukan media yang sesuai dengan keterampilan menyimak, yaitu media audio, audio visual, atau multimedia.

5	Media yang disukai dalam pembelajaran menyimak	→ Media yang disukai adalah media audio visual	→ Memerlukan penyusunan dan pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan media audio visual di dalamnya.
6	Tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran menyimak	→ Tempat yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah ruang kelas, dan tidak pernah memanfaatkan laboratorium bahasa	→ Mengembangkan bahan ajar yang fleksibel, yaitu dapat digunakan di kelas maupun di luar kelas, baik dengan guru sebagai fasilitator maupun belajar secara mandiri.
7	Intensitas penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak	→ Media audio pernah dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak.	→ Siswa sudah mengenal media audio, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut, yaitu dengan memanfaatkan media audio dalam bahan ajar yang dikembangkan.
8	Intensitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak	→ Media audio visual pernah dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak.	→ Memanfaatkan media audio visual dalam bahan ajar yang dikembangkan.
9	Metode pembelajaran yang disukai	→ Metode yang disukai adalah guru dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	→ Memasukkan unsur metode di mana guru dan siswa aktif ke dalam bahan ajar yang dikembangkan.
10	Bentuk penilaian yang disukai	→ Bentuk penilaian yang disukai siswa adalah	→ Memadukan bentuk penilaian tes tulis

		memadukan tes tulis dan lisan.	dan lisan ke dalam bahan ajar yang dikembangkan.
11	Bentuk tugas yang disukai	➔ Bentuk tugas yang disukai adalah perpaduan tugas individu dan kelompok.	➔ Memadukan bentuk tugas individu dan kelompok ke dalam bahan ajar yang dikembangkan.
12	Bentuk soal yang disukai	➔ Bentuk soal yang disukai siswa adalah pilihan ganda.	➔ Memanfaat bentuk soal yang bervariasi termasuk memasukkan unsur soal pilihan ganda.
13	Kesulitan yang dihadapi saat belajar menyimak	➔ Penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi kendala yang dihadapi saat pembelajaran menyimak.	➔ Memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bahan ajar yang dikembangkan.
14	Tema yang disukai	➔ Tema yang disukai siswa adalah tema hiburan dan budaya.	➔ Memasukkan unsur hiburan dan budaya dalam bahan ajar yang dikembangkan.

4.2.3 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian pengembangan ini adalah menganalisis kebutuhan siswa melalui kegiatan wawancara dengan guru. Terdapat delapan pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dalam kegiatan wawancara ini. Berikut dipaparkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Metode apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak ?

Guru sering menggunakan metode penugasan, inkuiri, terkadang metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran menyimak. Menurut beliau, metode inkuiri sulit diterapkan kepada siswanya dikarenakan siswa tidak dapat menyimpulkan dan perlu stimulus berupa kegiatan tanya jawab. Sedangkan metode yang digemari siswa menurut beliau adalah metode ceramah.

Hasil wawancara mengenai metode ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar. Peneliti harus memiliki kepekaan terhadap apa yang menjadi kebutuhan siswa juga menjadi kebutuhan guru dalam membantu siswa mudah menerima dan menyerap materi melalui metode yang tepat.

2. Bahan ajar apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak ?

Bahan ajar yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menyimak adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), *handout*, dan buku paket. Dari hasil wawancara mengenai bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak ini, peneliti memiliki pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul. Modul yang memuat media pembelajaran di dalamnya guna membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam menerima dan memahami materi dengan mudah.

3. Media pembelajaran apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?

Media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menyimak adalah media konvensional berupa papan tulis, teks bacaan, koran. Penggunaan media konvensional seperti tersebut di atas, menurut peneliti kurang tepat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak, karena dalam pembelajaran menyimak indera pendengaran memiliki peran yang jauh lebih banyak dari indera yang lain. Dari hasil wawancara mengenai media ini, peneliti ingin mengintegrasikan media yang tepat untuk modul pembelajaran menyimak, yaitu berupa media audio dan audio visual yang nantinya akan dikemas dalam *compact disk* (CD).

4. Apakah Anda menggunakan media audio atau audio visual sebagai media pembelajaran menyimak?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, guru menjelaskan lebih jauh bahwa dirinya termasuk seseorang yang gagap teknologi (gaptek), oleh karena itu media audio dan atau audio visual jarang sekali dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menyimak. Beliau lebih sering menggunakan teks yang dibacakan untuk pembelajaran menyimak. Beranjak dari hasil wawancara tersebut, peneliti ingin memanfaatkan media audio dan atau audio visual sebagai media yang menjembatani pembelajaran menyimak, yaitu media yang bisa diakses secara langsung oleh siswa, tanpa pengoperasian yang dilakukan oleh guru.

5. Apakah peserta didik antusias saat mengikuti pembelajaran menyimak?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap antusias dalam proses KBM, dikarenakan sebelum pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu guru menyampaikan rambu-rambu untuk beberapa hal yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan bagi siswa. Rambu-rambu yang disampaikan guru menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk menyimak dengan fokus. Dengan modal keantusiasan siswa dalam pembelajaran menyimak, menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran menyimak.

6. Penilaian seperti apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?

Bentuk penilaian yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah tes tertulis, karena dalam setiap proses KBM yang dilaksanakan di kelas, guru tidak mengenal istilah ulangan harian, namun pada setiap pembahasan Kompetensi Dasar (KD), guru selalu memberikan evaluasi berupa latihan. Penilaian yang seperti ini dirasa sesuai dengan karakter siswa sehingga mudah mencerna materi. Apa yang menjadi pilihan guru dalam menentukan bentuk penilaian seperti tersebut di atas sesuai dengan pertimbangan peneliti yang membubuhkan beberapa latihan dalam produk bahan ajar yang berupa modul pembelajaran.

7. Bentuk soal seperti apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?

Bentuk soal yang sering digunakan guru dalam menguji kompetensi siswanya adalah bentuk soal uraian bebas. Dalam produk pengembangan berupa modul pembelajaran menyimak nanti, peneliti juga banyak menyertakan bentuk soal uraian bebas, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bebas berpikir dan menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan cara dan karakter masing-masing.

8. Kesulitan atau kelemahan apa yang Anda hadapi ketika mengajar, khususnya dalam pembelajaran menyimak?

Kesulitan yang dihadapi guru adalah ketika siswa asyik sendiri saat guru menyampaikan materi, sedangkan kelemahan yang dihadapi guru adalah gagap teknologi (gaptek). Kesulitan yang dihadapi guru menjadi pertimbangan peneliti, yaitu bagaimana agar siswa tetap bisa fokus dalam menerima materi, yaitu dengan memberi kesempatan siswa untuk mencari dan mempelajari materi yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) secara mandiri. Sedangkan dalam hal “gaptek”, peneliti memiliki pertimbangan, yaitu mengembangkan sebuah modul yang dapat dioperasikan oleh siswa itu sendiri, atau belajar secara mandiri.

Tabel 4.17 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Aspek	Hasil Wawancara dengan Guru	Tindak Lanjut
1	Metode yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	➔ Metode yang sering digunakan adalah metode penugasan, ceramah, diskusi dan	➔ Memerlukan metode yang tepat guna pencapaian kompetensi dasar

		inkuiri. Metode inkuiri sulit diterapkan pada siswanya, karena siswa tidak dapat menyimpulkan dan memerlukan stimulus. Metode yang digemari siswa adalah ceramah.	yang dituangkan dalam bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dikembangkan.
2	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	➔ Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah LKS, <i>handout</i> , dan buku paket.	➔ Memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip KTSP yang berorientasi pada pengembangan individu, yaitu bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan di kelas ataupun secara mandiri dalam pembelajaran menyimak.
3	Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	➔ Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah media konvensional berupa papan tulis, teks bacaan dan koran.	➔ Perlu memanfaatkan media yang sesuai dengan keterampilan menyimak, yaitu media audio, audio visual, atau multimedia.
4	Pemanfaatan media audio dan audio visual dalam pembelajaran menyimak	➔ Karena guru kurang dalam penguasaan teknologi (gaptek), media audio dan audio visual jarang sekali dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak.	➔ Memerlukan media yang sesuai dengan keterampilan menyimak, yaitu media audio, audio visual, atau multimedia, sekalipun hanya dengan pengoperasian yang

			sederhana, namun dapat diakses secara langsung oleh siswa tanpa pendampingan guru.
5	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak	→ Siswa menunjukkan sikap antusias, karena terlebih dahulu, guru memberikan rambu-rambu akan beberapa hal yang nantinya digunakan sebagai bahan pertanyaan.	→ Sikap antusias yang ditunjukkan oleh siswa menjadi modal lebih dalam penyusunan bahan ajar, karena siswa termotivasi dan turut aktif dalam pembelajaran.
6	Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	→ Bentuk penilaian yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah tes tertulis. Guru selalu memberikan evaluasi berupa latihan pada setiap pembahasan KD.	→ Memanfaatkan bentuk penilaian baik tertulis maupun lisan yang berbentuk latihan, maupun tugas dalam bahan ajar yang dikembangkan.
7	Bentuk soal yang digunakan dalam pembelajaran menyimak	→ Bentuk soal yang sering digunakan guru dalam menguji kompetensi siswanya adalah bentuk soal uraian bebas.	→ Menyertakan bentuk soal uraian bebas, dengan maksud agar siswa dapat bebas berpikir dan menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan cara dan karakter masing-masing. Tidak menutup kemungkinan untuk bentuk soal yang lain, seperti pilihan ganda.

8	Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak	→ Kesulitan yang dihadapi guru adalah ketika siswa asyik sendiri saat guru menyampaikan materi. → Kelemahan yang dihadapi guru adalah gagap teknologi (gaptek).	→ Mengatasi kesulitan dengan memberi kesempatan siswa untuk mencari dan mempelajari materi yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD). → Mengatasi kelemahan guru yang “gaptek”, dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul yang dapat dioperasikan oleh siswa itu sendiri, atau belajar secara mandiri.
---	---	---	--

4.3 Hasil Penilaian Produk Pengembangan

Hasil penilaian produk pengembangan ini berupa paparan dan analisis data hasil penilaian dari ahli perancangan bahan ajar, yaitu dua dosen ahli perancangan bahan ajar dari Universitas Sanata Dharma, yaitu Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd dan Dr. B. Widharyanto, serta satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Santa Maria Yogyakarta, yaitu Dra. Ch. Sri Sukarsiwi. Alasan peneliti memilih dua dosen dari Universitas Sanata Dharma dan satu guru SMA Santa Maria Yogyakarta karena dua dosen tersebut di atas memiliki keahlian dalam mengembangkan dan merancang bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan guru dipilih sebagai penilai karena guru tersebut yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga lebih

mengenal keadaan dan kebutuhan siswa. Penilaian berkenaan dengan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang meliputi: kelayakan isi, kebahasaan, kegrafisan, teknis rekaman, kemenarikan media pembelajaran, kesesuaian media pembelajaran, dan kebernilaian media pembelajaran. Berikut di bawah ini digambarkan diagram penilaian bahan ajar dan media pembelajaran.

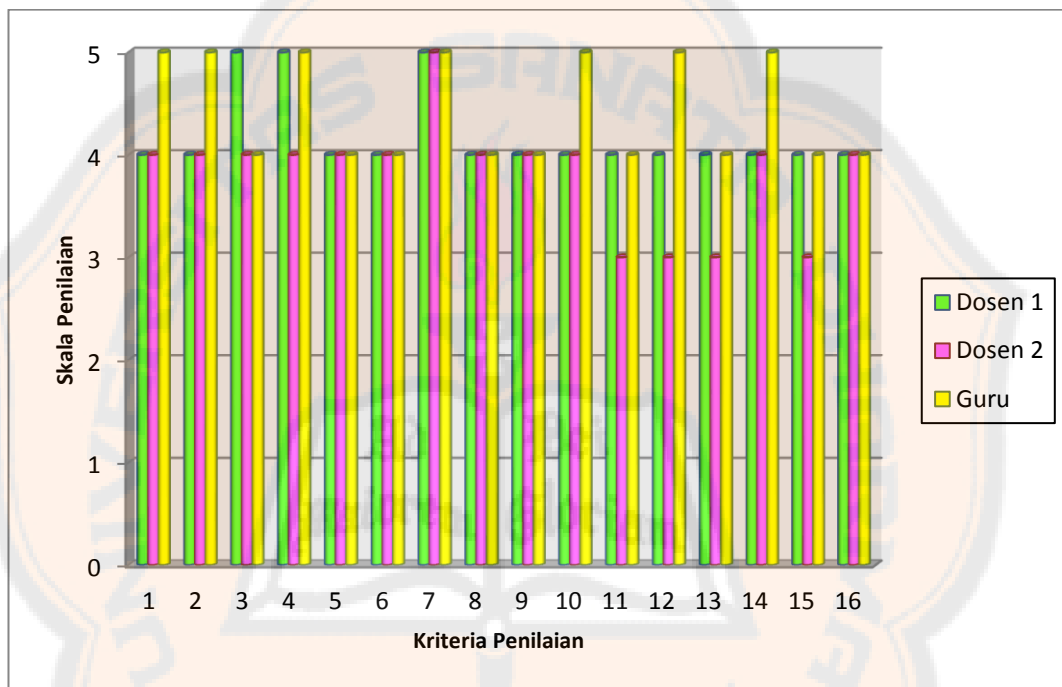


Diagram 4.1 Penilaian Bahan Ajar Menyimak bahasa Indonesia

Diagram di atas merupakan penilaian bahan ajar menyimak bahasa Indonesia yang dilakukan oleh ahli, yaitu dua dosen ahli perancangan bahan ajar dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Santa Maria Yogyakarta. Meskipun tidak terdapat kategori kurang dalam penilaian bahan ajar ini, namun dalam beberapa aspek masih memerlukan adanya perbaikan, yaitu pada aspek yang memperoleh penilaian cukup baik, diantaranya aspek kegrafisan pada poin 11 yaitu *lay out* dan tata letak, poin 12 yaitu ilustrasi, gambar dan foto, poin 13 yaitu desain tampilan,

dan aspek teknik rekaman pada poin 15, yaitu kejelasan audio. Secara umum, dilihat dari nilai rata-rata dalam penilaian terhadap bahan ajar berupa modul pembelajaran ini dapat dikatakan baik, dan memenuhi kelayakan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas XI semester 2 di SMA Santa Maria Yogyakarta. Hal tersebut didasarkan pada perhitungan berikut ini.

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{67}{80} \times 100\% = 83,75\% \quad \rightarrow \text{Dosen 1}$$

$$\frac{61}{80} \times 100\% = 76,25\% \quad \rightarrow \text{Dosen 2}$$

$$\frac{71}{80} \times 100\% = 88,75\% \quad \rightarrow \text{Guru}$$

Rata-rata persentase penilaian modul pembelajaran menyimak bahasa Indonesia kelas XI semester 2: 82,9%, dikategorikan **baik**.

Keterangan:

Vertikal : skor (1-5)

Horizontal : Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

Kelayakan isi

1 = Kesesuaian dengan silabus dan RPP

2 = Kesesuaian dengan SK dan KD

3 = Kesesuaian dengan kebutuhan siswa

4 = Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar

5 = Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Kebahasaan

6 = Keterbacaan

7 = Kejelasan petunjuk dan informasi

8 = Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia

9 = Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien

Kegrafisan

10 = Penggunaan jenis dan ukuran huruf

11 = Lay out, tata letak

12 = Ilustrasi, gambar, foto

13 = Desain tampilan

Teknis rekaman

14 = Kemudahan pengoperasian

15 = Kejelasan audio

16 = Kejelasan audio visual

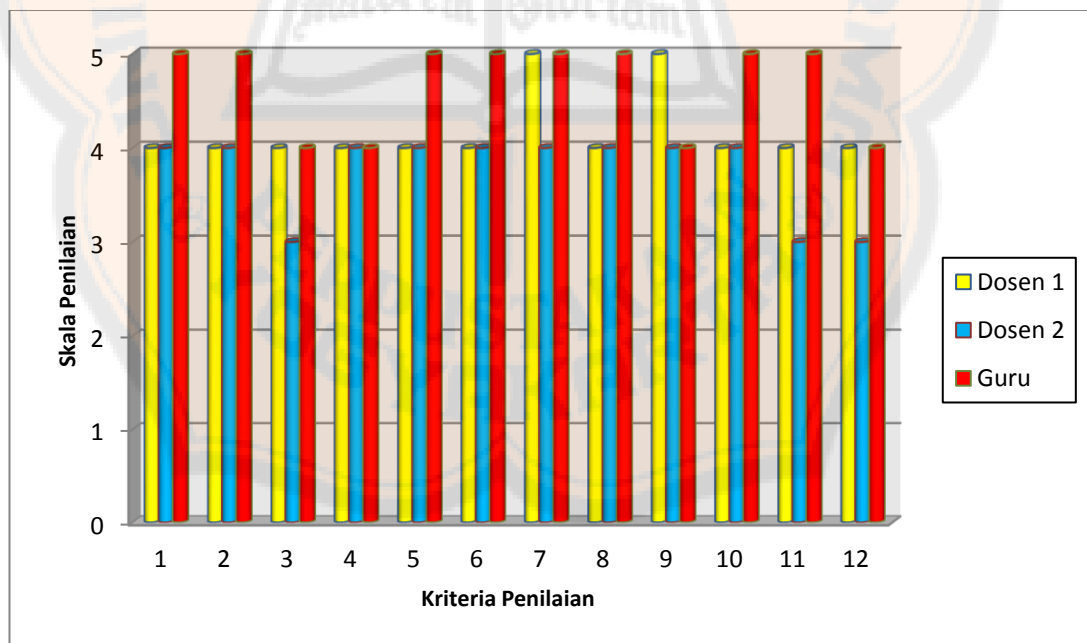


Diagram 4.2 Penilaian Media Pembelajaran Menyimak bahasa Indonesia

Diagram di atas merupakan penilaian terhadap media pembelajaran menyimak bahasa Indonesia yang dilakukan oleh ahli, yaitu dua dosen dari Universitas Sanata Dharma dan satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Santa Maria Yogyakarta. Secara umum, penilaian terhadap media pembelajaran baik. Hal tersebut didasarkan pada perhitungan berikut ini.

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{50}{60} \times 100\% = 83,3\% \quad \rightarrow \text{Dosen 1}$$

$$\frac{45}{60} \times 100\% = 75\% \quad \rightarrow \text{Dosen 2}$$

$$\frac{56}{60} \times 100\% = 93,3\% \quad \rightarrow \text{Guru}$$

Rata-rata persentase hasil penilaian media pembelajaran menyimak bahasa Indonesia kelas XI semester 2: 83,8%, dikategorikan **baik**.

Keterangan:

Vertikal : skor (1-5)

Horizontal : Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

Kemenarikan Media Pembelajaran

1 = Acara diskusi televisi SUDUT PANDANG “KITA DAN JEJARING SOSIAL” (9.01 menit)

2 = Acara diskusi televisi DEMOCRAZY “KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK” (9.23 menit)

3 = Rekaman audio pembacaan cerpen TUJUAN: NEGRI SENJA (13.13 menit)

4 = Rekaman audio visual pembacaan cerpen PERTEMUAN DI TAMAN HENING (27.26 menit)

Kesesuaian Media Pembelajaran

5 = Acara diskusi televisi SUDUT PANDANG “KITA DAN JEJARING SOSIAL” (9.01 menit)

6 = Acara diskusi televisi DEMOCRAZY “KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK” (9.23 menit)

7 = Rekaman audio pembacaan cerpen TUJUAN: NEGRI SENJA (13.13 menit)

8 = Rekaman audio visual pembacaan cerpen PERTEMUAN DI TAMAN HENING (27.26 menit)

Kebernilaian Media Pembelajaran

9 = Acara diskusi televisi SUDUT PANDANG “KITA DAN JEJARING SOSIAL” (9.01 menit)

10 = Acara diskusi televisi DEMOCRAZY “KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK” (9.23 menit)

11 = Rekaman audio pembacaan cerpen TUJUAN: NEGRI SENJA (13.13 menit)

12 = Rekaman audio visual pembacaan cerpen PERTEMUAN DI TAMAN HENING (27.26 menit)

Selain berupa skor, penilaian dari ahli, yaitu dua dosen dari Universitas Sanata Dharma dan satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Santa Maria Yogyakarta juga berupa tanggapan mengenai keunggulan, kelemahan, dan saran untuk produk pengembangan. Dosen 1 menyatakan bahwa keunggulan dari produk pengembangan ini adalah siswa menjadi lebih termotivasi dalam mendalami materi-materi dan produk ini lebih banyak melibatkan indera yang sangat menunjang pencapaian kompetensi. Kelemahan produk ini terletak pada ketidakkonsistenan struktur penyampaian. Saran untuk perbaikannya adalah

perlu proses editing bahan audio visual dan perlu dipertimbangkan untuk memberikan jeda dan aktivitas pada media yang dirasa memiliki durasi panjang.

Dosen 2 menyatakan bahwa keunggulan dari produk pengembangan ini adalah rekaman menyajikan realita sosial yang sesuai dan perlu diketahui anak SMA, sedangkan kelemahan produk pengembangan ini terdapat dalam bahan rekaman yang durasinya melebihi 15 menit. Saran yang diberikan untuk perbaikan produk ini berkenaan dengan durasi rekaman yang idealnya hanya 7-15 menit saja, sehingga diperlukan proses editing.

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Santa Maria menyatakan keunggulan produk pengembangan adalah siswa dapat melatih diri dalam aktivitas menyimak dengan baik, kelemahan produk ini adalah menjadi kendala bagi siswa yang memiliki pendengaran dan atau penglihatan yang bermasalah, sehingga tidak dapat menyimak dengan baik. Saran guna perbaikan produk pengembangan ini adalah gambar dan artikulasi dalam bahan rekaman untuk lebih diperjelas.

4.4 Hasil Uji coba Produk Pengembangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba produk pengembangan berupa modul pembelajaran untuk siswa kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta. Kegiatan uji coba lapangan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Uji coba produk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak bahasa Indonesia dilaksanakan pada hari Jumat, 01 juni 2012, pukul 08.45 - 10.30 WIB atau dua jam pelajaran (90 menit) dengan jumlah siswa yang

seharusnya 26 orang, dikarenakan 1 siswa tidak hadir, maka uji coba dilakukan pada 25 orang siswa. Uji coba sepenuhnya dilakukan oleh peneliti.

Produk yang diujicobakan hanya satu unit pembelajaran saja dikarenakan keterbatasan waktu. Satu unit pembelajaran tersebut adalah unit keempat dengan tema “Musik”. Kompetensi dasar yang diujicobakan yaitu KD 13.2, menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Langkah awal pembelajaran yang dilakukan adalah apersepsi dan penyampaian pengantar konsep dan ilustrasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dengan memberikan tanggapan pada empat buah gambar yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Dalam aktivitas prapembelajaran, respon yang diberikan siswa sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap para siswa yang antusias dalam kegiatan berdiskusi dan memberikan tanggapan pada gambar-gambar yang disajikan dalam modul pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah memasuki kegiatan inti. Kegiatan inti berupa aktivitas menyimak rekaman pembacaan cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa. Sikap siswa ketika diminta untuk menyimak menampilkan sikap yang antusias, siswa menyimak dengan penuh konsentrasi. Setelah menyimak rekaman pembacaan cerpen, siswa memperoleh materi berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen, selanjutnya siswa mengidentifikasi dan mendiskusikan nilai yang terkandung dalam cerpen yang telah disimak dan mengerjakan tugas individu. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah membahas hasil identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam

cerpen dan jawaban-jawaban dari tugas individu. Dalam kegiatan ini siswa tampak aktif dan ikut terlibat dalam memberikan jawaban, tanggapan, dan pendapat masing-masing.

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah memperkuat pemahaman siswa dengan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan bersama. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, siswa memperoleh tugas rumah berupa kegiatan membaca sebuah cerpen yang dapat diperoleh dari buku kumpulan cerpen, majalah, ataupun internet yang kemudian diidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut, hasil pengerjaan tugas rumah dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yaitu berupa ketikan dengan ketentuan yang sebelumnya telah disampaikan.

Demikianlah penjelasan secara singkat berkaitan dengan pelaksanaan uji coba produk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak untuk siswa kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta. Dalam pelaksanaan uji coba, peneliti mengalami kendala dan kemudahan. Kendala yang dialami selama pelaksanaan uji coba berlangsung adalah kondisi *speaker* yang volumenya terbatas, hal tersebut menjadikan siswa harus lebih berkonsentrasi dalam menyimak. Kemudahan yang dialami selama uji coba berlangsung adalah antusiasme siswa saat mengikuti langkah demi langkah kegiatan pembelajaran. Kemasan kegiatan pembelajaran berupa diskusi yang menjadikan siswa bersikap aktif.

Masukan yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Santa Maria Yogyakarta setelah pelaksanaan uji coba berkaitan dengan penguasaan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkaitan dengan bahan rekaman audio visual yang perlu proses editing berkaitan dengan volume dan pencahayaan.

4.5 Persepsi Siswa terhadap Produk Pengembangan

Produk bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak yang diujicobakan berupa satu unit pelajaran, yaitu unit empat dengan tema “Musik” dan media pembelajaran yang digunakan berupa rekaman pembacaan cerpen yang berjudul “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa. Uji coba dilaksanakan dalam kelas nyata, yaitu kelas XI IPS1 semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta selama dua jam pelajaran (2JP). Setelah uji coba dilaksanakan, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa untuk memperoleh umpan balik berupa persepsi siswa terhadap uji coba yang telah usai dilaksanakan. Berikut adalah hasil umpan balik berupa persepsi dari siswa.

Tabel 4.18 Persepsi Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Bahan Ajar

SK: Sangat Kurang; K: Kurang; S : Sedang; B: Baik; SB: Sangat Baik

N O	KONDISI BAHAN AJAR	KUALITAS				
		SK	K	S	B	SB
1.	Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator disajikan di awal agar siswa memahami tujuan pembelajaran.	0 (0%)	0 (0%)	1 (4%)	15 (60%)	9 (36%)

2.	Apersepsi diberikan di awal untuk membantu siswa mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan.	0 (0%)	0 (0%)	1 (4%)	15 (60%)	9 (36%)
3.	Uraian materi dan contoh-contoh tentang nilai-nilai dalam karya sastra dijabarkan dan disajikan dengan jelas agar mudah dipahami.	0 (0%)	0 (0%)	3 (12%)	9 (36%)	13 (52%)
4.	Latihan menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra (cerpen) yang dibacakan untuk membantu pemahaman siswa tentang materi.	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	13 (52%)	12 (48%)
5.	Tugas individu berupa soal pilihan ganda dan uraian, agar dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi.	0 (0%)	0 (4%)	1 (4%)	12 (48%)	11 (44%)
6.	Pemberian tugas rumah agar dapat memperdalam pemahaman terhadap materi.	0 (0%)	0 (0%)	2 (8%)	17 (68%)	6 (24%)
7.	Rekaman audio visual pembacaan cerpen " <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> " karya Helvy Tiana Rosa (CD media pembelajaran)	0 (0%)	0 (0%)	2 (8%)	8 (32%)	15 (60%)
8.	Kegiatan refleksi untuk membantu siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran.	0 (0%)	0 (0%)	1 (4%)	13 (52%)	11 (44%)
9.	Kebahasaan dalam bahan ajar menyimak secara keseluruhan.	0 (0%)	0 (0%)	2 (8%)	12 (48%)	11 (44%)
10.	Kegrafisan (<i>layout</i> , ilustrasi, desain, warna, ukuran dan jenis huruf) dalam bahan ajar menyimak secara keseluruhan.	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	7 (28%)	18 (72%)

Setiap unit kompetensi dasar dalam bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak yang dikembangkan oleh peneliti memiliki pola yang terdiri dari

kegiatan apersepsi yang diberikan di awal kegiatan pembelajaran, uraian materi pembelajaran berupa teori beserta contoh, tugas individu, latihan soal, tugas rumah, dan refleksi. Tersebut di atas adalah aspek-aspek yang dipersepsi oleh siswa. Selain aspek-aspek tersebut, aspek kebahasaan dan kegrafisan berkaitan dengan *layout*, ilustrasi, desain, warna, ukuran dan jenis huruf pada bahan ajar juga dipersepsi dari siswa.

Bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak ini disusun agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memiliki target sebagai kriteria keberhasilan untuk produk yang dikembangkan. Peneliti menargetkan jumlah persentase minimal 80% siswa mengkategorikan baik dan sangat baik untuk setiap aspek dalam modul pembelajaran menyimak. Bila jumlah persepsi setiap aspek kurang dari jumlah yang telah ditentukan, maka peneliti menjadikannya sebagai pertimbangan untuk perbaikan pada aspek tersebut.

Persepsi diberikan oleh siswa, setelah siswa melaksanakan kegiatan uji coba untuk satu unit pembelajaran menyimak. Dalam pelaksanaannya, peneliti menghimbau siswa untuk memberikan penilaian secara jujur demi terciptanya modul yang baik.

Persepsi siswa untuk pernyataan nomor (1) yang berisi “Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator disajikan di awal agar siswa memahami tujuan pembelajaran”, dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase yang menunjukkan bahwa sebanyak 36% siswa menggolongkannya dalam kategori **sangat baik**, 60% siswa

mengkategorikan **baik**, dan 4% siswa mengkategorikan **sedang**. Dengan demikian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator disajikan di awal dapat membantu 96% siswa untuk memahami tujuan pembelajaran.

Pernyataan nomor (2) yang berisi “apersepsi diberikan di awal untuk membantu siswa mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan”, dapat dikatakan berhasil. Sebanyak 36% siswa menyatakan bahwa pernyataan nomor (2) dikategorikan **sangat baik**, 60% siswa mengkategorikan **baik**, dan 4% siswa mengkategorikan **sedang**. Jadi, sebanyak 96% siswa menyatakan bahwa apersepsi diberikan di awal dapat membantu mereka mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan.

Pernyataan nomor (3) yang berisi “Uraian materi dan contoh-contoh tentang nilai-nilai dalam karya sastra dijabarkan dan disajikan dengan jelas agar mudah dipahami”, dapat dikatakan berhasil. Terdapat 12% siswa yang mengkategorikan **sedang**, 36% siswa mengkategorikan **baik**, dan sebanyak 52% siswa mengkategorikan **sangat baik**. Keadaan yang demikian dapat diartikan bahwa sebanyak 88% siswa mudah memahami uraian materi dan contoh-contoh tentang nilai-nilai dalam karya sastra dijabarkan dan disajikan dalam modul.

Persepsi siswa terhadap latihan menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra (cerpen) yang dibacakan untuk membantu pemahaman siswa tentang materi yang diwakili oleh pernyataan nomor (4) adalah sebagai berikut, sebanyak 52% siswa mengkategorikan **baik**, dan sebanyak 48% siswa mengkategorikan **sangat baik**. Pernyataan nomor (4) tersebut dapat dikatakan berhasil, dalam artian sebanyak

100% siswa dapat memahami materi melalui kegiatan dalam modul berupa latihan menganalisis cerpen.

Pernyataan nomor (5) yang berisi, ” tugas individu berupa soal pilihan ganda dan uraian, agar dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi”, dapat dikatakan berhasil meskipun sebanyak 4% siswa mengkategorikannya **kurang**, karena sebanyak 4% siswa mengkategorikan **sedang**, 48% siswa mengkategorikan **baik**, dan 44% siswa mengkategorikan **sangat baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 92% siswa dapat memahami materi melalui tugas individu yang disajikan dalam modul.

Persepsi siswa terhadap pemberian tugas rumah agar dapat memperdalam pemahaman terhadap materi yang diwakili oleh pernyataan nomor (6) adalah sebagai berikut sebanyak 8% siswa mengkategorikan **sedang**, 68% siswa mengkategorikan **baik**, dan 24% siswa mengkategorikan **sangat baik**. Pernyataan nomor (6) tersebut dinyatakan berhasil karena 92% siswa dapat memperdalam pemahaman materi melalui pemberian tugas rumah yang disajikan dalam modul.

Pernyataan nomor (8) yang berisi “rekaman audio visual pembacaan cerpen “PERTEMUAN DI TAMAN HENING” karya Helvy Tiana Rosa (CD media pembelajaran)” dapat dikatakan berhasil. Sebanyak 8% siswa menyatakan **sedang**, 32% siswa menyatakan **baik**, dan 60% siswa menyatakan **sangat baik**. Keadaan yang demikian dapat diartikan bahwa rekaman audio visual pembacaan cerpen tersebut dapat diterima sebagai media pembelajaran menyimak.

Pernyataan nomor (9) yang berisi “kebahasaan dalam bahan ajar menyimak secara keseluruhan”, dinyatakan memenuhi target. Sebanyak 8% siswa mengkategorikan **sedang**, 48% siswa mengkategorikan **baik**, dan 44% siswa mengkategorikan **sangat baik**. Dengan demikian kebahasaan dalam bahan ajar menyimak secara keseluruhan dinyatakan baik.

Pernyataan nomor (10) yang berisi “kegrafisan (layout, ilustrasi, desain, warna, ukuran dan jenis huruf) dalam bahan ajar menyimak secara keseluruhan”, memperoleh penilaian sebagai berikut sebanyak 28% siswa menyatakan **baik**, dan 72% siswa menyatakan **sangat baik**. Dengan demikian pernyataan tersebut memenuhi target dan dinyatakan berhasil.

4.6 Pembahasan Komentar, Saran dan Masukan dari Siswa Terkait Kualitas Modul Pembelajaran

Komentar, saran dan masukan yang disampaikan oleh siswa terhadap kondisi bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi gambaran kualitas bahan ajar tersebut. Komentar, saran dan masukan yang positif menjadikan peneliti yakin akan kualitas produk yang dikembangkan dan menegaskan penilaian siswa terhadap produk dengan jumlah persentase yang tinggi pada kategori baik dan sangat baik. Sedangkan untuk komentar, saran dan masukan yang negatif membantu peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya, yaitu pertimbangan untuk revisi, dan menjadikan baik produk yang dikembangkan, sehingga produk yang dikembangkan dapat diterima dengan baik. Berikut di bawah ini merupakan

tabel yang berisi komentar, saran dan masukan yang disampaikan oleh siswa terhadap kondisi bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 4.19 Komentar, Saran dan Masukan dari Siswa terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Bahan Ajar

No.	Komentar, Saran dan Masukan dari Siswa
1	Produk pengembangan bahan ajar ini sudah baik, mudah dimengerti sehingga siswinya dapat memahami dengan baik. Videonya baik dengan, kata-kata yang menarik, hanya saja warnanya kurang terang. Seterusnya harus lebih baik.
2	Lebih diperbanyak soal-soal untuk perbabnya di modul pembelajaran ini.
3	Sudah baik. Modul dapat diperjelas lagi sehingga mudah dimengerti saat siswa belajar di rumah tanpa dampingan guru.
4	Bagus dan menarik. Isinya sesuai dengan materi.
5	Rekaman pembacaan cerpen kurang jelas karena bahasanya kurang dapat dipahami.
6	Dapat mengembangkan yang lebih baik.
7	Tampilan dan isinya sudah cukup baik. Materi sudah lengkap.
8	Modulnya menarik, karena warnanya lucu. Video rekaman gelap, suara kurang keras.
9	Lebih dikembangkan lagi, materi diperbanyak.
10	Videonya harus dibuat terang warnanya agar dapat terlihat jelas. Kurang kunci jawaban.
11	Bagus, menarik, <i>full colour</i> sehingga tidak bosan dilihat. Rekamannya kurang keras.
12	Sudah sangat bagus.
13	Jangan banyak membaca, jangan terlalu banyak teks. Soal kurang atau sulit dimengerti.
14	Penyampaian materi sudah baik dan menarik.
15	Pemberian tugas rumah harus dikurangi. Audio visual lebih diatur notasi

	pengucapannya.
16	Warna backgroud pada cerpen dalam modul diganti dengan warna hijau agar lebih menarik dan baik untuk mata.
17	Jangan banyak tugas. Suara dalam rekaman kurang jelas.
18	Dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik.
19	Mengembangkan lebih baik.
20	Dapat dikembangkan lebih baik.
21	Soal diperbanyak, agar pemahaman materi jadi lebih mendalam.
22	Lebih kreatif.
23	Latihannya kurang banyak.
24	Bagus, banyak gambar dan warna-warni. Tugas individu kurang.
25	Mengembangkan yang lebih baik.

4.7 Revisi Produk Pengembangan

Produk pengembangan bahan ajar sudah sampai pada tahap akhir yaitu revisi produk. Revisi dilakukan guna menyempurnakan produk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran sehingga produk menjadi lebih layak dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Revisi dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan produk dan masukan dari ahli yaitu dua orang dosen dan satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penilaian ahli yaitu dua dosen dan satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Santa Maria Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa hal dalam produk pengembangan bahan ajar berupa modul ini yang masih memerlukan revisi. *Pertama*, berkaitan dengan konsistensi struktur penyampaian dalam modul. Menurut Dosen 1, struktur penyampaian dalam modul tidak konsisten. Pada setiap kegiatan inti dalam modul pada setiap unitnya tidak

konsisten, sehingga memunculkan struktur pola yang berbeda-beda pada setiap unit. Perbaikan untuk masalah ini, peneliti menyusun ulang modul, sehingga strukturnya menjadi lebih konsisten pada setiap unit pembelajaran. Ditambahkan oleh Dosen 2 yang memberikan penilaian cukup baik untuk aspek kegrafisan yaitu berkaitan dengan poin 11 yang meliputi *lay out* dan tata letak, poin 12 yang meliputi ilustrasi, gambar dan foto, poin 13 yang meliputi desain tampilan, dan aspek teknik rekaman pada poin 15 yang berkaitan dengan kejelasan audio. Berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, bahwa penilaian untuk kategori cukup baik harus dipertimbangkan untuk direvisi, maka peneliti merevisi aspek-aspek yang masih dinilai cukup baik tersebut.

Kedua, berkaitan dengan durasi bahan rekaman dalam media pembelajaran. Menurut Dosen 2, durasi bahan rekaman masih ada yang melebihi waktu 15 menit, sedangkan idealnya, durasi bahan rekaman untuk media pembelajaran antara 7-15 menit saja. Rekaman diskusi SUDUT Pandang Metro TV yang berjudul “KITA DAN JEJARING SOSIAL” mulanya memiliki durasi 9.01 menit, kemudian melalui proses editing dan dihasilkan rekaman dengan durasi 6.39 menit. Acara diskusi televisi DEMOCRAZY Metro TV yang berjudul “KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK” mulanya memiliki durasi 9.23 menit, kemudian melalui proses editing dan dihasilkan rekaman dengan durasi 5.58 menit.

Sejalan dengan Dosen 2, Dosen 1 memberikan masukan untuk mengatasi masalah rekaman yang memiliki durasi panjang untuk diberi jeda, sebagai contoh

pada rekaman audio visual pembacaan cerpen “PERTEMUAN DI TAMAN HENING” karya Helvy Tiana Rosa yang memiliki durasi 27.26 menit, dapat dipotong menjadi tiga bagian dengan jeda dan pemberian aktivitas bagi siswa pada setiap jeda yang dilakukan, hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif daripada secara sekaligus rekaman dengan durasi panjang diputar langsung. Sedangkan untuk rekaman audio pembacaan cerpen karya Seno Gumira Ajidarma yang berjudul “TUJUAN: NEGRI SENJA” dengan durasi 13.13 menit, dapat dipotong menjadi dua bagian dengan jeda dan pemberian aktivitas bagi siswa.

Ketiga, berkaitan dengan bahan rekaman audio visual. Menurut Dosen 1 guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa bahan rekaman dalam media pembelajaran yang perlu melewati proses editing, selain berkaitan dengan durasi, juga berkaitan dengan volume, dan tampilan rekaman audio visual. Secara umum semua bahan rekaman memerlukan proses editing, secara khusus editing dilakukan pada rekaman audio visual pembacaan cerpen “PERTEMUAN DI TAMAN HENING” karya Helvy Tiana Rosa, hal ini dikarenakan durasi bahan rekaman tersebut terlampau panjang yaitu 27.26 menit, volume pada rekaman kurang keras, dan tampilan rekaman terlalu gelap. Berikut di bawah ini merupakan tabel revisi produk pengembangan bahan ajar.

**Tabel 4.20 Revisi Produk Pengembangan Bahan Ajar Menyimak
Kelas XI Semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta**

No.	Komponen yang direvisi	Sebelum direvisi	Hasil setelah direvisi
1.	Rekaman diskusi yang diambil dari program Sudut Pandang MetroTV dengan judul diskusi “Kita dan Jejaring Sosial”.	Mulanya rekaman ini memiliki durasi 9.01 menit	Setelah proses editing dihasilkan rekaman dengan durasi 6.40 menit.
2.	Rekaman diskusi yang diambil dari program Democrazy MetroTV dengan judul “Kutak-katik Seputar Batik”.	Mulanya rekaman ini memiliki durasi 9.23 menit.	Setelah proses editing diperoleh hasil rekaman dengan durasi 5.58 menit.
3.	Rekaman audio pembacaan cerpen yang berjudul “Tujuan Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma.	Rekaman audio yang berdurasi 13.13 menit ini dinilai terlalu lama dan memakan waktu yang banyak.	Karena tidak memungkinkan untuk menghilangkan beberapa bagian dari keutuhan rekaman audio ini, proses editing yang dilakukan adalah pembagian rekaman menjadi dua bagian dengan pemberian jeda tugas bagi siswa.
4.	Rekaman audio visual	Rekaman berdurasi	Proses editing

	pembacaan cerpen yang berjudul “PERTEMUAN DI TAMAN HENING” karya Helvy Tiana Rosa.	sangat lama, yaitu 27.26 menit.	yang dilakukan adalah pembagian rekaman menjadi tiga bagian dengan pemberian tugas bagi siswa pada setiap jedanya.
5.	Struktur penyampaian modul	Struktur penyampaian modul tidak konsisten pada setiap unit pembelajarannya. Susunan pemberian materi, latihan, dan tugas tidak konsisten.	Pemberian materi, latihan dan tugas disusun ulang sehingga tersusun modul dengan struktur penyampaian yang konsisten dan seragam pada masing-masing unit Kompetensi Dasar (KD).
6.	Aspek kegrafisan	<i>Lay out</i> , tata letak, ilustrasi, gambar, foto, dan desain tampilan kurang baik.	Modul disusun ulang dengan penghilangan <i>page border</i> , gambar, dan foto yang kurang baik. Tata letak dan desain tampilan disesuaikan dengan isi modul, serta memperhatikan subjek pengguna modul yaitu siswa

			SMA.
7.	Aspek teknik rekaman	Audio kurang jelas	Revisi dilakukan melalui proses editing, sehingga tercipta rekaman dengan kejelasan audio yang baik.

4.8 Karakteristik Produk Pengembangan

Setelah melalui beberapa langkah dan proses pengembangan yang telah dijabarkan pada bab dan sub bab sebelumnya, dihasilkan sebuah produk bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak. Modul pembelajaran menyimak ini tersusun atas dasar dua Standar Kompetensi (SK) dan empat Kompetensi Dasar (KD) menyimak untuk SMA kelas XI semester 2 yang kemudian oleh peneliti dituangkan dalam empat unit pembelajaran.

Karakteristik modul pembelajaran menyimak ini adalah memperhatikan keseimbangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituangkan dalam materi, aktivitas, dan penilaian bagi peserta didik. Modul ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penyajiannya. Pendidikan karakter yang menonjolkan sikap positif sehubungan dengan kematangan jiwa dan orang lain, yaitu kritis, mandiri, dan menghargai karya dan prestasi orang lain. Pendidikan karakter kritis ditonjolkan melalui kegiatan mengkritisi dan memberi tanggapan terhadap suatu topik dalam diskusi. Pendidikan karakter mandiri ditonjolkan melalui kegiatan pembelajaran mandiri, yaitu siswa harus menguasai materi dengan cara mencari dan menemukan sendiri. Pendidikan karakter

menghargai karya dan prestasi orang lain ditonjolkan melalui kegiatan memberikan penilaian dan tanggapan terhadap hasil karya teman.

Modul ini juga memasukkan unsur media berupa rekaman audio dan audio visual yang sesuai dan mendukung dalam pencapaian kompetensi dalam pembelajaran menyimak. Media yang disajikan dalam modul ini sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang harus dipahami siswa serta mempertimbangkan kebutuhan siswa berkaitan dengan perkembangan individu siswa, yaitu menyajikan realitas sosial yang sesuai dan perlu diketahui oleh siswa pada jenjang SMA. Selain itu, masih berkaitan dengan media, mengingat kondisi guru yang kurang menguasai teknologi, maka modul ini dirancang agar dapat dengan mudah digunakan dan dioperasikan baik dalam pembelajaran di kelas bersama guru sebagai fasilitator, maupun belajar di luar kelas atau siswa belajar secara mandiri. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran menyimak ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dituntutkan dalam kompetensi yang harus dicapai siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang bahwa pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di SMA Santa Maria Yogyakarta kurang mengoptimalkan bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat, maka dikembangkan sebuah produk bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak yang memuat media yang sesuai dan mendukung. Tahap pengembangan meliputi tujuh langkah, yaitu analisis kebutuhan, penyusunan dan pengembangan draf produk, uji coba awal, yaitu penilaian oleh ahli, revisi tahap I, uji coba lapangan, revisi tahap II dan penyempurnaan produk pengembangan, dan produk akhir.

Tahap analisis kebutuhan diperoleh dari observasi, kuesioner bagi siswa, dan wawancara dengan guru. Dari hasil analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa kebutuhan konkrit siswa kelas XI semester 2 di SMA Santa Maria adalah bahan ajar yang memanfaatkan media sebagai pendukungnya dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, peneliti menyusun dan mengembangkan draf produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Setelah draf produk bahan ajar tersusun, tahap selanjutnya adalah penilaian oleh ahli perancangan bahan ajar. Ahli yang dimaksud adalah dua dosen ahli perancangan bahan ajar yaitu Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd dan Dr. B. Widharyanto, serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Dra. Ch. Sri Sukarsiwi. Hasil persentase untuk penilaian modul menunjukkan bahwa

Dosen I dan guru mengkategorikan baik dengan persentase masing-masing 83,75% dan 88,75%. Dosen II mengkategorikan cukup baik dengan persentase 76,25%. Rata-rata persentase untuk penilaian modul adalah 82,9%. Hasil persentase untuk penilaian media pembelajaran menunjukkan bahwa Dosen I mengkategorikan baik dengan persentase 83,3%. Dosen II mengkategorikan cukup baik dengan persentase 75%, sedangkan guru mengkategorikan sangat baik dengan persentase 93,3%. Rata-rata persentase untuk penilaian media pembelajaran adalah 83,8%.

Secara umum, hasil penilaian menunjukkan bahwa bahan ajar ini baik. Bahan ajar ini baik karena berhasil menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mendalami materi. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Namun, masih dijumpai beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, yaitu berkaitan dengan konsistensi struktur penyampaian dalam modul, aspek kegrafisan yang meliputi *lay out*, tata letak, ilustrasi, gambar, foto dan desain tampilan, serta aspek teknik rekaman yang berkaitan dengan kejelasan audio.

Tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan terhadap 25 siswa menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran menyimak untuk kelas XI semester 2 yang memanfaatkan rekaman sebagai media pendukungnya ini sangat diminati siswa. Hal ini tercermin dari hasil persepsi yang diberikan oleh siswa, yaitu hasil persepsi yang mengarah pada hal-hal yang positif terhadap kualitas produk pengembangan. Di samping hal-hal positif yang disampaikan siswa, terdapat pula hal-hal yang menjadi masukan guna penyempurnaan produk, maka dari itu tahapan terakhir sebelum terciptanya

sebuah produk bahan ajar, adalah tahap revisi. Tahap revisi mempertimbangkan dari hasil penilaian para ahli dan masukan dari siswa setelah pelaksanaan uji coba lapangan. Setelah tahapan revisi dilaksanakan, maka terciptalah produk akhir berupa modul pembelajaran. Dengan demikian peneliti dapat menjawab kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, secara khusus dalam pembelajaran menyimak yang memanfaatkan bahan ajar dan media yang mendukung.

Karakteristik modul pembelajaran menyimak ini adalah memperhatikan keseimbangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituangkan dalam materi, aktivitas, dan penilaian bagi peserta didik. Modul ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penyajiannya. Pendidikan karakter yang menonjolkan sikap positif sehubungan dengan kematangan jiwa dan orang lain, yaitu kritis, mandiri, dan menghargai karya dan prestasi orang lain. Pendidikan karakter kritis ditonjolkan melalui kegiatan mengkritisi dan memberi tanggapan terhadap suatu topik dalam diskusi. Pendidikan karakter mandiri ditonjolkan melalui kegiatan pembelajaran mandiri, yaitu siswa harus menguasai materi dengan cara mencari dan menemukan sendiri. Pendidikan karakter menghargai karya dan prestasi orang lain ditonjolkan melalui kegiatan memberikan penilaian dan tanggapan terhadap hasil karya teman.

Modul ini juga memasukkan unsur media berupa rekaman audio dan audio visual yang sesuai dan mendukung dalam pencapaian kompetensi dalam pembelajaran menyimak. Media yang disajikan dalam modul ini juga mempertimbangkan kebutuhan siswa berkaitan dengan perkembangan individu

siswa, yaitu menyajikan realitas sosial yang sesuai dan perlu diketahui oleh siswa pada jenjang SMA. Selain itu, mengingat kondisi guru yang kurang menguasai teknologi, maka modul ini dirancang agar dapat dengan mudah digunakan dan dioperasikan baik dalam pembelajaran di kelas bersama guru sebagai fasilitator, maupun belajar di luar kelas atau siswa belajar secara mandiri.

Bahan ajar yang disusun oleh peneliti adalah modul pembelajaran menyimak dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan dengan memperhatikan tiga ranah penting dalam keluaran hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini mengembangkan empat kompetensi dasar keterampilan menyimak kelas XI semester 2. Dalam upaya mencapai empat kompetensi dasar tersebut, peneliti mengemas modul pembelajaran menyimak yang memuat materi yang sesuai, contoh-contoh, latihan dan tugas untuk mempertegas pemahaman materi, refleksi yang mengarahkan siswa untuk memahami kemampuannya dalam mencapai kompetensi dan media pembelajaran berupa rekaman sebagai pendukung dalam mengasah kemampuan menyimak siswa. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berupa modul ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dituntutkan dalam kompetensi yang harus dicapai siswa.

5.2 Saran

Setelah melalui serangkaian kegiatan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang perlu diperhatikan beberapa pihak guna terciptanya

pembelajaran yang efektif. Saran-saran ditujukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, calon guru Bahasa Indonesia, dan peneliti lain.

- a. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Pengelolaan kelas dapat meliputi metode pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran, dan sebagainya. Dengan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan tercipta pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat dengan mudah menerima setiap materi yang disampaikan, serta siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- b. Calon guru Bahasa Indonesia hendaknya lebih mempersiapkan dan membekali diri dengan kemampuan mengembangkan metode, bahan ajar, media pembelajaran dan sebagainya. Sebagai calon guru juga harus dapat berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik.
- c. Peneliti lain hendaknya melanjutkan penelitian sejenis. Peneliti lain juga dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas, guna terciptanya pembelajaran yang kreatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aryanti, Erni Yuli. "Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2009/ 2010". (Skripsi PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010).
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*.
- Depdiknas. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardiyono, Nugroho Yogo. "Pengembangan Media Audio dan Audio visual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA Bopkri Banguntapan Bantul Yogyakarta". (Skripsi PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009).
- Pranowo. 2012. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan sebagai Aspek Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Yogyakarta: Makalah Seminar Nasional – Menggali Potensi Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter dengan Menanamkan Semangat Kewirausahaan.

- Prihayati, Nanie. "Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Audio-Visual untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/ 2006)". (Skripsi PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2006).
- Ratri, Nuring WB. "Pengembangan Bahan Ajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi". (Skripsi PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2002).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, M. 2003. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: ANDI.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widharyanto. B., dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Yanuartiningsih, Prabawati. "Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/ 2008". (Skripsi PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007).

**Produk Pengembangan Bahan Ajar Menyimak
Bahasa Indonesia Kelas XI Semester 2
SMA Santa Maria Yogyakarta**

MODUL PEMBELAJARAN

Menyimak Bahasa Indonesia

Kelas XI Semester 2 Program IPA/ IPS



Disusun oleh:

Agustina Wininggar M.



Dilengkapi CD Media Pembelajaran

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan modul pembelajaran menyimak bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas XI semester 2 program IPA/ IPS. Modul ini terdiri dari 4 unit berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk keterampilan menyimak sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Modul pembelajaran menyimak ini dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak. Bagi guru, modul ini berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menyimak dikelas. Bagi siswa, modul ini dirancang agar dapat dimanfaatkan siswa dalam pembelajaran baik didampingi oleh guru sebagai fasilitator, maupun belajar mandiri di luar kelas tanpa didampingi guru.

Modul pembelajaran ini didesain dengan menyertakan CD interaktif yang berisi media pembelajaran, yaitu berupa rekaman audio dan audio visual yang mendukung dalam pembelajaran menyimak. Modul ini memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran, siswa akan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Dengan begini, siswa akan menjadi aktif dan mudah dalam menerima materi, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai.

Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran ini bersumber dari berbagai buku, internet, dan media lainnya. Pemilihan materi dan media dilakukan secara selektif disesuaikan dengan sarana prasarana yang tersedia di SMA Santa Maria Yogyakarta. Selain sarana dan prasarana, pemilihan materi dan media dalam modul ini memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tercipta modul pembelajaran ini. Penulis berharap modul ini dapat membantu siswa untuk lebih berkompeten dalam pembelajaran menyimak bahasa dan sastra Indonesia.

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	iv
Unit 1 Jejaring Sosial	1
A. Merangkum Isi Pembicaraan dalam Diskusi.....	1
Materi.....	2
Tugas Individu	4
Refleksi	7
Unit 2 Kutak-katik Batik.....	8
B. Mengomentari Pendapat dalam Diskusi	9
Materi	9
Tugas Kelompok.....	12
Refleksi	14
Unit 3 Drama	15
C. Mengidentifikasi Alur, Penokohan, dan Latar	16
Materi.....	16
Latihan 1	21
Latihan 2	23
Latihan 3	24
Tugas Individu	25
Tugas Rumah	28
Refleksi	29
Unit 4 Ekspresi	30
D. Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen	31
Materi.....	31
Latihan 1	35
Latihan 2	37
Latihan 3	39
Latihan 4	40
Tugas Individu	41
Tugas Rumah	44
Refleksi	44
Daftar Pustaka	45
Lampiran	46

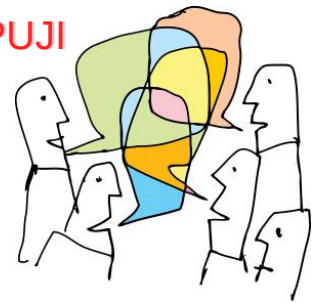
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Menyimak Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Unit Pelajaran
Mendengarkan 9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar	9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar	1
	9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar	2
Mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan	3
	13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan	4

1

Jejaring Sosial

**Standar Kompetensi:**

Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar:

Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar

Materi Pokok:

Diskusi

Indikator:

- a. Siswa dapat mencatat topik dan pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi
- b. Siswa dapat merangkum seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat
- c. Siswa dapat menanggapi hasil rangkuman teman
- d. Siswa dapat mempresentasikan hasil rangkuman di depan kelas
- e. Siswa dapat menghargai penampilan teman

Alokasi Waktu:

2 JP

Sumber Ajar:

Video rekaman diskusi

Tahukah kamu?

Facebook dapat memberi efek kecanduan bagi penggunanya? Berikut ciri-ciri seseorang yang telah candu dengan *facebook*, (1) *Facebook* telah menjadi *homepage* internet di komputer atau laptop Anda. (2) Anda mengubah status lebih dari dua kali sehari dan rajin mengomentari perubahan status teman. (3) Daftar teman Anda sudah melebihi angka 500 orang dan setengahnya hampir tidak dikenal. (4) Bila sedang jauh dari komputer, Anda mencek *facebook* melalui BlackBerry, iPhone, atau ponsel pintar lainnya. (5) Rajin membaca profil teman lebih dari dua kali sehari, meski ia tidak mengirimkan pesan atau men-tag Anda di fotonya. (6) Anda mengubah profil foto lebih dari 12 kali. (7) Anda mengubah status hubungan hanya untuk meningkatkan popularitas di *facebook*.

Umpan Balik:

1. Pernahkah kamu melakukan diskusi?
.....
.....
.....
2. Jenis diskusi apa saja yang kamu ketahui?
.....
.....
.....
3. Menurutmu, dalam situasi apa, diskusi dapat digunakan?
.....
.....
.....

A Merangkum Isi Pembicaraan dalam Suatu Diskusi

Setelah mengikuti pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Merangkum isi pembicaraan dalam diskusi
2. Menanggapi rangkuman isi pembicaraan dalam diskusi
3. Mempresentasikan hasil rangkuman di depan kelas

MATERI

1. Pengertian Diskusi

Wuwur, Dori (1991:96), diskusi dalam arti luas adalah memberi jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif, sedangkan dalam arti sempit, diskusi berarti tukar menukar pikiran yang terjadi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Pendapat serupa diambil dari Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia (2002:220), diskusi adalah bentuk komunikasi dua arah yang merupakan satu bentuk tukar pikiran atau pembicaraan secara teratur dan terarah mengenai suatu masalah.

2. Unsur-unsur Diskusi

Nurdin (2002: 220-221), ada empat unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah diskusi, yaitu:

No.	Unsur diskusi	Tugas
1	Pemimpin/ ketua/ moderator	• merencanakan dan mempersiapkan dengan teliti topik yang akan dibahas; • menyampaikan kata-kata pembukaan yang dapat menimbulkan suasana demokratis dan sesuai dengan situasi serta menegaskan tujuan dan topik masalah dengan kata-kata singkat dan jelas • mengendalikan dan mengatur jalannya diskusi agar tetap berjalan baik, hidup, efisien, dan efektif • menutup diskusi
2	Sekretaris	• mencatat jalannya diskusi, masalah-masalah yang dilakukan peserta, saran maupun jawaban jawaban penyaji dari awal sampai akhir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	Peserta diskusi	berperan aktif dalam mengikuti jalannya diskusi, menciptakan suasana yang kondusif dan saling menghargai dengan peserta lain
4	Penyaji, pemakalah, atau penulis	menyampaikan pembahasan dengan sistematis, mudah dipahami, tidak menyinggung perasaan peserta, terbuka, dan objektif dalam meninjau suatu persoalan

3. Jenis-jenis diskusi

Menurut Intisari Bahasa & Sastra Indonesia (2002: 221), jenis-jenis diskusi terdiri dari:

No	Macam diskusi	Keterangan
1	Diskusi kelompok	jenis diskusi yang biasa dilakukan di dalam kelas untuk membahas suatu masalah
2	Diskusi panel	jenis diskusi dengan menampilkan beberapa panelis dan dipimpin oleh seorang moderator
3	Seminar	pertemuan untuk membahas suatu masalah yang mencakup berbagai disiplin ilmu atau berbagai kegiatan di masyarakat. Misalnya seminar hukum, politik, bahasa, ekonomi, pendidikan
4	Simposium	pertemuan untuk mendiskusikan suatu kumpulan pendapat mengenai pokok tertentu, atau sederet penyajian dari beberapa pakar tentang berbagai aspek yang disusul dengan pertanyaan dari kelompok pendengar
5	Kongres	pertemuan para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk membahas suatu masalah
6	Konferensi	rapat atau pertemuan untuk berunding dan bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama
7	Lokakarya	pertemuan antara para ahli atau pakar untuk menghasilkan atau merumuskan suatu model, pendapat, atau karya bersama
8	Sarasehan	pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu

Untuk lebih memahami materi tentang diskusi, simak video rekaman diskusi berikut ini!



Putarlah video rekaman
"Sudut Pandang", simak dan
catatlah hal-hal penting terkait
dengan isi pembicaraan dalam
diskusi tersebut!

1. Simaklah video rekaman diskusi "Sudut Pandang" yang terdapat dalam CD interaktif!
2. Catat dan analisislah hal-hal penting berkaitan dengan isi pembicaraan yang terdapat dalam rekaman diskusi tersebut!

Tugas Individu

1. Menurut kamu, apakah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk membicarakan suatu topik atau masalah dapat dikategorikan sebagai diskusi? Jelaskan!
2. Menurut kamu, apakah debat dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis diskusi? Jelaskan!
3. Jelaskan tugas personalia dalam sebuah seminar!
 - a. Moderator
 - b. Notulis
 - c. Pembicara
 - d. Peserta seminar
4. Sebutkan lima (5) ciri diskusi!

Buatlah rangkuman berdasarkan pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi yang telah kamu simak dan catat!

Rangkuman Pembicaraan dalam Diskusi



KOLOM PENILAIAN RANGKUMAN TERTULIS

Nama Siswa :

Kelas/ No. :

No	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	1	2	3	4	5
01	Kesesuaian isi	Apakah isinya sesuai?					
02	Kelengkapan isi	Apakah isinya lengkap?					
03	Ketepatan simpulan	Apakah kesimpulannya tepat?					
04	Urutan penyampaian	Apakah penyampaianannya runtut?					
05	Kemudahan dipahami	Apakah penyampaianannya mudah dipahami?					
Jumlah nilai = 5 - 25							

Keterangan :

(1) Sangat tidak sesuai; (2) Tidak sesuai; (3) Biasa saja;

(4) Sesuai, dan (5) Sangat sesuai

Presentasikanlah hasil rangkumanmu di depan kelas. Setelah itu, berilah tanggapan dan penilaian pada setiap penampilan teman! Berikut format yang dapat kamu gunakan.

Lembar Tanggapan dan Penilaian

Presentator : _____

Penanggap : _____

No.	Aspek Penilaian	Kriteria penilaian	Skor maksimal	Perolehan skor
1	Penyajian	Penyampaian materi	5	
		Intonasi, artikulasi, volume suara	5	
2	Bahasa	Pemilihan bahasa	5	
		Tata bahasa	5	
3	Sikap	Cara penyampaian	5	
		Kerapian	5	
Total Perolehan skor				

Tanggapan :

Refleksi

Setelah kamu mengikuti pembelajaran hari ini, lakukanlah kegiatan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Yang dimaksud dengan diskusi adalah

.....
.....
.....
.....

2. Yang dimaksud dengan seminar adalah

.....
.....
.....
.....

3. Ciri-ciri sebuah pertemuan dapat dikategorikan sebagai diskusi adalah

.....
.....
.....
.....

4. Komponen penting yang harus ada dalam sebuah diskusi adalah

.....
.....
.....
.....

5. Jenis-jenis diskusi adalah

.....
.....
.....
.....

6. Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran ini adalah

.....
.....
.....
.....

2

Kutak-katik Batik

**Standar Kompetensi:**

Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar:

Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

Materi Pokok:

Diskusi

Indikator:

- Siswa dapat mencatat pertanyaan peserta dan pendapat pembicara dalam diskusi
- Siswa dapat mengomentari pendapat pembicara dalam diskusi
- Siswa dapat menghargai pendapat seseorang dalam diskusi
- Siswa dapat mendemonstrasikan diskusi

Alokasi Waktu:

2 JP

Sumber dan Bahan Ajar:

Video rekaman diskusi

Tahukah kamu?

Kata "batik" berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa: "amba", yang bermakna "menulis" dan "titik" yang bermakna "titik". Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif. Terdapat tiga jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya, yaitu batik tulis, batik lukis, dan batik cap. Slogan "Mlaku Bareng Batikan", merupakan salah satu upaya pelestarian batik milik Indonesia.

Umpan Balik:

- Pernahkah kamu menyampaikan pendapat?

.....

- Sebutkan situasi-situasi di mana seseorang dapat menyampaikan pendapat?

.....

- Menurutmu, pentingkah seseorang menyampaikan pendapat? Jelaskan!

.....

B. Mengomentari Pendapat dalam Diskusi

Setelah mengikuti pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mencatat pertanyaan peserta dan pendapat pembicara dalam diskusi
2. Mengomentari pendapat pembicara dalam diskusi
3. Mendemonstrasikan diskusi
4. Menghargai pendapat seseorang dalam diskusi

MATERI

1. Pengertian Tanggapan dan Pendapat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1138), yang dimaksud dengan tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya). Sedangkan yang dimaksud dengan pendapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 236) adalah pikiran; anggapan; buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang, peristiwa); orang yg mula-mula menemukan atau menghasilkan (sesuatu yang tadinya belum ada atau belum diketahui; kesimpulan (sesudah mempertimbangkan, menyelidiki).

2. Memberikan Tanggapan terhadap Pendapat yang Didengar dalam Suatu Diskusi

Dalam suatu diskusi, peran dari pembicara dan peserta diskusi harus saling timbal balik. Peran peserta diskusi tentu tidak hanya menyimak dan mencatat gagasan pembicara dalam forum diskusi. Peserta diskusi juga berhak mengajukan pertanyaan kepada pembicara. Selain itu, peserta diskusi juga berhak mengajukan pendapat kepada pembicara.

Berkaitan dengan peran dari pembicara dan peserta diskusi, pendapat seorang pembicara dalam sebuah diskusi tak jarang akan mengundang reaksi yang beragam dari peserta diskusi. Reaksi tersebut dapat berupa tanggapan atau kritik. Tanggapan atau kritik biasanya berisi persetujuan atau penolakan. Dalam menyampaikan suatu tanggapan atau kritik, seorang peserta diskusi perlu

memperhatikan tata krama diskusi, dan ada baiknya jika dalam penyampaian disertai dengan alasan yang logis.

3. Sesi Tanya Jawab dalam Sebuah Diskusi atau Seminar

Sesi tanya jawab merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah diskusi atau seminar. Sesi ini memberikan kesempatan bagi pembicara dan peserta dalam sebuah diskusi atau seminar untuk saling mengklarifikasi informasi. Pertanyaan juga membuat peserta terlibat sehingga mereka merasa bahwa mereka memiliki andil dalam ide-ide yang terbentuk dalam diskusi atau seminar.

Berikut beberapa cara menyimak pertanyaan.

a. Tataplah langsung si penanya

Lakukan kontak mata untuk menunjukkan sikap aktif mendengarkan dan tertarik dengan pertanyaan peserta.

b. Jangan menyela

Tunggu sampai peserta selesai bertanya agar menghindarkan pembicara menyimpulkan sendiri apa yang pembicara kira akan ditanyakan oleh peserta.

c. Simaklah dengan seksama

Cermati apa yang dimaksud dan ditanyakan oleh peserta.

d. Terima pertanyaan itu dan parafrasakan

Dengan memparafrasakan pertanyaan dapat memberi kesempatan pembicara memikirkan jawaban.

e. Awasi bahasa tubuh dengan cermat

Mencari tahu tentang intensi pertanyaan tersebut, berbagai perasaan di balik pertanyaan itu, dan adanya agenda-agenda tersembunyi.

f. Awasi bahasa tubuh pembicara

Berdiri dengan tegak untuk menunjukkan bahwa pembicara menunjukkan dukungan dengan anggukan dan senyuman.

g. Jangan sampai mengirimkan sinyal-sinyal negatif

Jangan sampai mengirimkan sinyal-sinyal negatif seperti meremas-remas, menyilangkan atau mengepalkan tangan.

h. Jangan menebarkan kesan negatif

Jangan menebarkan kesan bahwa pembicara bosan, tidak sabar, atau terganggu oleh pertanyaan peserta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut cara menangani peserta yang bermasalah, tidak setuju, atau berbeda pendapat.

a. Ingatkan lagi tentang peraturan kesopanan

Jika perilaku peserta mulai tidak terkendali, ingatkan lagi tentang tata tertib yang telah ditetapkan di awal sesi.

b. Berbicara dan bersikaplah dengan percaya diri

Jangan terintimidasi jika seseorang menentang pembicara. Tanggapilah dengan tenang.

c. Lakukan kontak mata langsung

Ketika berbicara dengan peserta yang menentang pembicara, tataplah mereka langsung dengan ramah untuk meredakan suasana.

d. Uraikanlah pertanyaan itu

Membuat pernyataan ulang dapat membantu meredakan emosi peserta.

e. Tindak lanjuti nanti

Jika komentar atau pertanyaan membutuhkan informasi yang belum pembicara miliki, beri tahu peserta selanjutnya tindak lanjuti beberapa saat kemudian

f. Jangan marah atau defensif

Atur emosi dengan hirup nafas dalam-dalam.

g. Tanggapi secara ringkas

Jawablah semua pertanyaan dan tantangan para peserta dengan sejelas dan sesederhana mungkin.

h. Antisipasi pertanyaan dan keluhan

Antisipasilah pertanyaan dan keluhan yang mungkin muncul dan sebelumnya persiapkanlah jawaban.

i. Akuilah

Akuilah nilai dari sudut pandang peserta tersebut, mintalah pendapat dari yang lain.

j. Tunjukkan ketertarikan

Tanyalah detail lebih jauh mengenai pertanyaan atau masalah [peserta.

k. Tunjukkan empati, tetapi jangan menyetujui

Tunjukkan perbedaan pendapat pembicara, bersepakatlh untuk tidak berdebat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

l. Bahaslah hal itu nanti

Tawarkan untuk membahas masalah itu lebih jauh pada saat istirahat setelah diskusi atau seminar

m. Gunakan humor yang pantas untuk meredakan situasi

Jangan berlagak menggurui karena hal ini berpeluang untuk memacu lebih banyak perilaku menantang.

n. Libatkan seluruh peserta

Mendiskusikan masalah secara lebih mendetail dapat dilakukan setelah diskusi atau seminar jika peserta belum merasa puas dengan jawaban pembicara.

Berikut ini adalah contoh menyampaikan pertanyaan, pendapat dan tanggapan yang baik dalam sebuah diskusi atau seminar!



Putarlah video rekaman “Democracy” sebagai contoh menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan pembicara dalam sebuah diskusi atau seminar!

Simaklah video rekaman contoh menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan pembicara yang terdapat dalam CD interaktif!

Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima orang!
2. Berikut topik diskusi :
 - a. Klaim budaya Indonesia oleh negara tetangga
 - b. Jejaring sosial di era globalisasi
 - c. Bahasa gaul dalam komunikasi sosial
 - d. Kenakalan remaja
 - e. Korupsi di Indonesia
 - f. Masuknya unsur budaya K-pop di IndonesiaPilihlah salah satu topik untuk didiskusikan dalam kelompok!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Warnailah jalannya diskusi dengan pertanyaan, kritik, ataupun dukungan terhadap hal-hal yang disampaikan pembicara!
4. Catatlah hal-hal penting selama berdiskusi!
5. Setelah diskusi selesai, presentasikanlah hasil diskusi di depan kelas!
6. Berilah tanggapan secara lisan dan tertulis bagi setiap kelompok yang memaparkan hasil diskusinya!
7. Rekamlah kegiatan diskusi tersebut! Kumpulkan dalam bentuk keping CD disertai *soft copy* transkrip jalannya diskusi! (jika menjadi tugas rumah)

Berdasarkan penjelasan dari pembicara dan pertanyaan peserta, kamu dapat mencatat pokok-pokok yang dibicarakan dalam diskusi tersebut! Berikut ini format yang dapat kamu gunakan.

Topik	:	
Pembicara	:	
Penjelasan		
Pokok-pokok pembicaraan	:	
		
		
Tanya jawab		
Pertanyaan	:	
		
		
		
Tanggapan	:	
		
		
		

Berdasarkan kegiatan diskusi yang telah kalian laksanakan. Berilah penilaian sikap terhadap teman sekelompokmu dengan menggunakan format berikut.

No.	Nama	Perilaku/ sikap					skor
		Kedisiplinan	Tanggung jawab	Toleransi	Kerja sama	Perhatian	

Keterangan: 1(kurang); 2(cukup); 3(baik)
Skor maksimal = 15

Refleksi

Setelah kamu mengikuti pembelajaran hari ini, lakukanlah kegiatan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Hal-hal yang saya peroleh dalam pembelajaran ini adalah

.....

.....

.....

.....

.....

2. Hal-hal yang menyenangkan ketika mengikuti pembelajaran ini adalah

.....

.....

.....

.....

.....

3. Hal-hal yang membosankan ketika mengikuti pembelajaran ini adalah

.....

.....

.....

.....

.....

4. Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran ini adalah

.....

.....

.....

.....

.....

3

Drama

**Standar Kompetensi:**

Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Materi Pokok:

Teori analisis cerpen

Indikator:

- Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi cerpen
- Siswa dapat mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen
- Siswa dapat memberi contoh alur, penokohan, dan latar cerpen
- Siswa dapat mengekspresikan penokohan dalam cerpen
- Siswa dapat menghargai penampilan teman

Alokasi Waktu:

2 JP

Sumber dan Bahan Ajar:

Rekaman audio pembacaan cerpen

Tahukah kamu?

Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Kosakata ini berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "aksi", "perbuatan". Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media, seperti di atas panggung, film, dan atau televisi. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera. Di Indonesia, pertunjukan sejenis drama mempunyai istilah yang bermacam-macam, seperti wayang orang, ketoprak, ludruk (di Jawa Tengah dan Jawa Timur), lenong (Betawi), randai (minang), reog (Jawa Barat), rangda (Bali) dan sebagainya. Unsur-unsur drama naskah drama (tema), alur, pemain (aktris atau Aktor), tempat pertunjukan (teater).

Umpan Balik:

- Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan cerpen?

.....

- Pernahkah kamu membaca cerpen? Sebutkanlah judul-judul cerpen yang pernah kamu baca!

.....

- Cerpen terdiri dari dua unsur pembangun, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Jelaskan!

.....

C. Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mencatat pokok-pokok isi cerpen
2. Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan
3. Mengekspresikan petokohan dalam cerpen

MATERI

1. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau yang biasa disebut cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (KBBI, 2007: 210). Dalam karya sastra, termasuk cerpen, selain kita dapat menceritakan kembali isi karya tersebut, ada unsur lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Unsur-unsur dalam karya sastra terbagi atas dua macam, yaitu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (intrinsik) dan segala macam unsur yang berada di luar karya sastra, namun ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut (ekstrinsik).

2. Unsur-unsur intrinsik cerpen terdiri dari :

a. Alur (plot)

Cerpen termasuk cerita narasi. Salah satu unsur intrinsik terpenting dalam cerita narasi ialah alur. Tanpa ada alur berarti tidak ada cerita. Alur (plot) adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga terjalin suatu cerita yang menghadirkan atau melibatkan para tokoh dalam suatu cerita. Alur memiliki tahapan-tahapan, yakni (1) pengenalan, (2) konflik, (3) perumitan, (4) klimaks, (5) antiklimaks (penyingkapan tabir penyebab masalah), dan (6) penyelesaian. Tahapan-tahapan dalam cerita tidak selalu diawali dengan pengenalan. Suatu cerita dapat diawali oleh penyelesaian atau konflik. Karena tahapannya berbeda, dijumpai jenis alur yang berbeda pada beberapa cerita.

- 1) Alur lurus adalah alur yang diawali dengan pengenalan, konflik, perumitan, klimaks, antiklimaks (penyingkapan tabir penyebab problema), dan penyelesaian.
- 2) Alur sorot balik adalah alur yang diawali dengan penyelesaian. Jadi, cerita yang menggunakan alur ini hanya menceritakan masa lampau.
- 3) Alur campuran adalah alur yang diawali klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian. Oleh karena itu, cerita yang menggunakan alur ini ada bagian yang menceritakan masa lalu dan masa mendatang. (<http://hoesnaeni.wordpress.com/2008/02/12/menentukan-alur-cerpen-yang-dibaca/>)

Berikut adalah contoh perkembangan alur yang dikutip dari cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumirah Ajidarma:

“Anak-anak kelas V menulis dengan kepala hampir menyentuh meja. Ibu Guru Tati menawarkan tiga judul yang ditulisnya di papan putih. Judul pertama “Keluarga Kami yang Berbahagia”. Judul kedua “Liburan ke Rumah Nenek”. Judul ketiga “Ibu”.”

b. Latar

Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu adalah waktu tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar tempat adalah lokasi atau bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Suasana adalah latar yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Berikut adalah contoh latar suasana yang dikutip dari cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumirah Ajidarma:

“Ketika berpikir tentang “Keluarga Kami yang Berbahagia”, Sandra hanya mendapatkan gambaran sebuah rumah yang berantakan. Botol-botol dan kaleng-kaleng minuman yang kosong berserakan di meja, di lantai, bahkan sampai ke atas tempat tidur. Tumpahan bir berceceran diatas kasur yang spreinya terseret entah ke mana. Bantal-bantal tak bersarung. Pintu yang tak pernah tertutup dan sejumlah manusia yang terus menerus mendengkur, bahkan ketika Sandra pulang dari sekolah.”

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu ciptaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita.

Penokohan ialah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita-rekaan. Ada beberapa cara dalam menggambarkan tokoh-tokoh. Pertama, secara analitik, yaitu pengarang langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokohnya. Kedua, secara dramatik. Pengarang tidak langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokoh cerita-ceritanya. Misalnya: melalui penggambaran tempat dan lingkungan tokoh, bentuk-bentuk lahir (potongan tubuh dan sebagainya) melalui percakapan (dialog) melalui perbuatan sang tokoh. Berikut adalah contoh penokohan secara dramatik yang dikutip dari cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumirah Ajidarma:

“Tentu saja punya, Anak Setan! Tapi, tidak jelas siapa! Dan kalau jelas siapa belum tentu ia mau jadi Papa kamu! Jelas? Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa! Taik Kucing dengan Papa!”

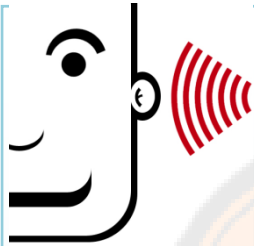
d. Tema dan amanat

Tema ialah sesuatu yang menjadi pikiran, sesuatu yang menjadi persoalan bagi pengarang. Tema merupakan persoalan yang diungkapkan dalam sebuah karya sastra. Sedangkan pemecahan suatu tema disebut amanat. Di dalam amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara eksplisit (terang-terangan) dan dapat juga secara implisit (tersirat). Bahkan ada amanat yang tidak nampak sama sekali. Umumnya karya sastra modern memiliki amanat secara implisit. Berikut adalah contoh tema dan amanat yang dikutip dari cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumirah Ajidarma:

Tema: Kesulitan mengarang karena orang tuanya. Amanat: Semua yang dilakukan orang tua akan berdampak pada anak, maka semua orang tua harus menjaga sikap dan perilaku.

Sumber: Kasusastraan Pengantar Teori dan Sejarah Drs. Mursal Esten

Simaklah rekaman pembacaan cerpen berikut ini!



Tujuan: Negeri Senja
Karya: Seno Gumira Ajidarma

(Bagian I)

Di stasiun Tugu, Yogyakarta, ada sebuah loket yang istimewa. Loket itu tidak menjual tiket ke Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Tempatnya terpisah dan nampaknya selalu sepi pembeli. Padahal di masa krisis seperti sekarang, kereta api menjadi pilihan utama, meskipun harga tiketnya sangat mahal. Apa boleh buat, karena tiket pesawat luar biasa mahal, dan boleh dibilang tidak masuk akal, harga tiket kereta api yang mahal itu bukan apa-apa. Para penumpang dari Jakarta langsung antri untuk mendapatkan tiket kembali. Itupun barangkali untuk seminggu mendatang. Boleh dipastikan, tiket untuk akhir minggu sudah ludes seminggu sebelumnya. Loket-loket itu selalu penuh dengan pengantri.

Makanya aneh sekali loket yang satu itu selalu sepi. Loket itu hanya menjual tiket ke satu tujuan, yakni Negeri Senja.

Setiap sore memang selalu ada kereta api jurusan Negeri Senja yang datang. Tetapi tidak pernah ada kereta api datang dari Negeri Senja.

"Mereka yang pergi ke Negeri Senja, tidak pernah kembali" kata penjaga loket.

Jadi mereka yang membeli tiket ke Negeri Senja pasti sudah siap untuk tidak kembali.

Aku heran, bagaimana semua ini mungkin?

Tapi orang-orang di stasiun Tugu sudah terbiasa dengan kenyataan itu. Aku baru tahu sekarang, karena selama ini aku mondar-mandir Jakarta-Jogja selalu menggunakan pesawat terbang.

Setiap sore selalu muncul kereta api ke jurusan Negeri Senja. Kereta api berwarna perak itu muncul begitu saja dari arah kali code dengan pancaran cahayanya yang gilang gemilang, seolah-olah seperti sebuah kereta kerajaan entah dari mana. Kereta api ini bukan kereta api diesel, melainkan lokomotif biasa yang selalu mendengus-dengus, tapi kereta api ini memang sangat menawan. Gerbong-gerbongnya bagaikan dibuat di negeri dongeng.

Bukan hanya karena mengkilap keperakan, tapi juga karena dari jendela kita bisa melihat sebuah dunia yang tidak mungkin. Didalam gerbong-gerbong itu kita melihat alam terbentang yang komplet. Sebuah padang rumput dengan danau yang tenang di mana angsa berenang-renang menyibakkan permukaannya. Kuda-kuda yang muncul dari celah lembah dan berlari mendaki bukit. Hutan tropis yang basah dengan bau humus dan nyanyian burung sahut menyahut. Bahkan terlihat pula alam bawah laut yang biru, gelap dan dalam, dengan ikan-ikan yang tubuhnya mengeluarkan cahaya.

Tapi jarang sekali orang naik dari stasiun Tugu ke dalam gerbong-gerbong itu, meskipun pramugarinya yang siap di pintu begitu cantik dan begitu jelita tiada terkira, dengan tubuh dan rambut yang bagaikan selalu meruapkan bau malam. Kanak-kanak yang berlarian di padang rumput atau taman bermain kadang-kadang berlari sampai ke jendela, menempelkan hidung dan pipinya ke jendela, melihat orang-orang di stasiun Tugu, tapi mereka segera berlarian kembali.

Hanya lima menit kereta api itu berhenti, setelah itu segera berangkat lagi. Setiap sore selalu muncul kereta api itu, ada atau tidak ada penumpang ia akan berhenti. Para pramugari turun dan siap di pintu, kalau tidak ada penumpang, kereta api akan berangkat lagi setelah terdengar suara peluit dari petugas, meninggalkan asap batubaranya itu, yang berkepul kepul ke langit. Selalu terdengar lengkingannya dari kejauhan ketika kereta api itu menghilang.

Setiap kali aku ke Jogja dan pulang ke Jakarta dengan kereta api senja, ku perhatikan kereta api jurusan Negeri Senja itu. Siapa yang ingin pergi untuk tidak kembali? Ternyata kadang-kadang ada. Tidak pernah banyak, paling banter lima orang. Kadang-kadang cuma satu atau dua orang. Mereka itu, meskipun pergi untuk tidak kembali, tidak pernah membawa banyak barang.

"Berapa harga tiket ke sana?"

"Oh, tidak perlu bayar."

"Jadi?"

"Mereka yang datang ke loket ini cuma perlu tandatangan."

"Tandatangan apa?"

"Artinya mereka setuju untuk tidak kembali."

"Kalau mereka berubah pikiran, dan ingin kembali dari sana?"

"Tidak mungkin, dan tidak pernah terjadi."

"Seperti apa Negeri Senja itu?"

"Tidak ada yang pernah tahu."

"Lho, waktu membangun rel itu, sampai kemana?"

"Wah, rel itu sudah ada sejak stasiun ini belum berdiri. Tidak ada catatan apa-apa tentang hal itu, dan memang tidak pernah ada yang tahu."

"Aneh sekali."

"Ah, orang sini sudah biasa. Adik saja yang sibuk bertanya-tanya."

"Aneh, orang tidak kembali kok biasa."

"Apanya yang aneh? Ini kan cuma seperti kematian. Apa yang aneh dengan kematian?"

Apakah memang begitu? Apakah kita tidak perlu merasa heran dan tidak perlu bertanya-tanya hanya karena sesuatu memang tidak akan pernah kita ketahui? Kematian,

kematian, hal itu memang penuh misteri. Namun bukankah kereta api ini bisa di kuntit lantas kita kembali lagi?

"Bagaimana kalau saya tandatangan, tapi tujuannya hanya untuk melihat-lihat Negeri Senja, setelah itu kembali lagi."

"Boleh saja, asal siap untuk tidak kembali."

"Kalau saya lari."

"Coba saja."

Beranikah aku mencobanya? Aku hampir selalu pergi, selalu pergi dari satu tempat ke tempat lain, tapi selalu kembali. Aku selalu pergi dan tahu akan kembali. Itulah sebabnya aku bisa selalu pergi, karena memang selalu akan kembali. Tapi pergi untuk tidak kembali?

"Seperti apa sih di sana?"

"Lho, mana kita tahu."

..... bersambung ke halaman 22

Latihan 1

1. Sebutkan 3 latar tempat yang terdapat dalam cerpen "Tujuan: Negeri Senja" karya Seno Gumirah Ajidarma bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai!

No.	Latar Tempat	Kutipan
1.		
2.		
3.		

2. Sebutkan 3 latar waktu yang terdapat dalam cerpen "Tujuan: Negeri Senja" karya Seno Gumirah Ajidarma bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai!

No.	Latar Waktu	Kutipan
1.		
2.		
3.		

3. Tunjukkan latar suasana yang terdapat dalam cerpen "Tujuan: Negeri Senja" karya Seno Gumirah Ajidarma bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Latar Suasana dan Kutipan

sambungan cerpen halaman 21.....

Aku penasaran sekali sekarang. Setiap kali kulihat kereta api itu datang, kuperhatikan para penumpangnya. Memang wajahnya sudah terlihat pasrah. Siap pergi ke suatu tujuan tanpa membayangkan akan pernah kembali. Kadang-kadang ada satu keluarga yang pergi bersama seperti mau piknik. Orang-orang yang mengantar banyak yang menangis.

"Jangan lupakan aku ya?" teriak mereka sambil melambai-lambaikan tangan.

Orang-orang yang berangkat selalu tersenyum bahagia.

"Aku tidak akan pernah melupakan kamu. Jangan lupakan aku juga ya!" Begitulah mereka melambai-lambai sampai kereta api menghilang di balik cakrawala. Rel menuju ke Negeri Senja memang khusus. Mula-mula memang searah dengan rel ke jurusan Jakarta, tapi di suatu tempat akan memisah. Berbelok ke celah sebuah lembah, lantas lenyap di balik kabut. Orang-orang seperti sudah mengerti untuk tidak usah coba-coba menyelidik, kecuali jika siap untuk tidak kembali. Setiap orang yang pergi ke Negeri Senja memang tidak pernah kembali. Kecuali barangkali di dalam mimpi mereka yang di tinggalkan.

Setiap senja kuamati peron di mana orang-orang yang siap berangkat ke Negeri Senja menunggu kereta api. Mereka datang, dengan tenang menuju loket, tandatangan lantas duduk tenang-tenang di bangku itu. Matahari senja yang keemasan membuat lantai peron itu seperti susunan tegel yang terbuat dari lantakan emas. Orang-orang yang duduk dibangku, laki-laki tua, ibu dan anak, nenek-nenek, atau seorang pemuda remaja berambut *punk*, nampak begitu tenang dan begitu pasrah wajahnya – seperti mengalami kebahagiaan yang mengatasi keduniawian. Apa yang membuat seseorang pergi untuk tidak kembali?

Aku ingin bertanya kepada salah seorang di antara orang-orang itu, tapi peron itu khusus untuk pemegang tiket ke Negeri Senja. Aku hanya bisa memandang mereka, seperti juga orang-orang lain di stasiun Tugu, memandang orang-orang yang berubah menjadi siluet dalam pancaran matahari keemasan yang menyilaukan. Dalam siluet senja mereka seperti bergerak antara ada dan tiada. Membawa kopor kecil, ransel, dan menelpon kesana-kemari dengan HP. Apakah mereka berpamitan kepada orang-orang tercinta? Apakah dari Negeri Senja kita tidak bisa menelpon?

Apakah negeri senja itu indah? Tidak ada satu kabar burung pun dari sana. Tidak ada pengenalan apa-apa yang membuat kita paling sedikit bisa mengira-ngira meskipun barangkali salah sama sekali. Tidak ada apapun yang bisa di pegang meskipun sekedar untuk menduga-duga saja. Hanya nama itu saja, Negeri Senja. Apalah yang bisa kutebak dari nama itu?

Kupandang seorang wanita yang akan berangkat ke sana. Ia melangkah dengan anggun seperti bidadari. Dalam cahaya keemasan rambutnya yang panjang dan bergelombang memberikan suatu rasa kebahagiaan yang aneh tapi abadi. Padahal kebahagiaan itu biasanya fana, sementara, sehingga kadang-kadang terasa sia-sia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apakah negeri senja menjanjikan suatu kebahagiaan abadi? Sebegitu jauh, orang-orang yang datang ke stasiun ini lebih banyak yang memilih pergi ke Jakarta daripada ke Negeri Senja. Banyak diantaranya juga pergi ke Jakarta untuk memburu kebahagiaan, memburu mimpi, memburu cita-cita yang terhampar di cakrawala, meskipun Jakarta sering terasa seperti neraka.

Di stasiun Tugu, aku termenung memandang senja. Kereta api yang gilang gemilang dengan tujuan Negeri Senja itu tiba. Kalau aku menaiki kereta api itu, aku tidak akan pernah kembali.

tamat

Latihan 2

1. Sebutkan tokoh yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian II, sertakan pula kutipannya!

No.	Nama Tokoh	Kutipan
1.		
2.		
3.		

2. Perankanlah tokoh yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian II! Berilah penilaian terhadap teman sebangkumu dengan mengisi format penilaian berikut ini.

No	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	1	2	3	4	5
01	Ekspresi	Apakah ekspresinya sesuai? Alasan:					
02	Artikulasi	Apakah artikulasinya jelas? Alasan:					
03	Intonasi	Apakah intonasinya tepat? Alasan:					
04	Penampilan	Apakah penampilannya menarik? Alasan:					
Jumlah nilai = 4 - 20							
Masukan							
							
							

Keterangan :

(1) Sangat tidak sesuai; (2) Tidak sesuai; (3) Biasa saja; (4) Sesuai, dan (5) Sangat sesuai

Setelah dipandu pada latihan 1 dan 2, untuk memperdalam materi, diskusikan dan kerjakanlah latihan 3 di bawah ini, berdasarkan cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma!

Latihan 3

1. Tentukan jenis alur cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma!

Jenis Alur	Lurus/ Sorot Balik/ Campuran *
------------	--------------------------------

(*) Lingkari jawaban yang menurutmu sesuai dengan penggambaran alur dalam cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma.

2. Tentukan alur cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Alur	Kutipan
Perkenalan	
Konflik	
Rumitan	
Klimaks	
Anti klimaks	
Penyelesaian	

3. Tentukan latar cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Latar	Kutipan
Tempat	
Waktu	
Suasana Lingkungan	

4. Tentukan tokoh dan penokohan cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma, sertakan pula kutipan yang sesuai!

No.	Nama Tokoh	Penokohan	Kutipan
1.			

2.			
3.			
4.			
5.			

5. Sebutkan 10 (sepuluh) kata sukar yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja”, kemudian carilah pengertiannya dalam kamus!

No.	Kata Sukar	Halaman Kamus	Pengertian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Tugas Individu

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat ! (10)

- Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama!
(1) Bergegas aku masuk kamar menemui anak dan istri untuk bersyukur atas kemurahan Tuhan. (2) Siang telah berganti malam. (3) Kami lalui malam itu dalam situasi masih mencekam, para petugas hotel tidak tampak entah ke mana, listrik padam, dan di luar terdengar seru kendaraan panser AL berjaga. (4) Kami tinggal di hotel selama dua hari tanpa listrik dan hanya dapat makan bekal seadanya.
Bukti latar tempat pada kutipan cerita tersebut ditandai nomor, kecuali ...
A. (1) C. (3)
B. (2) D. (4)
- Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama!
(1) "Apakah peranku bagimu, silumankah aku?" tak ada jawabmu, hanya angin berdesir di sekeliling kita. (2) Bulan pucat tak bisa menyembunyikan senyumanmu demi melihat kerutan di dahiku. (3) Biarlah menjadi rahasia alam akan apa yang kita rasakan ini. (4) Jangan lagi memaknainya, menanyakannya atau mengharapkannya esok hari.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar malam hari terdapat pada nomor

- | | |
|--------|--------|
| A. (1) | C. (3) |
| B. (2) | D. (4) |

3. (1) Boleh jadi, itu sikap angkuhnya seorang yang sukses dan kaya menghadapi pemuda kere macam aku. (2) Sebagai pimpinan sebuah bank papan atas di negeri ini, mungkin dia tak rela hati anak gadisnya kupacari. (3) Jadi, amat wajar dia kelihatan tidak suka kepadaku. (4) Apalagi tampangku tidak keren kayak aktor Nicholas Saputra, sementara wajah Mawar memang cakep. (5) Kamu sendiri bilang, Mawar mirip Dian Sastro dengan bodi semampai macam Luna Maya (padahal menurutku, Mawar lebih mirip penyanyi kesukaanmu, Mulan Jamila).

Bukti bahwa watak tokoh 'dia' pada kutipan cerpen tersebut sombong terletak pada kalimat bernomor

- | | |
|----------------|----------------|
| A. (1) dan (2) | C. (3) dan (4) |
| B. (2) dan (3) | D. (4) dan (5) |

4. Bacalah kutipan novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli berikut ini dengan saksama! Sesungguhnya keempat anak muda itu telah sampai ke dekat sebuah rumah jaga di Muara. Di belakang rumah jaga ini kelihatan beberapa kuda tambang, sedang dimandikan oleh kusirnya di pinggir pantai, tempat Sungai Arau bermuara di laut. Dekat tempat mandi kuda ini adalah sebuah pangkalan yang menganjur sampai ke tepi sungai, tempat berlabuhnya kapal-kapal api kecil, yang berlayar ke terusan. Di sebelah pangkalan ini, berlabuh beberapa perahu, yang baru datang dari laut membawa ikan-ikan yang dapat dikail malam itu...

Bagian cerita yang membuktikan bahwa peristiwa tersebut dilatari di pelabuhan kecil adalah....

- A. tempat Sungai Arau bermuara di laut dan tempat pemandian kuda
- B. terlihat kapal-kapal api kecil dan beberapa perahu sedang berlabuh
- C. sebuah pangkalan yang terlihat menganjur ke tepi sungai
- D. kapal-kapal api sedang berlayar membawa ikan ke terusan

5. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama! Parjimin adalah tukang batu, tetangga Kurdi. Lumayan bagi mereka, mendapat proyek baru. Rupanya, proyek rumah gedong itulah yang selalu diperbincangkan Kurdi disetiap kesempatan. Di tempat perhelatan nikah, supitan, di tempat kerja bakti, sarasehan kampung, sampai ronda malam. Dia senantiasa tidak lupa menceritakan rencananya membangun rumah gedungnya itu.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, Kurdi bersifat ...

- | | |
|--------------|------------|
| A. pemberani | C. egois |
| B. baik | D. sombong |

6. Bacalah penggalan drama berikut dengan saksama!

Kamasih : Aku mengerti memperingati kita yang tinggal, bukan?

Tarna : (Tiba-tiba menyentak) Aku mempunyai ayah iblis! (ia seolah-olah hendak menangis) tapi aku tak ingin seperti dia. Aku tidak mau! Tuhan, berilah aku kekuatan menentang segala benih kejahatan ayahku dalam tubuhku. (tersedu-sedu)

R.A Kartina : Anakku kuatkan hatimu

Tarna : (memandang ibunya) Aku akan kuat, Ibu!

Sumiati : (dengan kasih memandang Tarna) Aku akan ada di sampingmu senantiasa

Tarna : Ah, Engkau dapat menyokong aku, Sum, engkau dapat!

Sumiati : Mungkin aku dapat menyelesaikan teka-teka hidup, seperti Ayah ceritakan kemarin malam itu, bukan Yah? (Api, Usmar Ismail)

Konflik dalam penggalan drama diatas adalah...

- A. Kecelakaan sebagai peringatan buat orang yang masih hidup.
 - B. Kekecewaan seorang anak atas perilaku ayahnya.
 - C. Ketabahan seorang ibu menghadapi cobaan.
 - D. Kasih sayang antar saudara seayah seibu.
7. Pada suatu sore walaupun tidak disetujui Alimah, Siti Nurbaya membeli kue yang diajakan oleh Pendekar Empat, kaki tangan Datuk Maringih kue yang sengaja disediakan khusus untuk Siti Nurbaya telah diisi racun. Setelah penjaga kue yang baru saja dibelinya. Setelah makan kue itu kepala Siti Nurbaya pening. Tak lama kemudian ia meninggal. Amanat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah.....
- A. Bila melihat orang menjual kue beli saja.
 - B. Jika ada kue entah dari mana, makan saja.
 - C. Dalam melakukan perbuatan kita harus berhati-hati.
 - D. Dalam menjalani kehidupan, kita harus hadapi degan santai.
8. Yoga : Kamu sudah degar berita tentang Rury?
Pohan : Belum, memang ada apa dengan Rury?
Yoga : Kemarin ia jatuh dari pohon mangga. Kakinya patah dan sekarang dirawat di rumah sakit.
Danu : Ah, biarkan saja biar dia tahu rasa kerena mengambil mangga orang
Watak tokoh Yoga pada kutipan drama tersebut adalah.....
- A. tidak peduli
 - B. masa bodoh
 - C. pencuriga
 - D. perhatian
9. Gulungan ombak yang datang dari tengah lautan, setelah sampai di tepi pantai tergulung kembali ke tengah lautan. Takjuknya aku tidak dapat dielakkan karena permainan ombak itu merupakan suatu permainan masa bukankah begitu perjalanan zaman tersebut ?

Amanat kutipan novel tersebut adalah....

- A. Gulungan ombak datang dari tengah lautan silih berganti.
- B. Kehidupan itu akan berubah-ubah sesuai zamannya.
- C. Ombak bergulung-gulung ke tengah lautan tak terelakkan.
- D. Takjubnya aku tidak dapat dielakkan oleh gulungan ombak.

10. Bacalah penggalan novel berikut dengan saksama!

Untuk pergi bersama-sama ke rimba tempat mereka mengumpulkan damar, mereka harus meninggalkan Kampung Air Jernih, yang terletak di tepi Danau Bantau. Air jernih terletak pula di tepi Sungai putih yang bermuara ke danau. Dipinggir muara sungailah terletak kampung mereka. Mereka menuju hutan dengan menyusuri tepi sungai, memudikinya, memasuki hutan, dan mendaki gunung-gunung. Sungai tak dapat dilalui dengan perahu karena penuh dengan batu besar dan karena sungai mengalir dengan derasnya turun dari gunung-gunung. Tapi...

(Harimau-harimau, Mochtar Lubis)

Unsur intrinsik yang terdapat dalam penggalan novel di atas adalah...

- A. alur dan latar
- B. alur dan tokoh
- C. latar dan sudut pandang
- D. tema dan penokohan

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan bahasamu sendiri! (40)

- 1. Sebut dan jelaskan lima (5) unsur intrinsik pembangun karya sastra!
- 2. Jelaskan perbedaan tokoh dan penokohan, berikan contoh!
- 3. Gambarkan tahapan alur lurus, alur sorot balik dan alur campuran dalam sebuah karya sastra (cerpen)!
- 4. Menurutmu, bolehkan sebuah karya sastra, khususnya cerpen tidak mengandung salah satu unsur intrinsik cerpen?

Tugas Rumah

- 1. Bacalah sebuah cerpen yang bisa kamu ambil dari buku kumpulan cerpen, surat kabar, majalah, atau internet!
- 2. Tentukan identitas cerpen (judul, pengarang, sumber, tahun pembuatan, dll) tersebut!
- 3. Buatlah sinopsis dari cerpen tersebut!
- 4. Analisislah unsur intrinsik (alur, latar, tokoh, penokohan, tema dan amanat) yang terkandung dalam cerpen tersebut!
- 5. Kumpulkanlah tugas ini dengan ketentuan: diketik, ukuran kertas A4, jenis huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12, spasi 1,5, sertakan juga foto copian cerpen sebagai lampiran!

Refleksi

Setelah kamu mengikuti pembelajaran hari ini, lakukanlah kegiatan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Hal-hal yang saya peroleh dalam pembelajaran ini adalah

.....
.....
.....

2. Hal-hal yang menyenangkan ketika mengikuti pembelajaran ini adalah

.....
.....
.....

3. Hal-hal yang membosankan ketika mengikuti pembelajaran ini adalah

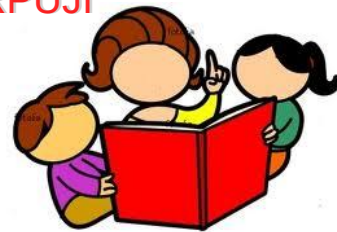
.....
.....
.....

4. Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran ini adalah

.....
.....
.....

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

**Standar Kompetensi:**

Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar:

Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan

Materi Pokok:

Nilai-nilai dalam cerpen

Indikator:

- Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi cerpen
- Siswa dapat menemukan nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen
- Siswa dapat memberi contoh nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen
- Siswa dapat mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen
- Siswa dapat memiliki keberanian berekspresi

Alokasi Waktu:

2 JP

Sumber dan Bahan Ajar:

Rekaman video pembacaan cerpen

Tahukah kamu?

Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut.

Sebagian ekspresi wajah dapat diketahui maksudnya dengan mudah, misalnya kemarahan dan kepuasan. Namun, beberapa ekspresi lainnya sulit diartikan, misalnya ketakutan dan kejiikan kadang sulit dibedakan. Berekspresilah ketika kamu sulit mengungkapkan sesuatu secara lisan!

Umpan Balik:

- Sebutkan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karya sastra, khususnya cerpen!
.....
.....
.....
- Pernahkah kamu menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam sebuah cerpen?
.....
.....
.....
- Sebutkan tiga (3) nilai kehidupan yang dapat terkandung dalam sebuah cerpen!
.....
.....
.....

D. Menemukan nilai-nilai dalam cerpen

Setelah mengikuti pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mencatat pokok-pokok isi cerpen
2. Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen
3. Memberi contoh nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen
4. Mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen

MATERI

1. Pengertian Cerpen

Dalam pembelajaran kali ini kamu akan belajar menemukan nilai-nilai cerpen melalui kegiatan berdiskusi. Apakah yang dimaksud cerita pendek? Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.

2. Unsur-unsur Cerpen

Ada dua unsur penting dalam penciptaan sebuah karya sastra, khususnya cerpen, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik berasal dari luar sebuah karya sastra, yaitu berupa segala sesuatu yang menginspirasi penulisan karya sastra dan mempengaruhi karya sastra secara keseluruhan. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang kehidupan penulis, keyakinan dan pandangan hidup penulis, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi politik (persoalan sejarah), ekonomi, dan sebagainya.

3. Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen

Selain dua unsur pembangun, terkadang dalam sebuah karya sastra juga mengandung nilai-nilai kehidupan. Tentunya nilai-nilai tersebut merupakan buah karya si penulis atau pencipta sebuah karya sastra. Nilai adalah sesuatu yang penting dan berguna bagi manusia.

Sedikitnya terdapat empat nilai yang dapat terkandung dalam sebuah karya sastra, misalnya cerpen, yaitu:

- a. **Nilai-nilai agama** berkaitan dengan kehidupan beragama. Misalnya cara beribadah kepada Tuhan, sistem kepercayaan atau agama, dan lain sebagainya. Contoh kutipan yang mengandung nilai agama dalam cerpen:

Robohnya Surau Kami

Oleh: A.A. Navis

Haji soleh yang jadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, Ia memulai pidatonya: “O, Tuhan kami yang Mahabesar, kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya...”.

- b. **Nilai-nilai budaya** berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia. Misalnya adat istiadat, perkawinan, kematian, dan lain sebagainya. Contoh kutipan yang mengandung nilai budaya dalam cerpen :

Menunggu Tamu

Oleh : Kenan Fabri Hartanto

“ Tadi ada kupu-kupu masuk ke rumah.”

“ Kupu-kupu? Lantas?”

“ Kalau ada kupu-kupu masuk ke rumah itu artinya aka nada tamu.”

“ Ah kamu ini, kok masih percaya sama yang begituan. Bagaimana bisa kupu-kupu jadi pertanda kalau aka nada tamu yang datang? Itu tidak masuk akal.”

- c. **Nilai-nilai sosial** berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia. Misalnya saling tenggang rasa, saling menghormati pendapat orang lain, dan lain sebagainya. Contoh kutipan yang mengandung nilai sosial dalam cerpen :

Dide Keruan, Mam (Tidak Tahu, Bu)

Oleh : L. Tinon Pancaraningsih

Kira-kira 6 bulan di Lahat, aku jatuh sakit. Tapi ternyata ada hikmah di balik sakitku yang cukup serius saat itu. Ketika tahu aku sakit, seorang muridku yang paling bandel dan paling suka melawanku datang ke asrama menawarkan untuk mengantar ke dokter.

- d. **Nilai-nilai moral** berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk. Misalnya berbakti kepada orang tua, jujur, sabar dan ikhlas, dan lain sebagainya. Contoh kutipan yang mengandung nilai moral dalam cerpen :

Kalkulatornya Dikembalikan, Bu!

Oleh : Lucia Marmini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika ujian dimulai, aku kaget luar biasa melihat pemandangan di dalam kelas. Satu per satu siswa mengeluarkan kalkulatornya. Hari itu adalah ujian Matematika. Tata tertib ujian melarang siswa menggunakan kalkulator dan alat bantu hitung lainnya. “Wah, ini tidak beres,” hatiku berontak.

Amatilah gambar-gambar di bawah ini dengan cermat, lalu berikan tanggapanmu berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan!



Tanggapan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggapan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Tanggapan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggapan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Simaklah rekaman pembacaan cerpen berikut ini!



Pertemuan di Taman Hening
Karya: Helvy Tiana Rosa

(Bagian I)

Tamparan berkali-kali dari lelaki itu membuat tubuh Sih terhuyung-huyung. Perempuan itu jatuh terduduk di sudut kamar setelah pelipisnya terbentur ujung lemari kayu yang lancip. Darah menetes dari sana, juga dari bibirnya yang seakan pecah.

Ayo, pukul lagi, Kas! Pukul lagi! Matikan aku! Matikan!

Suara itu menjelma raungan, tapi hanya mampu didengarnya dari balik sanubari sendiri.

Kas mendengus. Cuping hidung lelaki tegap itu membesar dan napasnya terdengar begitu menderu “Perempuan bodoh!” teriaknya sekali lagi sebelum ia membanting pintu.

Sih sudah tak punya air mata. Kebisuan kembali merengkuhnya. Ia rasakan seujur tubuhnya menggigil. Ada dingin yang menyengat-nyengat, lalu luka yang menyergap-nyergap.

“Kita akan menikah, Sih. Kau yang paling perempuan di jagad ini. Aku tak akan melepaskanmu!”

Di mata Sih, senyuman Kas seperti lengkungan pelangi terbalik yang menghiasi cakrawala. Pendarnya menggetarkan pojok-pojok sunyi dalam galau diri Sih. Seperti juga Kas, pada waktu itu Sih tak pernah berfikir ada lelaki yang lebih sempurna, yang Tuhan ciptakan selain Kas. Kas hanya dapat dikalahkan oleh para Nabi, bukan oleh manusia biasa. Apakah yang tak dimiliki Kas? Ia mapan, keturunan baik-baik, berjiwa satria, tampan, pintar.... Lelaki macam mana yang diperlakukan seorang perempuan selain yang seperti itu?

“Aku tetap akan menulis. Bukan untuk membantumu atau keuangan kita, tapi untuk diriku sendiri. Dan kamu Mas..., adalah inspirasiku yang tak pernah habis,” katanya beberapa hari setelah menikah.

Kas mengerjap-ngerjapkan matranya beberapa kali, menggoda Sih. Lesung pipitnya yang dalam tampak seketika. Lalu gemas ditekanya kedua pipi Sih dengan dua tangannya yang lebar dan kokoh. “Kau boleh melakukan apa saja, cinta,” katanya bagai penyair pemula. “Tahukah kau? Aku menikahimu karena engkaulah pengarangku. Lagi pula, kalau ingin bekerja yang lain, silakan. Aku bukanlah seorang sipir dan rumah ini bukan penjara yang akan mengurungmu,” bisiknya kemudian di telinga Sih.

Lima tahun. Lima tahun Kas dan Sih berumah tangga. Sih merasakan kebahagiaan bagai air terjun yang menyerbu-nyerbu dirinya. Ia mengenali pelangi semesta yang sama, yang dimiliki semua manusia, berpindah hanya mamendari rumah mungil mereka.

Sih tak pernah berhenti mengarang, sesuatu yang ditekuninya jauh sebelum ia bertemu Kas. Sementara Kas masih pegawai negeri di kecamatan.

Maka hari berkejaran di halaman waktu tak ubah kanak-kanak yang berlarian di lapangan luas tak jauh dari rumah mereka. Dan saat mata Sih melihat seorang anak jatuh, ia merasakan kembali keroak luka di batinnya.

..... bersambung ke halaman 36

Latihan 1

1. Sebutkan tokoh yang terdapat dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai!

No.	Nama Tokoh	Kutipan
1.		
2.		

2. Temukan nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai!

No.	Nilai Moral	Kutipan
1.		
2.		
3.		

sambungan cerpen halaman 35.....

Betapa jauh berbedanya Kas kini dengan Kas yang dikenalnya bertahun lalu. Ia tak boleh salah bicara di depan Kas, tak boleh menunjukkan wajah yang murung bila tak ingin lelaki itu menghantamkan tangan yang dulu selalu di pakai membelai Sih, ke sekujur tubuhnya bertubi-tubi. Kadang tanpa alasan Kas mencaracau, mencela, mengeluarkan kalimat-kalimat kasar dan menggelegar yang menjadi sengatan-sengatan strum di batin perempuan itu.

Bicara atau tidak, tersenyum atau tidak di hadapan Kas, menurut Sih tak akan mengubah apa pun. Kas sebenarnya hampir pergi. Setapak lagi, ia akan untuk selamanya meninggalkan rumah mereka. Atau mungkinkah lelaki yang dicintainya akan mengusirnya? Sih mendengar gelegar tawa yang nyelekit itu saat usia pernikahan mereka genap lima tahun. Saat ia bertanya pada Kas tentang perempuan itu. Ya, perempuan penari itu. Usai tertawa itulah secara tiba-tiba Kas menjambak rambutnya hingga tubuhnya limbung beberapa saat. Kas meninju mulut Sih hingga gigi depannya patah dua! Ketika itu hati Sih berdetak. Ia akan kehilangan Kas!

Apakah perempuan itu yang membuat Kas berubah?

Perempuan penari itu muncul di hadapannya dengan wajah mengejek, seolah berkata: Hei, suamimu yang mengejar-ngejar aku. Ia memohon cinta dan berlutut di kakiku. Apa yang telah kau lakukan hingga ia lari dari sisimu?

Ya, apakah? Mengapa?

Sih kembali mengingat-ingat. Mungkin ia melakukan sesuatu yang salah atau menyakitkan Kas. Namun yang ia temukan hanya samudra cinta yang hampir menenggelamkan dirinya pada lara, lima tahun terakhir.

Kas berhubungan dengan perempuan penari yang ayu itu entah sejak kapan. Tetapi luka-luka cinta kian compang-camping dalam dirinya sejak lima bulan lalu, saat Kas hanya menyentuhnya dengan penuh kebencian.

Dan kini, salahkah bila ia menjalin hubungan dengan lelaki itu? Ya, lelaki dengan mata elang, yang selalu datang dan pamit dengan senyum berjuta kupu-kupu. Sih kerap merasa lelaki itu memiliki kemiripan yang banyak dengan Kas.

Beberapa hari ini mereka selalu berjumpa di taman itu. Taman rahasia atau taman putih, begitu Sih menyebut taman yang letaknya tak begitu jauh dari tempat tinggal Kas dan Sih. Di sana memang sepi. Teramat hening malah. Di sana juga putih. Sih sendiri tak mengerti mengapa taman itu seperti bersalju. Tapi di sana penuh dengan pepohonan dan bunga-bunga sebagaimana seluruh taman di dunia ini. Kupu-kupu, burung-burung kecil melayang-layang. Beberapa diantaranya hinggap di ranting pohon yang coklat atau hijau pekat. Mereka menatap Sih dan lelaki itu seakan mau tahu apa yang mereka perbincangkan dan lakukan di taman hening itu. Ada yang berdesir. Angin rindu di hati Sih. Dan ia menikmati kerinduannya pada lelaki itu.

Sebelumnya selain kepada Gusti Allah, Sih hanya mau bercerita pada bunga, serangga, dan burung-burung kecil di sana. Lalu lelaki itu hadir. Ah ia rindu untuk menimang bayi. Banyak atau satupun tak apa. Sih terkesiap saat menyadari boleh jadi Kas

berpaling karena kerinduan yang mendesak terhadap kehadiran seorang anak. Seorang anak yang hingga kini belum mampu diberikannya.

“Seorang perempuan dihargai karena banyak hal yang membuatnya hadir secara berarti dalam sebuah pentas bernama kehidupan, Sih. Ketiadaan seorang anak tak lantas membuatnya menjadi tak berarti,” kata lelaki itu padanya.

Sih memandang lelaki itu dan menikmati setiap ucapannya yang semilir. Ah, andai saja Kas yang berucap demikian. Bukankah Kas dulu pernah mengatakan hal yang hampir mirip?

“Sih...,” tangan lelaki itu menyentuh. Sih ingin menggeser duduknya sedikit, tapi ia tak mampu. Burung-burung bercicit ramai di atas dahan-dahan pohon besar yang menaungi Sih dan lelaki itu. Bangku putih menyaksikan. Lelaki itu mencium keningnya.

..... bersambung ke halaman 38

Latihan 2

1. Temukan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian II, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Nilai Sosial	Kutipan

2. Temukan nilai agama yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian II, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Nilai Agama	Kutipan

3. Temukan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian II, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Nilai Budaya	Kutipan

sambungan cerpen halaman 37.....

Aku berkhianat, bisik Sih. Tidak. Ya, aku berkhianat. Aku telah mencintai lelaki itu. Kau memang mencintainya, dia mencintaimu. Suamimu kasar, suka menganiaya. Suamiku selingkuh? Ya, di depan matamu. Jadi, kau dan lelaki itu. Aku dan lelaki itu. Ia seperti Kas. Ia bukan Kas. Ia Kas.

“Aku menulis puisi untukmu, Sih,” suara lelaki itu terdengar lagi.

“Puisi?” lirik Sih.

Ia jadi ingat puisi yang di tulisnya untuk Kas. Puisi yang tak pernah sampai. Waktu itu ia melipat kertasnya bagai pesawat mainan dan menerbangkannya. Kertas puisi itu jatuh tak jauh dari rumah mereka. Sih baru ingin memungutnya, namun angin menerbangkan lagi bersama butiran pasir. Pasir-pasir menimbun kertas itu setengah hati dan tiba-tiba Sih tak peduli.

“Aku akan membacanya untukmu,” suara lelaki itu lagi.

Dan sekonyong-konyong Sih ingat bunyi puisi yang di tulisnya untuk Kas:

Meranggas darahku meranggas. Dan bumi kering, langit pias. Laut kita mati. Tandus berkarip sunyi. Semesta gering mengantarku kembali padamu. Menyelusup pada sejuk alir darah, denyut nadi. Pada curahan keringatmu. Tapi laut kita sudah mati. Sudah mati...

“Bagaimana puisiku, Sih? Sukakah engkau? Apakah suatu hari nanti aku akan jadi pengarang sepertimu? Bagaimana menurutmu?” Lelaki itu tertawa, menampakkan gusinya yang merah segar. Mangapa ia seperti Kas? Kas juga dulu ingin belajar menulis puisi dan cerita....

Sih merasa ada air hangat di matanya. Lalu air yang dingin menetes-netes membasahinya. Semakin deras.

“Hujan,” suara lelaki itu. “Aku akan melindungimu dari hujan,” ia membuka jaketnya, membentangkannya ke tubuh Sih. Sih mencium aroma tubuh yang sama dari lelaki dan jaket itu. Seperti aroma yang telah menyatu dalam dirinya bertahun-tahun.

“Aku akan melindungimu dari segala, juga dari suamimu,” ujar lelaki itu lagi. “Aku akan membawamu pergi, Sih.”

“Haruskah aku pergi?” gumam Sih. Pergi berarti ia meninggalkan Kas selamanya. Pergi artinya memberi kesempatan pada penari itu untuk memiliki suami dan rumahnya. Untuk memiliki ranjang mereka.

“Demi kau, demi kita.” Bisik lelaki itu. “Kau tak boleh bertahan dengan lelaki pemberang yang biasanya hanya memukulmu!” kali ini suara lembut itu mengeras.

“Aku ingin dilindungi. Aku ingin selalu dicintai..., aku ingin...”

“Aku akan mencintaimu selamanya, seperti aku mencintai surga,” lelaki itu merengkuhnya. Mereka berjalan menuju pondok kayu di tengah taman hening, pondok yang dibangun lelaki itu dengan tangannya sendiri, untuk Sih.

Dingin.

Dalam dekapan dan gelora diri, Sih mengenali aroma itu. Ah, ia tak sanggup lagi mengekalkan dusta. Air matanya merembes pada bantal di atas dipan. Sungguh, ia telah menciptakan sejuta lelaki di taman hening itu. Sejuta lelaki yang semuanya entah mengapa adalah Kas tapi tak sepenuhnya Kas. Lelaki-lelaki itu mengatakan mencintainya seperti surga. Kas tak pernah berkata seperti itu.

Sih beristighfar. Perlahan didihapusnya sisa-sisa air mata yang ada. Dengan gemetar jari-jari kurusnya mulai bergerak di atas mesin tik. Kas tak akan pulang lagi malam ini. Dan Sih, akan pergi ke tempat itu lagi. Ke taman hening.

tamat

Latihan 3

1. Temukan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian III, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Nilai Sosial	Kutipan

2. Temukan nilai agama yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian III, sertakan pula kutipan yang sesuai!

Nilai Agama	Kutipan

Daftar kata-kata sukar

Kata Sukar	Pengertian
Sanubari	jantung hati, hati, hati nurani, perasaan batin
Cakrawala	lengkung langit, langit (tempat bintang-bintang), peredaran bintang di langit (kerap pula berarti sbg bintang di langit), kaki langit, tepi langit, batas pemandangan, horizon
Limbung	tidak mantap, goyah (berdirinya, duduknya, letaknya), tidak tetap pendiriannya (pikirannya, tujuannya, dsb)
Dusta	tidak benar (tt perkataan), bohong
Dipan	bangku panjang rendah (untuk duduk-duduk atau berbaring), tempat tidur terbuat dari papan yang tidak berkelambu

Setelah dipandu pada latihan 1, 2, dan 3, untuk memperdalam materi, diskusikan dan kerjakanlah latihan 4 di bawah ini, berdasarkan cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa!

Latihan 4

1. Diskusikanlah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa, sertakan pula kutipan yang sesuai!

No.	Nilai-nilai	Kutipan
1.	Agama	
2.	Budaya	
3.	Sosial	
4.	Moral	

2. Perankanlah tokoh utama yang terdapat dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa! Berilah penilaian terhadap teman sebangkumu dengan mengisi format penilaian berikut ini.

No	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	1	2	3	4	5
01	Ekspresi	Apakah ekspresinya sesuai?					
02	Artikulasi	Apakah artikulasinya jelas?					
03	Intonasi	Apakah intonasinya tepat?					
04	Penampilan	Apakah penampilannya menarik?					

Jumlah nilai = 4 - 20

Masukan	
	
	
	
	
	

Keterangan :

(1) Sangat tidak sesuai; (2) Tidak sesuai; (3) Biasa saja; (4) Sesuai, dan (5) Sangat sesuai

Tugas Individu

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat ! (5)

1. Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Mereka tak dapat berkata, sesuatu apa, hanya Pak Haji saja yang perlahan-lahan membacakan ayat-ayat Qur'an untuk menenangkan hati Pak Balam dan juga hati mereka semua. Kemudian Pak Balam tiba-tiba memutar kepalanya dan memandang pada Wak Katok, dan sinar matanya berubah jadi kencang, kuat, dan keras. Dia berkata dengan suara gurau: "Karena engkau Wak Katok, aku harus menebus dosaku dulu seperti ini..." Harimau! Harimau!

Nilai agama yang tersirat dalam kutipan novel tersebut adalah

- A. Memberikan wasiat sebelum meninggal dunia.
- B. Membaca ayat suci untuk menenangkan hati.
- C. Tidak boleh berkata kencang dan keras-keras.
- D. Melakukan ibadah ke tanah suci untuk mengakui dosa.

2. Cermati kutipan cerpen berikut!

Peringatan HUT Republik Indonesia yang ke 67 sudah dekat. Masyarakat kota dan desa sudah mulai memasang bendera merah putih lambang negara di masing-masing rumahnya. Di desa Minggir, Pak RT sudah mengkoordinasi warganya untuk melaksanakan gotong royong. Gotong royong meliputi pembersihan lingkungan, pemasangan umbul-umbul, dan menghias pos ronda. Tak ketinggalan, bagi kaum ibu, Bu RT mengkoordinasi para kaum ibu untuk menyiapkan hidangan bagi warga yang melaksanakan gotong royong...

Salah satu nilai budaya pada masyarakat Indonesia yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Peringatan HUT Republik Indonesia.
- B. Memasang umbul-umbul dan bendera.
- C. Gotong royong dalam masyarakat.
- D. Kesibukan masyarakat desa.

3. Bacalah dengan seksama penggalan novel berikut!

Tidak, kesalahan engkau karena engkau terlalu mementingkan diri sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi kau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak dan istrimu sendiri, hingga mereka kocar-kacir selamanya. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egois. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semua, tetapi engkau tidak memedulikan mereka sedikit pun. Robohnya Surau Kami, A.A Navis

Nilai moral yang terdapat pada penggalan novel tersebut adalah.....

- A. Manusia harus menghindari diri dari siksaan neraka.
 - B. Semua manusia bersaudara jadi tidak boleh egois.
 - C. Beribadah harus menjadi tujuan utama manusia.
 - D. Beribadah sebuah keharusan, tetapi kehidupan keluarga jangan dilupakan.
4. Bacalah kutipan cerita berikut dengan seksama!
- Saat itu Dude sedang duduk santai di tepi jalan raya sambil menunggu waktunya terbuka. Beberapa saat kemudian dilihatnya sebuah mobil mogok di tengah jalan. Tanpa pikir panjang ia mendatangi mobil mogok itu, dan mulai mencari tahu apa penyebabnya. Karena posisi mogoknya mobil itu di tengah jalan, dan menghalangi pengendara lainnya, Dude berniat membantu mendorong mobil tersebut ke tepian. Ia sadar tak mungkin ia mendorong mobil itu hanya bersama si sopir, apalagi dalam kondisi puasa. Bergegas ia menuju kumpulan tukang becak yang sedang menunggu datangnya penumpang, dan kemudian secara bersamaan mendorong mobil itu ke tepian menuju bengkel terdekat... Nilai sosial yang terkandung dalam penggalan cerita tersebut adalah.....
- A. Membalas kebaikan orang yang telah berjasa.
 - B. Seorang lelaki yang tak kenal lelah.
 - C. Tolong menolong ke sesama manusia.
 - D. Mengharapkan imbalan atas kebaikan.
5. Sika : "Semalam aku kejatuhan cicak."
Dita : "iuhh..cicak?"
Sika : "iya cicak;"
Dita : "Aku sih gak jijik, cuma agak kaget aja, hehehe"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Anto : “Kata orang kalau kejatuhan cicak itu pertanda akan ada saudara kita yang meninggal lho..”

Sika dan Dita : “Ahh, masak sih?”

Nilai budaya yang terdapat dalam percakapan di atas adalah

- A. Kejatuhan cicak.
- B. Kejatuhan cicak membuat orang meninggal.
- C. Kita perlu waspada.
- D. Kepercayaan masyarakat terhadap mitos.

B. Soal Uraian

1. Sebut dan jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (cerpen)! Berikan contoh!
2. Bacalah kutipan cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis berikut!

Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemunggahan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah meminta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.

Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut di atas! Sertakan buktinya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tugas Rumah

1. Bacalah sebuah cerpen yang bisa kamu ambil dari buku kumpulan cerpen, surat kabar, majalah, atau internet!
2. Tentukan identitas cerpen (judul, pengarang, sumber, tahun pembuatan, dll) tersebut!
3. Buatlah sinopsis dari cerpen tersebut!
4. Analisislah nilai-nilai:
 - a. nilai agama
 - b. nilai sosial
 - c. nilai moral, dan
 - d. nilai budayayang terkandung dalam cerpen tersebut!
5. Kumpulkanlah tugas ini dengan ketentuan: diketik, ukuran kertas A4, jenis huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12, spasi 1,5, sertakan juga foto copian cerpen sebagai lampiran!

Setelah kamu mengikuti pembelajaran hari ini, lakukanlah kegiatan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Nilai-nilai yang dapat terkandung dalam sebuah cerpen adalah

.....
.....

2. Hal-hal yang saya peroleh dalam pembelajaran ini adalah

.....
.....

3. Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran ini adalah

.....
.....

Catatan:

.....
.....
.....

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esten, Mursal. 1990. *Kasusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- <http://female.kompas.com/read/xml/2009/02/16/10531962/10.Tanda.Kecanduan.Facebook>, diakses 15 April 2012, 19:10 WIB.
- <http://hoesnaeni.wordpress.com/2008/02/12/menentukan-alur-cerpen-yang-dibaca>. Diakses pada 10 Februari 2012, 19:00 WIB.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Batik>. Diakses pada 25 April 2012, 18:00 WIB.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Drama>. Diakses pada 25 April 2012, 19:00 WIB.
- <http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/03/11/11831/746/Kita-dan-Jejarang-Sosial>. Diakses pada 10 Maret 2012, 01:00 WIB
- <http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2011/12/11/10895/191/Ahad-11-desember-2011>. Diakses pada 10 Maret 2012, 02:00 WIB
- <http://www.youtube.com/watch?v=XovyYGYAvxk>. Diakses pada 20 Januari 2012, 02:00 WIB
- Nurdin, Ade. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sterns, Christie. 2012. *425 Tip Presentasi Memikat*. Jakarta: Gramedia.
- Wuwur, Dori. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

1. Rekaman diskusi Democrazy MetroTv yang berjudul “Kutak-katik Seputar Batik”. Rekaman berbentuk media audio visual dengan durasi 5 menit 58 detik.



2. Rekaman diskusi Sudut Pandang Metro Tv yang berjudul “Kita dan Jejaring Sosial”. Rekaman berbentuk media audio visual dengan durasi 6 menit 40 detik.



3. Rekaman pembacaan cerpen yang berjudul “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian I. Rekaman berbentuk media audio visual dengan durasi 6 menit 33 detik.



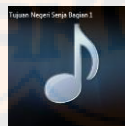
4. Rekaman pembacaan cerpen yang berjudul “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian II. Rekaman berbentuk media audio visual dengan durasi 8 menit 9 detik.



5. Rekaman pembacaan cerpen yang berjudul “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian III. Rekaman berbentuk media audio visual dengan durasi 9 menit 16 detik.



6. Rekaman Pembacaan cerpen yang berjudul “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian I. Rekaman berbentuk media audio dengan durasi 8 menit 6 detik.



7. Rekaman Pembacaan cerpen yang berjudul “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian II. Rekaman berbentuk media audio dengan durasi 5 menit 7 detik.



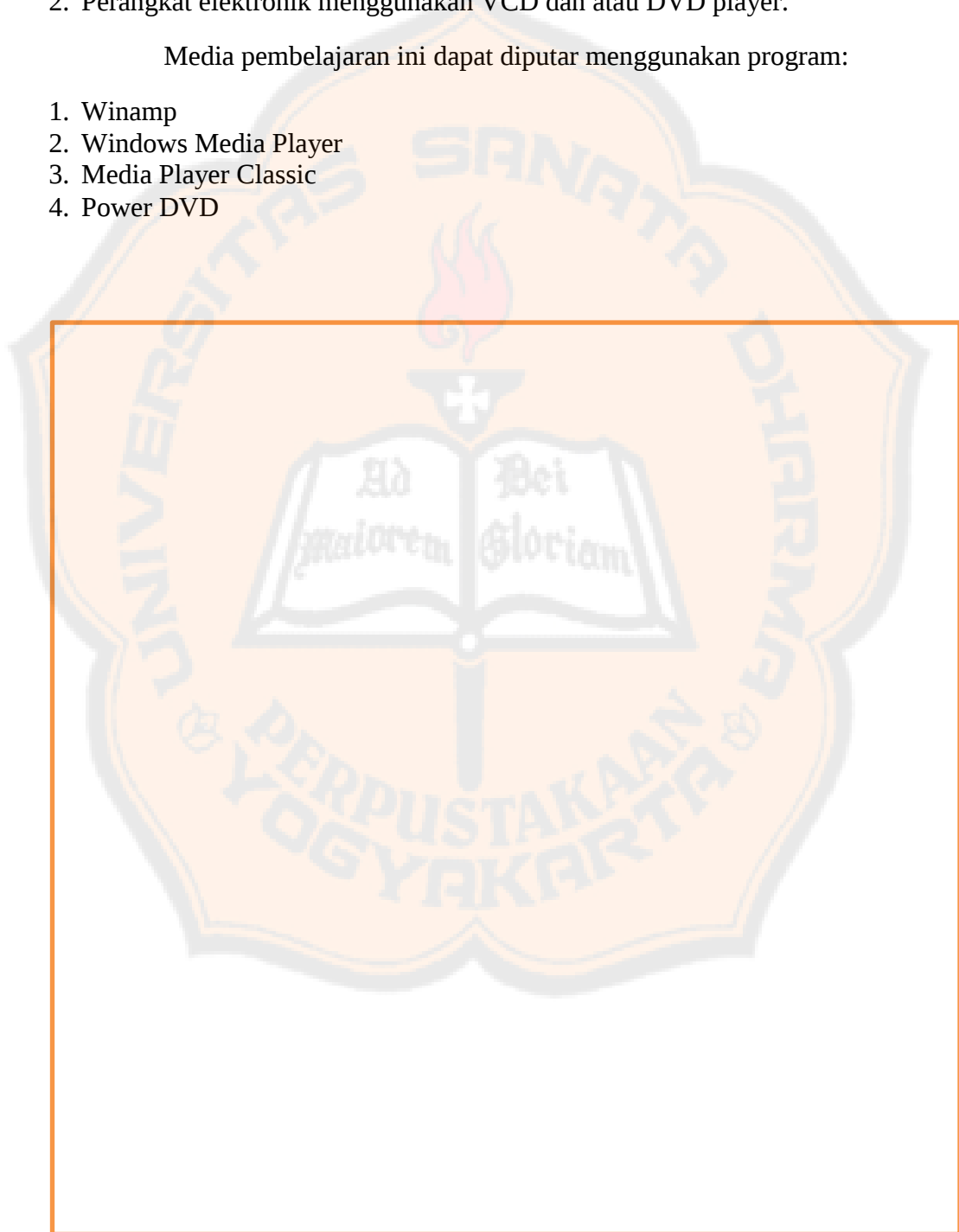
Petunjuk Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran ini dapat dioperasikan pada:

1. Perangkat komputer dengan spesifikasi *processor* di atas pentium 4.
2. Perangkat elektronik menggunakan VCD dan atau DVD player.

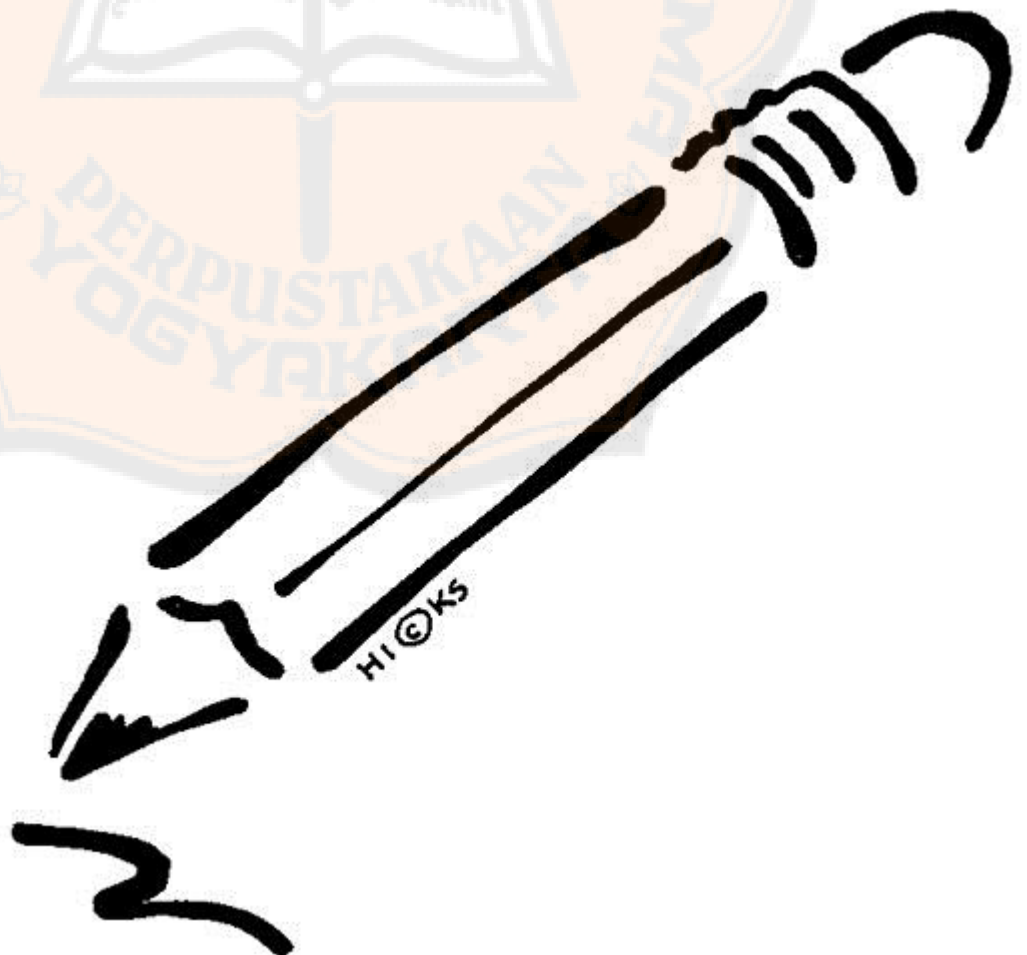
Media pembelajaran ini dapat diputar menggunakan program:

1. Winamp
2. Windows Media Player
3. Media Player Classic
4. Power DVD



Catatan:

[illegible]



SILABUS

Nama Sekolah : SMA Santa Maria Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar

13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar	Gagasan para pembicara dalam diskusi	- Mendengarkan diskusi - Mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi - Merangkum seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat - Menanggapi hasil rangkuman teman - Mempresentasikan hasil rangkuman - Menghargai penampilan teman	- Siswa dapat mencatat topik dan pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi - Siswa dapat merangkum seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat - Siswa dapat menanggapi hasil rangkuman teman - Siswa dapat mempresentasikan hasil rangkuman di depan kelas - Siswa dapat menghargai penampilan teman	<u>Jenis dan bentuk instrumen:</u> - Tes tulis: uraian bebas - Tes tulis: uraian bebas - Tes tulis: rubrik penilaian - Tes tindakan: rubrik penilaian - Nontes: observasi	2 X 45	- Nurdin, Ade. 2002. Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Pustaka Setia. - Rekaman diskusi dari http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/03/11/11831/746/Kita-dan-Jejaaring-Sosial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						- Wuwur, Dori. 1991. <i>Retorika</i>. Yogyakarta: Kanisius. - Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2
9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar	- Pendapat seseorang dalam diskusi	- Mendengarkan pendapat seseorang dalam diskusi - Mencatat pertanyaan peserta dan pendapat pembicara dalam diskusi - Mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi - Menghargai pendapat seseorang - Mendemonstrasikan	- Siswa dapat mencatat pertanyaan peserta dan pendapat pembicara dalam diskusi - Siswa dapat mengomentari pendapat pembicara dalam diskusi - Siswa dapat menghargai pendapat seseorang - Siswa dapat mendemonstrasikan diskusi - Siswa dapat memberikan	<u>Jenis dan bentuk instrumen:</u> - Tes tulis: uraian bebas - Tes lisan: rubrik penilaian - Nontes: observasi - Tes tindakan: unjuk kerja - Nontes: observasi	2 x 45	Sterns, Christie. 2012. <i>425 Tip Presentasi Memikat</i> . Jakarta: Gramedia. Rekaman diskusi dari http://www.metr.tv/news/2011/12/11/10895/191/Ahad-11-desember-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi - Memberikan penilaian sikap terhadap teman satu kelompok	penilaian sikap terhadap teman satu kelompok	dan rubrik penilaian		2011 - Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2
13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan	- Unsur-unsur intrinsik cerpen (alur, penokohan, dan latar)	- Menyimak pembacaan cerpen - Mencatat pokok-pokok isi cerpen - Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen - Memberi contoh alur, penokohan, dan latar dalam cerpen - Mengekspresikan penokohan dalam cerpen - Menghargai penampilan teman	- Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi cerpen - Siswa dapat mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen - Siswa dapat memberi contoh alur, penokohan, dan latar cerpen - Siswa dapat mengekspresikan penokohan dalam cerpen - Siswa dapat menghargai penampilan teman	<u>Jenis dan bentuk instrumen:</u> - Tes tulis: uraian bebas - Tes tulis: uraian bebas - Tes tulis: uraian bebas, pilihan ganda - Tes tindakan: rubrik penilaian - Nontes: observasi	2 x 45	- Esten, Mursal. 1990. <i>Kasusastraan Pengantar Teori dan Sejarah</i> . Bandung: Angkasa. - http://hoesnaeni.wordpress.com/2008/02/12/menentukan-alur-cerpen-yang-dibaca . - Rekaman audio pembacaan cerpen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						- Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2
13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan	- Nilai-nilai (agama, moral, budaya, sosial) dalam cerpen	- Menyimak pembacaan cerpen - Mencatat pokok-pokok isi cerpen - Menemukan nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen - Memberi contoh nilai-nilai kehidupan dalam cerpen - Mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen - Memiliki keberanian untuk berekspresi	- Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi cerpen - Siswa dapat menemukan nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen - Siswa dapat memberi contoh nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen - Siswa dapat mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen - Siswa dapat memiliki keberanian untuk berekspresi	<u>Jenis dan bentuk instrumen:</u> - Tes tulis: uraian bebas - Tes tulis: uraian bebas - Tes tulis: uraian bebas, pilihan ganda - Tes tindakan: rubrik penilaian - Nontes: observasi	2 x 45	- Rekaman pembacaan cerpen dari http://www.youtube.com/watch?v=XovyYGyAvxk - Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. KOMPETENSI DASAR

9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar

B. INDIKATOR

- Siswa dapat mencatat topik dan pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi
- Siswa dapat merangkum seluruh isi pembicaraan dalam diskusi
- Siswa dapat menanggapi hasil rangkuman teman
- Siswa dapat mempresentasikan hasil rangkuman di depan kelas
- Siswa dapat menghargai penampilan teman

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan menyimak dan diskusi dengan teman sebangku, siswa mampu mencatat topik dan pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi dengan tepat
- Melalui kegiatan pencatatan dan diskusi dengan teman sebangku, siswa mampu merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi dengan baik
- Melalui tanya jawab dan koreksi, siswa mampu menanggapi hasil rangkuman teman dengan memperhatikan kesesuaian isi, kelengkapan isi, ketepatan simpulan, urutan penyampaian, serta kemudahan dipahami
- Melalui unjuk kerja, siswa mampu mempresentasikan hasil rangkuman di depan kelas dengan memperhatikan penyajian, bahasa dan sikap
- Melalui kegiatan observasi, siswa mampu menghargai penampilan teman secara objektif

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gagasan para pembicara dalam diskusi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1	<u>Pendahuluan</u> • Apersepsi • Guru menyajikan materi diskusi secara singkat	5 menit
2	<u>Inti</u> • Siswa menyimak diskusi Sudut Pandang Metrotv yang berjudul “Kita dan Jejaring Sosial” yang diputar oleh guru • Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan dan mencatat topik dan pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi • Siswa merangkum isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat dengan baik • Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan koreksi dalam	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Kegiatan	Waktu
3	menanggapi hasil rangkuman teman dengan memperhatikan kesesuaian isi, kelengkapan isi, ketepatan simpulan, urutan penyampaian, serta kemudahan dipahami • Siswa mempresentasikan hasil rangkuman di depan kelas dengan memperhatikan penyajian, bahasa dan sikap • Siswa menghargai penampilan teman secara objektif • Siswa mengerjakan tugas individu <u>Penutup</u> • Siswa bersama guru menguatkan pemahaman melalui kegiatan refleksi	15menit

F. Metode

Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi

G. Media/Sumber Pembelajaran

- Nurdin, Ade. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rekaman diskusi yang diambil dari <http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/03/11/11831/746/Kita-dan-Jejaaring-Sosial>.
- Wuwur, Dori. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2

H. Penilaian

Jenis Tagihan: tes tulis, tes lisan dan tes tindakan

Bentuk Instrumen: uraian bebas dan rubrik penilaian

- Tugas Individu:
 1. Menurut kalian, apakah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk membicarakan suatu topik atau masalah dapat dikategorikan sebagai diskusi? Jelaskan! (10)
 2. Menurut kalian, apakah debat dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis diskusi? Jelaskan! (10)
 3. Jelaskan tugas personalia dalam sebuah seminar! (20)
 - a. Moderator
 - b. Notulis
 - c. Pembicara
 - d. Peserta seminar
 4. Sebutkan lima (5) ciri diskusi! (10)

- Penilaian kognitif:

1. Jika siswa dapat menjawab soal nomor 1 dengan tepat akan memperoleh skor maksimal 10
2. Jika siswa dapat menjawab soal nomor 1 dengan tepat dan alasan yang jelas akan memperoleh skor maksimal 10
3. Jika siswa dapat menjelaskan tugas keempat personalia dalam seminar akan memperoleh skor 20.
Jika siswa hanya menjawab tiga akan memperoleh skor 15.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika siswa hanya menjawab dua akan memperoleh 10.

Jika siswa hanya menjawab satu akan memperoleh skor 5.

Jika siswa tidak menjawab akan memperoleh skor 0.

4. Jika siswa dapat menyebutkan lima ciri diskusi akan memperoleh skor 10.
Jika siswa dapat menyebutkan empat ciri diskusi akan memperoleh skor 8.
Jika siswa dapat menyebutkan tiga ciri diskusi akan memperoleh skor 6.
Jika siswa dapat menyebutkan dua ciri diskusi akan memperoleh skor 4.
Jika siswa dapat menyebutkan satu ciri diskusi akan memperoleh skor 2.
Jika siswa tidak dapat menyebutkan ciri diskusi akan memperoleh skor 0.

- Tugas menilai rangkuman teman:

No	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	1	2	3	4	5
01	Kesesuaian isi	Apakah isinya sesuai?					
02	Kelengkapan isi	Apakah isinya lengkap?					
03	Ketepatan simpulan	Apakah kesimpulannya tepat?					
04	Urutan penyampaian	Apakah penyampaiannya runtut?					
05	Kemudahan dipahami	Apakah penyampaiannya mudah dipahami?					
Jumlah skor = 5 - 25							

Keterangan :

**(1) Sangat tidak sesuai; (2) Tidak sesuai; (3) Biasa saja;
(4) Sesuai, dan (5) Sangat sesuai**

- Penilaian kognitif:
Skor maksimal 25
Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$
- Tugas menanggapi presentasi teman:

No.	Aspek Penilaian	Kriteria penilaian	Skor maks	Perolehan skor
1	Penyajian	Penyampaian materi	5	
		Intonasi, artikulasi, volume suara	5	
2	Bahasa	Pemilihan bahasa	5	
		Tata bahasa	5	
3	Sikap	Cara penyampaian	5	
		Kerapian	5	
Total Perolehan skor				

- Penilaian psikomotorik:
Skor maksimal 30
Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Penilaian afektif:

Format observasi sikap siswa

No.	Nama	Aspek Pengamatan		Skor Nilai
		Menghargai	Perhatian	
1.				
2.				

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Menghargai	Siswa tidak menghargai dan menghormati penampilan teman.	Siswa sedikit menghargai dan menghormati penampilan teman.	Siswa sangat menghargai, menghormati dan mengapresiasi penampilan teman.
Perhatian	Siswa tidak memperhatikan penampilan teman. Siswa acuh, asyik mengobrol dan sibuk sendiri.	Siswa memperhatikan penampilan teman, namun sesekali mengobrol dan sibuk sendiri.	Siswa memperhatikan penampilan teman dengan penuh konsentrasi.

Skor maksimal: 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. KOMPETENSI DASAR

9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

B. INDIKATOR

- Siswa dapat mencatat pertanyaan peserta dan pendapat pembicara dalam diskusi
- Siswa dapat mengomentari pendapat pembicara dalam diskusi
- Siswa dapat menghargai pendapat seseorang
- Siswa dapat mendemonstrasikan diskusi
- Siswa dapat memberikan penilaian sikap terhadap teman satu kelompok secara objektif

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan menyimak dan diskusi dengan teman sebangku, siswa mampu mencatat pertanyaan peserta dan pendapat pembicara dalam diskusi
- Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu mengomentari pendapat pembicara dalam diskusi dengan sopan
- Melalui kegiatan observasi, siswa mampu menghargai pendapat seseorang
- Melalui kegiatan unjuk kerja, siswa mampu mendemonstrasikan diskusi sesuai dengan topik yang dipilih
- Melalui kegiatan observasi, siswa mampu memberikan penilaian sikap terhadap teman satu kelompok secara objektif

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pendapat seseorang dalam diskusi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1	<u>Pendahuluan</u> • Apersepsi • Guru memberikan penyajian contoh diskusi dengan topik tertentu	10 menit
2	<u>Inti</u> • Siswa menyimak pendapat seseorang dalam diskusi Democracy Metro Tv yang berjudul “Kutak-Katik Seputar Batik” yang diputar oleh guru • Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan dan mencatat pertanyaan peserta dan pendapat pembicara dalam diskusi dengan tepat • Siswa bertanya jawab dalam mengomentari pendapat pembicara dalam diskusi dengan sopan	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Kegiatan	Waktu
3	- Siswa mendemonstrasikan diskusi kelompok sesuai dengan topik yang pilih - Siswa memberikan penilaian sikap terhadap teman satu kelompok <u>Penutup</u> - Siswa dan guru menguatkan pemahaman melalui kegiatan refleksi	10 menit

F. Metode

Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi

G. Media/Sumber Pembelajaran

- Sterns, Christie. 2012. *425 Tip Presentasi Memikat*. Jakarta: Gramedia.
- Rekaman diskusi dari <http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2011/12/11/10895/191/Ahad-11-desember-2011>
- Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2

H. Penilaian

Jenis Tagihan: tes tulis, tes lisan dan tes tindakan

Bentuk Instrumen: uraian bebas, rubrik penilaian dan unjuk kerja

- Tugas kelompok:

Berpraktik diskusi dalam kelompok.

- Penilaian kognitif:

Siswa dapat mencatat pokok-pokok pembicaraan, pertanyaan dari peserta, serta pendapat dari pembicara dalam suatu diskusi dengan tepat akan memperoleh nilai maksimal 100.

- Penilaian psikomotorik:

Siswa dapat melaksanakan prosedur dalam berpraktik diskusi, dengan kriteria berikut dengan baik akan memperoleh skor maksimal 6

No.	Nama	Aspek Pengamatan		Skor Nilai
		Mendemonstrasikan tugas personalia diskusi	Berpraktik diskusi	
1.				
2.				
...				
...				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Mendemostrasikan tugas personalia diskusi	Siswa tidak paham dan tidak dapat mendemostrasikan tugas personalia dalam sebuah diskusi.	Siswa paham dan dapat mendemostrasikan tugas personalia dalam sebuah diskusi, namun masih ragu-ragu	Siswa sangat paham dan dapat mendemostrasikan tugas personalia dalam sebuah diskusi dengan baik dan percaya diri.
Berpraktik diskusi	Siswa tidak berperan aktif dalam berpraktik diskusi.	Siswa berperan aktif dalam berpraktik diskusi, namun untuk bertanya atau menanggapi masalah dalam diskusi masih ragu-ragu.	Siswa sangat berperan aktif dalam berpraktik diskusi. Siswa berani bertanya dan dapat menanggapi masalah dalam diskusi dengan tepat dan tegas.

- Penilaian Afektif:

Format observasi sikap siswa

No.	Nama	Aspek Pengamatan		Skor Nilai
		Menghargai	Kerja Sama	
1.				
2.				

Kriteria Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Sikap menghargai	Siswa acuh dan tidak menghargai serta tidak menghormati pendapat teman dalam diskusi.	Siswa dapat menghargai dan menghormati pendapat teman, namun sesekali menentang pendapat dalam diskusi.	Siswa sangat menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dengan teman yang terjadi dalam diskusi.
Kerja Sama	Siswa terlalu pendiam dan tidak dapat bekerja sama dalam kelompok diskusi.	Siswa dapat bekerja sama, namun sesekali tampak egois karena memaksakan pemikirannya dalam diskusi.	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok diskusi dengan menghargai perbedaan pendapat.

Skor maksimal: 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. KOMPETENSI DASAR

13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

B. INDIKATOR

- Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi cerpen
- Siswa dapat mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen
- Siswa dapat memberi contoh alur, penokohan, dan latar cerpen
- Siswa dapat mengekspresikan penokohan dalam cerpen
- Siswa dapat menghargai penampilan teman

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan menyimak dan diskusi dengan teman sebangku, siswa mampu mencatat pokok-pokok isi cerpen dengan baik
- Melalui kegiatan menyimak dan diskusi dengan teman sebangku, siswa mampu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen dengan tepat
- Melalui kegiatan diskusi dengan teman sebangku, siswa mampu memberi contoh alur, penokohan, dan latar cerpen dengan tepat
- Melalui kegiatan menyimak, siswa mampu mengekspresikan penokohan dalam cerpen dengan baik
- Siswa mampu menghargai penampilan teman secara objektif

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Unsur-unsur intrinsik cerpen (alur, penokohan, dan latar)

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1	<u>Pendahuluan</u> • Apersepsi • Guru memberikan pengantar konsep dan ilustrasi unsur-unsur intrinsik cerpen	10 menit
2	<u>Inti</u> • Siswa memperoleh teori unsur-unsur intrinsik cerpen dari guru • Siswa menyimak rekaman pembacaan cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian 1 dengan konsentrasi • Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi latar tempat, waktu dan suasana dalam cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumira Ajidarma bagian 1 dengan tepat	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Kegiatan	Waktu
3	- Siswa menyimak rekaman pembacaan cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian 2 dengan konsentrasi - Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi tokoh dan memerankan tokoh dalam cerpen Tujuan: Negri Senja karya Seno Gumira Ajidarma bagian 2 dengan baik - Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi alur, latar, tokoh dan penokohan, serta mencari pengertian atas kata sukar dalam cerpen Tujuan: Negri Senja karya Seno Gumira Ajidarma keseluruhan dengan tepat - Siswa mengerjakan tugas individu <u>Penutup</u> - Siswa bersama guru memperkuat pemahaman melalui kegiatan refleksi	10 menit

F. Metode

Ceramah, diskusi, demonstrasi

G. Media/Sumber Pembelajaran

- Esten, Mursal. 1990. *Kasusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- <http://hoesnaeni.wordpress.com/2008/02/12/menentukan-alur-cerpen-yang-dibaca>.
- Rekaman audio pembacaan cerpen yang berjudul “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma
- Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2

H. Penilaian

Jenis Tagihan: tes tulis dan tes tindakan

Bentuk Instumen: pilihan ganda, uraian bebas, dan rubrik penilaian

• Latihan 1

- Sebutkan 3 latar tempat yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai! (3)

No.	Latar Tempat	Kutipan
1.		
2.		
3.		

- Sebutkan 3 latar waktu yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai! (3)

No.	Latar Waktu	Kutipan
1.		
2.		
3.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tunjukkan latar suasana yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai! (6)

Latar Suasana dan Kutipan

- Penilaian kognitif Latihan 1

Siswa dapat menganalisis latar tempat, waktu dan suasana dalam cerpen Tujuan: Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma akan memperoleh skor maksimal 10

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

Skor maksimal

- **Latihan 2**

1. Sebutkan tokoh yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian II, sertakan pula kutipannya! (15)

No.	Nama Tokoh	Kutipan
1.		
2.		
3.		

2. Perankanlah tokoh yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma bagian II! Berilah penilaian terhadap teman sebangkumu dengan mengisi format penilaian berikut ini.

No	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	1	2	3	4	5
01	Ekspresi	Apakah ekspresinya sesuai? Alasan:					
02	Artikulasi	Apakah artikulasinya jelas? Alasan:					
03	Intonasi	Apakah intonasinya tepat? Alasan:					
04	Penampilan	Apakah penampilannya menarik? Alasan:					

Jumlah nilai = 4 - 20

Masukan

Keterangan : (1)Sangat tidak sesuai; (2) Tidak sesuai; (3) Biasa saja; (4) Sesuai, dan (5) Sangat sesuai

- Penilaian kognitif Latihan 2

Siswa dapat menganalisis tokoh dan memerankan tokoh dalam cerpen Tujuan: Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma akan memperoleh skor maksimal 35

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

Skor maksimal

- Penilaian psikomotorik Latihan 2

Siswa dapat memberi penilaian terhadap penampilan teman dengan memperhatikan aspek ekspresi, artikulasi, intonasi dan penampilan.

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

Skor maksimal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

• Latihan 3

1. Tentukan jenis alur cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma! (1)

Jenis Alur	Lurus/ Sorot Balik/ Campuran *
-------------------	---------------------------------------

(*) Lingkari jawaban yang menurutmu sesuai dengan penggambaran alur dalam cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma.

2. Tentukan alur cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma, sertakan pula kutipan yang sesuai! (6)

Alur	Kutipan
Perkenalan	
Konflik	
Rumitan	
Klimaks	
Anti klimaks	
Penyelesaian	

3. Tentukan latar cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma, sertakan pula kutipan yang sesuai! (3)

Latar	Kutipan
Tempat	
Waktu	
Suasana Lingkungan	

4. Tentukan tokoh dan penokohan cerpen “Tujuan: Negri Senja” karya Seno Gumirah Ajidarma, sertakan pula kutipan yang sesuai! (10)

No.	Nama Tokoh	Penokohan	Kutipan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

5. Sebutkan 10 (sepuluh) kata sukar yang terdapat dalam cerpen “Tujuan: Negeri Senja”, kemudian carilah pengertiannya dalam kamus! (10)

No.	Kata Sukar	Halaman Kamus	Pengertian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

- Penilaian Kognitif Latihan 3

Siswa dapat menganalisis alur, latar, tokoh dan penokohan, serta mencari pengertian atas kata sukar dalam cerpen Tujuan: Negri Senja karya Seno Gumira Ajidarma akan memperoleh skor maksimal 30

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

- Tugas Individu

A. Pilihan Ganda

1. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama!

(1) Bergegas aku masuk kamar menemui anak dan istri untuk bersyukur atas kemurahan Tuhan. (2) Siang telah berganti malam. (3) Kami lalui malam itu dalam situasi masih mencekam, para petugas hotel tidak tampak entah ke mana, listrik padam, dan di luar terdengar seru kendaraan panser AL berjaga. (4) Kami tinggal di hotel selama dua hari tanpa listrik dan hanya dapat makan bekal seadanya.

Bukti latar tempat pada kutipan cerita tersebut ditandai nomor, kecuali ...

- A. (1) C. (3)
B. (2)* D. (4)

2. (1)"Apakah peranku bagimu, silumankah aku?" tak ada jawabmu, hanya angin berdesir di sekeliling kita. (2)Bulan pucat tak bisa menyembunyikan senyumanmu demi melihat kerutan di dahiku. (3)Biarlah menjadi rahasia alam akan apa yang kita rasakan ini. (4)Jangan lagi memaknainya, menanyakannya atau mengharapkannya esok hari.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar malam hari terdapat pada nomor

- A. (1) C. (3)
B. (2) * D. (4)

3. (1) Boleh jadi, itu sikap angkuhnya seorang yang sukses dan kaya menghadapi pemuda kere macam aku. (2) Sebagai pimpinan sebuah bank papan atas di negeri ini, mungkin dia tak rela hati anak gadisnya kupacari. (3) Jadi, amat wajar dia kelihatan tidak suka kepadaku. (4) Apalagi tampangku tidak keren kayak aktor Nicholas Saputra, sementara wajah Mawar memang cakep. (5) Kamu sendiri bilang, Mawar mirip Dian Sastro dengan bodi semampai macam Luna Maya (padahal menurutku, Mawar lebih mirip penyanyi kesukaanmu, Mulan Jamila).

Bukti bahwa watak tokoh 'dia' pada kutipan cepen tersebut sombong terletak pada kalimat bernomor

- A. (1) dan (2)* C. (3) dan (4)
B. (2) dan (3) D. (4) dan (5)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Sesungguhnya keempat anak muda itu telah sampai ke dekat sebuah rumah jaga di Muara. Di belakang rumah jaga ini kelihatan beberapa kuda tambang, sedang dimandikan oleh kusirnya di pinggir pantai, tempat Sungai Arau bermuara di laut. Dekat tempat mandi kuda ini adalah sebuah pangkalan yang menganjur sampai ke tepi sungai, tempat berlabuhnya kapal-kapal api kecil, yang berlayar ke terusan. Di sebelah pangkalan ini, berlabuh beberapa perahu, yang baru datang dari laut membawa ikan-ikan yang dapat dikail malam itu.....Siti Nurbaya, Marah Rusli
- Bagian cerita yang membuktikan bahwa peristiwa tersebut dilatari di pelabuhan kecil adalah....
- A. tempat Sungai Arau bermuara di laut dan tempat pemandian kuda
 - B. terlihat kapal-kapal api kecil dan beberapa perahu sedang berlabuh*
 - C. sebuah pangkalan yang terlihat menganjur ke tepi sungai
 - D. kapal-kapal api sedang berlayar membawa ikan ke terusan
5. Parjimin adalah tukang batu, tetangga Kurdi. Lumayan bagi mereka, mendapat proyek baru. Rupanya, proyek rumah gedong itulah yang selalu diperbincangkan Kurdi disetiap kesempatan. Di tempat perhelatan nikah, supitan, di tempat kerja bakti, sarasehan kampung, sampai ronda malam. Dia senantiasa tidak lupa menceritakan rencananya membangun rumah gedungnya itu.
- Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, Kurdi bersifat ...
- A. pemberani
 - B. baik
 - C. egois
 - D. sombong*
6. Bacalah penggalan drama berikut dengan saksama!
- Kamasih : Aku mengerti memperingati kita yang tinggal, bukan?
Tarna : (Tiba-tiba menyentak) Aku mempunyai ayah iblis! (ia seolah-olah hendak menangis) tapi aku tak ingin seperti dia. Aku tidak mau! Tuhan, berilah aku kekuatan menentang segala benih kejahatan ayahku dalam tubuhku. (tersedu-sedu)
- R.A Kartina : Anakku kuatkan hatimu
Tarna : (memandang ibunya) Aku akan kuat, Ibu!
Sumiati : (dengan kasih memandang Tarna) Aku akan ada di sampingmu senantiasa
- Tarna : Ah, Engkau dapat menyokong aku, Sum, engkau dapat!
Sumiati : Mungkin aku dapat menyelesaikan teka-teka hidup, seperti Ayah ceritakan kemarin malam itu, bukan Yah? (Api, Usmar Ismail)
- Konflik dalam penggalan drama diatas adalah...
- A. Kecelakaan sebagai peringatan buat orang yang masih hidup.
 - B. Kekecewaan seorang anak atas perilaku ayahnya.*
 - C. Ketabahan seorang ibu menghadapi cobaan.
 - D. Kasih sayang antar saudara seayah seibu.
7. Pada suatu sore walaupun tidak disetujui Alimah, Siti Nurbaya membeli kue yang dijual oleh Pendekar Empat, kaki tangan Datuk Maringih kue yang sengaja disediakan khusus untuk Siti Nurbaya telah diisi racun. Setelah penjaga kue yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baru saja dibelinya. Setelah makan kue itu kepala Siti Nurbaya pening. Tak lama kemudian ia meninggal.

Amanat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah.....

- A. Bila melihat orang menjual kue beli saja.
- B. Jika ada kue entah dari mana, makan saja.
- C. Dalam melakukan perbuatan kita harus berhati-hati.*
- D. Dalam menjalani kehidupan, kita harus hadapi degan santai.

8. Yoga : Kamu sudah dengar berita tentang Rury?
Pohan : Belum, memang ada apa dengan Rury?
Yoga : Kemarin ia jatuh dari pohon mangga. Kakinya patah dan sekarang dirawat di rumah sakit.
Danu : Ah, biarkan saja biar dia tahu rasa kerena mengambil mangga orang
Watak tokoh Yoga pada kutipan drama tersebut adalah.....
A. tidak peduli C. pencuriga
B. masa bodoh D. perhatian*
9. Gulungan ombak yang datang dari tengah lautan, setelah sampai di tepi pantai tergulung kembali ke tengah lautan. Takjuknya aku tidak dapat dielakkan karena permainan ombak itu merupakan suatu permainan masa bukankah begitu perjalanan zaman tersebut ?
Amanat kutipan novel tersebut adalah....
A. Gulungan ombak datang dari tengah lautan silih berganti.
B. Kehidupan itu akan berubah – ubah sesuai zamannya.*
C. Ombak bergulung-gulung ke tengah lautan tak terelakkan.
D. Takjuknya aku tidak dapat dielakkan oleh gulungan ombak.
10. Bacalah penggalan novel berikut dengan saksama!
Untuk pergi bersama-sama ke rimba tempat mereka mengumpulkan damar, mereka harus meninggalkan Kampung Air Jernih, yang terletak di tepi Danau Bantau. Air jernih terletak pula di tepi Sungai putih yang bermuara ke danau. Dipinggir muara sungailah terletak kampung mereka. Mereka menuju hutan dengan menyusuri tepi sungai, memudikinya, memasuki hutan, dan mendaki gunung-gunung. Sungai tak dapat dilalui dengan perahu karena penuh dengan batu besar dan karena sungai mengalir dengan derasnya turun dari gunung-gunung. Tapi...
(Harimau-harimau, Mochtar Lubis)
Unsur intrinsik yang terdapat dalam penggalan novel di atas adalah...
A. alur dan latar* C. latar dan sudut pandang
B. alur dan tokoh D. tema dan penokohan

B. Soal Uraian

1. Sebut dan jelaskan lima (5) unsur intrinsik pembangun karya sastra!
2. Jelaskan perbedaan tokoh dan penokohan, berikan contoh!
3. Gambarkan tahapan alur lurus, alur sorot balik dan alur campuran dalam sebuah karya sastra (cerpen)!
4. Menurutmu, bolehkan sebuah karya sastra, khususnya cerpen tidak mengandung salah satu unsur intrinsik cerpen?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Penilaian kognitif

A. Pilihan ganda

Siswa dapat menjawab 10 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 10
 Siswa dapat menjawab 9 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 9
 Siswa dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 8
 Siswa dapat menjawab 7 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 7
 Siswa dapat menjawab 6 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 6
 Siswa dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 5
 Siswa dapat menjawab 4 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 4
 Siswa dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 3
 Siswa dapat menjawab 2 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 2
 Siswa dapat menjawab 1 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 1
 Siswa tidak dapat menjawab semua pertanyaan akan memperoleh skor 0

B. Soal Uraian

1. Siswa dapat menjelaskan lima (5) unsur intrinsik akan memperoleh skor 10
 Siswa dapat menjelaskan empat (4) unsur intrinsik akan memperoleh skor 8
 Siswa dapat menjelaskan tiga (3) unsur intrinsik akan memperoleh skor 6
 Siswa dapat menjelaskan dua (2) unsur intrinsik akan memperoleh skor 4
 Siswa dapat menjelaskan satu (1) unsur intrinsik akan memperoleh skor 2
 Siswa hanya menyebutkan lima (5) unsur intrinsik akan memperoleh skor 2
 Siswa tidak dapat menyebut dan menjelaskan unsur intrinsik memperoleh skor 0
2. Siswa dapat menjelaskan perbedaan tokoh dan penokohan akan memperoleh skor 10
3. Siswa dapat menggambarkan 3 tahapan alur dalam cerpen akan memperoleh skor 10
4. Siswa dapat menjelaskan pertanyaan nomor 4 akan memperoleh skor 10

Skor maksimal pilihan ganda + soal uraian = 50

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

- Penilaian afektif:

Format observasi sikap siswa

No.	Nama	Aspek Pengamatan		Skor Nilai
		Menghargai	Perhatian	
1.				
2.				

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Menghargai	Siswa tidak menghargai dan menghormati penampilan teman.	Siswa menghargai dan menghormati penampilan teman.	Siswa sangat menghargai, menghormati dan mengapresiasi penampilan teman.
Perhatian	Siswa tidak memperhatikan penampilan teman. Siswa acuh, asyik mengobrol dan sibuk sendiri.	Siswa memperhatikan penampilan teman, namun sesekali mengobrol dan sibuk sendiri.	Siswa memperhatikan penampilan teman dengan penuh konsentrasi.

Skor maksimal: 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI DASAR

13. 2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan

B. INDIKATOR

- Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi cerpen
- Siswa dapat menemukan nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen
- Siswa dapat memberi contoh nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen
- Siswa dapat mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen
- Siswa dapat memiliki keberanian untuk berekspresi

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan menyimak dan diskusi dengan teman sebangku, siswa mampu mencatat pokok-pokok isi cerpen dengan tepat
- Melalui kegiatan menyimak siswa mampu menemukan nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen
- Melalui kegiatan menyimak dan observasi, siswa mampu memberi contoh nilai moral, budaya, sosial, dan agama dalam cerpen dengan tepat
- Melalui kegiatan unjuk kerja, siswa mampu mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen dengan baik
- Melalui kegiatan observasi dapat tampak sikap berani siswa dalam mengekspresikan sesuatu

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Nilai-nilai (agama, moral, budaya, sosial) dalam cerpen

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1	<u>Pendahuluan</u> • Apersepsi • Guru menyampaikan pengantar konsep dan ilustrasi tentang nilai-nilai cerpen	10 menit
2	<u>Inti</u> • Siswa memperoleh teori nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dari guru • Siswa menyimak rekaman pembacaan cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian 1 dengan konsentrasi • Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan tokoh dan nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Kegiatan	Waktu
	di Taman Hening” bagian 1 dengan tepat - Siswa menyimak rekaman pembacaan cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian 2 dengan konsentrasi - Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan nilai sosial, agama dan budaya yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening” bagian 2 dengan tepat - Siswa menyimak rekaman pembacaan cerpen “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian 3 dengan konsentrasi - Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan nilai sosial dan nilai agama yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening” bagian 3 dengan tepat - Siswa mendiskusikan dan memberi contoh nilai-nilai (agama, moral, budaya, sosial) dalam cerpen dengan tepat - Siswa mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen dengan baik - Siswa mengerjakan tugas individu dengan tepat	70 menit
3	<u>Penutup</u> Siswa bersama guru memperkuat pemahaman dengan refleksi	10 menit

F. Metode

- Ceramah, diskusi, demonstrasi

G. Media/Sumber Pembelajaran

- Rekaman audio-visual pembacaan cerpen yang berjudul “Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa diunduh dari <http://www.youtube.com/watch?v=XovyYGYAvxk>
- Modul pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia kelas XI semester 2

H. Penilaian

Jenis Tagihan: tes tulis dan tes tindakan

Bentuk Instrumen: pilihan ganda, uraian bebas dan rubrik penilaian

• Latihan 1

- Sebutkan tokoh yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai! (2)

No.	Nama Tokoh	Kutipan
1.		
2.		

- Temukan nilai moral yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian I, sertakan pula kutipan yang sesuai! (3)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nilai Moral	Kutipan
1.		
2.		
3.		

- Penilaian Latihan 1

Siswa dapat menganalisis tokoh dan nilai moral serta dapat menunjukkan kutipannya yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening”, karya Helvy Tiana Rosa akan memperoleh skor maksimal 10

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

Skor maksimal

- **Latihan 2**

3. Temukan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian II, sertakan pula kutipan yang sesuai! (5)

Nilai Sosial	Kutipan

4. Temukan nilai agama yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian II, sertakan pula kutipan yang sesuai! (5)

Nilai Agama	Kutipan

5. Temukan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian II, sertakan pula kutipan yang sesuai! (5)

Nilai Budaya	Kutipan

- Penilaian Latihan 2

Siswa dapat menganalisis nilai sosial, agama dan budaya serta dapat menunjukkan kutipannya yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening”, karya Helvy Tiana Rosa akan memperoleh skor maksimal 15

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

Skor maksimal

- **Latihan 3**

1. Temukan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian III, sertakan pula kutipan yang sesuai! (5)

Nilai Sosial	Kutipan

2. Temukan nilai agama yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa bagian III, sertakan pula kutipan yang sesuai! (5)

Nilai Agama	Kutipan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

--	--

- **Penilaian Latihan 3**

Siswa dapat menganalisis nilai sosial dan nilai agama serta dapat menunjukkan kutipannya yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening”, karya Helvy Tiana Rosa akan memperoleh skor maksimal 10

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

- **Latihan 4**

1. Diskusikanlah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening”, sertakan pula kutipan yang sesuai! (40)

No.	Nilai-nilai	Kutipan
1.	Agama	
2.	Budaya	
3.	Sosial	
4.	Moral	

2. Perankanlah tokoh utama yang terdapat dalam cerpen “ Pertemuan di Taman Hening” karya Helvy Tiana Rosa! Berilah penilaian terhadap teman sebangkumu dengan mengisi format penilaian berikut ini.

No	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	1	2	3	4	5
01	Ekspresi	Apakah ekspresinya sesuai?					
02	Artikulasi	Apakah artikulasinya jelas?					
03	Intonasi	Apakah intonasinya tepat?					
04	Penampilan	Apakah penampilannya menarik?					
Jumlah nilai = 4 - 20							
Masukan							
							

Keterangan :

(1) Sangat tidak sesuai; (2) Tidak sesuai; (3) Biasa saja; (4) Sesuai, dan (5) Sangat sesuai

- **Penilaian Kognitif Latihan 4**

Siswa dapat menganalisis nilai-nilai cerpen serta dapat memerankan tokoh utama dalam cerpen “Pertemuan di Taman Hening”, akan memperoleh skor maksimal 60

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

- **Penilaian Psikomotorik Latihan 4**

Siswa dapat memberi penilaian terhadap penampilan teman dengan memperhatikan aspek ekspresi, artikulasi, intonasi dan penampilan.

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$

- Tugas Individu

A. Pilihan Ganda

1. Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Mereka tak dapat berkata, sesuatu apa, hanya Pak Haji saja yang perlahan-lahan membacakan ayat-ayat Qur'an untuk menenangkan hati Pak Balam dan juga hati mereka semua. Kemudian Pak Balam tiba-tiba memutar kepalanya dan memandang pada Wak Katok, dan sinar matanya berubah jadi kencang, kuat, dan keras. Dia berkata dengan suara gurau: "Karena engkaulah Wak Katok, aku harus menebus dosaku dulu seperti ini..." Harimau! Harimau!

Nilai agama yang tersirat dalam kutipan novel tersebut adalah

- A. Memberikan wasiat sebelum meninggal dunia.
- B. Membaca ayat suci untuk menenangkan hati.*
- C. Tidak boleh berkata kencang dan keras-keras.
- D. Melakukan ibadah ke tanah suci untuk mengakui dosa.

2. Cermati kutipan cerpen berikut!

Peringatan HUT Republik Indonesia yang ke 67 sudah dekat. Masyarakat kota dan desa sudah mulai memasang bendera merah putih lambang negara di masing-masing rumahnya. Di desa Minggir, Pak RT sudah mengkoordinasi warganya untuk melaksanakan gotong royong. Gotong royong meliputi pembersihan lingkungan, pemasangan umbul-umbul, dan menghias pos ronda. Tak ketinggalan, bagi kaum ibu, Bu RT mengkoordinasi para kaum ibu untuk menyiapkan hidangan bagi warga yang melaksanakan gotong royong...

Salah satu nilai budaya pada masyarakat Indonesia yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Peringatan HUT Republik Indonesia.
- B. Memasang umbul-umbul dan bendera.
- C. Gotong royong dalam masyarakat.*
- D. Kesibukan masyarakat desa.

3. Bacalah dengan seksama penggalan novel berikut!

Tidak, kesalahan engkau karena engkau terlalu mementingkan diri sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi kau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak dan istrimu sendiri, hingga mereka kocar-kacir selamanya. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egois. Padahal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

engkau di dunia berkaum, bersaudara semua, tetapi engkau tidak memedulikan mereka sedikit pun. Robohnya Surau Kami, A.A Navis

Nilai moral yang terdapat pada penggalan novel tersebut adalah.....

- A. Manusia harus menghindari diri dari siksaan neraka.
- B. Semua manusia bersaudara jadi tidak boleh egois.*
- C. Beribadah harus menjadi tujuan utama manusia.
- D. Beribadah sebuah keharusan, tetapi kehidupan keluarga jangan dilupakan.

4. Bacalah kutipan cerita berikut dengan seksama!

Saat itu Dude sedang duduk santai di tepi jalan raya sambil menunggu waktunya terbuka. Beberapa saat kemudian dilihatnya sebuah mobil mogok di tengah jalan. Tanpa pikir panjang ia mendatangi mobil mogok itu, dan mulai mencari tahu apa penyebabnya. Karena posisi mogoknya mobil itu di tengah jalan, dan menghalangi pengendara lainnya, Dude berniat membantu mendorong mobil tersebut ke tepian. Ia sadar tak mungkin ia mendorong mobil itu hanya bersama si sopir, apalagi dalam kondisi puasa. Bergegas ia menuju kumpulan tukang becak yang sedang menunggu datangnya penumpang, dan kemudian secara bersamaan mendorong mobil itu ke tepian menuju bengkel terdekat...

Nilai sosial yang terkandung dalam penggalan cerita tersebut adalah.....

- A. Membalas kebaikan orang yang telah berjasa.
- B. Seorang lelaki yang tak kenal lelah.
- C. Tolong menolong ke sesama manusia.*
- D. Mengharapkan imbalan atas kebaikan.

5. Sika : “Semalam aku kejatuhan cicak.”

Dita : “Iuhh..cicak?”

Sika : “Iya cicak;”

Dita : “Aku sih gak jijik, cuma agak kaget aja, hehehe”

Anto : “Kata orang kalau kejatuhan cicak itu pertanda akan ada saudara kita yang meninggal lho..”

Sika dan Dita : “Ahh, masak sih?”

Nilai budaya yang terdapat dalam percakapan di atas adalah

- A. Kejatuhan cicak.
- B. Kejatuhan cicak membuat orang meninggal.
- C. Kita perlu waspada.
- D. Kepercayaan masyarakat terhadap mitos.*

B. Soal Uraian

1. Sebut dan jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (cerpen)! Berikan contoh!

2. Bacalah kutipan cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis berikut!

Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemunggahan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah meminta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.

Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut di atas! Sertakan buktinya!

- Penilaian kognitif

A. Pilihan Ganda

Siswa dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 5

Siswa dapat menjawab 4 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 4

Siswa dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 3

Siswa dapat menjawab 2 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 2

Siswa dapat menjawab 1 pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 1

Siswa tidak dapat menjawab semua pertanyaan akan memperoleh skor 0

B. Soal Uraian

1. Siswa dapat menjelaskan dan memberi contoh tentang nilai-nilai yang dapat terkandung dalam sebuah cerpen akan memperoleh skor 15

2. Siswa dapat menganalisis nilai-nilai cerpen yang terkandung dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis akan memperoleh skor 10

Skor maksimal pilihan ganda + soal uraian = 30

Penskoran: Skor yang diperoleh x 100 = N

Skor maksimal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Penilaian afektif:

Format observasi sikap siswa

No.	Nama	Aspek Pengamatan		Skor Nilai
		Keberanian	Tanggung jawab	
1.				
2.				

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Keberanian	Siswa tidak berani mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen di depan kelas.	Siswa berani mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen di depan kelas setelah diperintah oleh guru.	Siswa berani mengekspresikan watak tokoh dalam cerpen di depan kelas tanpa diperintah oleh guru.
Tanggung jawab	Siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengekspresikan watak tokoh. Berekspresi tidak sesuai dengan watak tokoh dalam cerpen.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam mengekspresikan watak tokoh yang sesuai dalam cerpen, namun masih ragu-ragu.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam mengekspresikan watak tokoh yang sesuai dalam cerpen dengan penuh penghayatan.

Lampiran





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mricari, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 196/Pnlt/Kajur/JPBS/X/2011

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA SMA SANTA MARIA
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

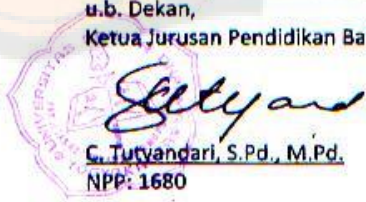
Nama : AGUSTINA WININGGAR MARDIKANINGTYAS
No. Mahasiswa : 071224059
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : IX (SEMBILAN)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA
Waktu : NOVEMBER - JANUARI 2012
Topik/Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA
INDONESIA UNTUK KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA
MARIA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN MARSUDIRINI
SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA
TERAKREDITASI A

Jl. Ireda no 19. A. Telp./ Fax. (0274) 375146. Yogyakarta 55121

e-mail : stmariajogja@gmail.com weblog : www.stamayog.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No : 760 / SMA-SM / AI.10 / VIII / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Santa Maria Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : AGUSTINA WININGGAR MARDIKANINGTYAS
N.I.M : 071224059
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Benar – benar telah melakukan penelitian di SMA Santa Maria Yogyakarta pada

- a) Bulan : Juni 2012
- b) Keperluan : Penulisan Skripsi
- c) Judul : Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Bahasa Indonesia
Untuk Kelas XI Semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk yang bersangkutan, dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 28 Agustus 2012
Kepala Sekolah

Sr. Yohanna Maria OSF, S.Ag.
NIP. -

KUESIONER

Nama : Anna Chamsakti

Kelas : XI IPS 1

➤ Petunjuk umum

- Tulislah identitas Anda pada tempat yang tersedia
- Kebenaran informasi dari Anda sangat diharapkan
- Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda

➤ Petunjuk pengisian

- Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap sesuai dengan kenyataan
- Anda dapat mengisi jawaban pada titik-titik, jika jawaban yang tersedia kurang mewakili Anda

1. Menurut Anda, bagaimana pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak yang berlangsung saat ini?

- ☒ a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

2. Bahan ajar apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak?

- a. Modul/ *handout*
- b. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- ☒ c. Buku
- d.

3. Bahan ajar apa saja yang Anda sukai dalam pembelajaran menyimak?

- a. Modul/ *handout*
- b. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- ☒ c. Buku
- d.

4. Media pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak?

- ☒ a. Visual (Teks bacaan, koran, buku, dll)
- b. Audio (rekaman suara, radio, dll)
- c. Audio visual (rekaman video, film, televisi, dll)
- d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Media pembelajaran apa saja yang Anda sukai dalam pembelajaran menyimak?
- ☒ a. Visual (Teks bacaan, koran, buku, dll)
 - b. Audio (rekaman suara, radio, dll)
 - c. Audio visual (rekaman video, film, televisi, dll)
 - d.
6. Di mana pembelajaran menyimak sering dilakukan?
- ☒ a. Di kelas
 - b. Di laboratorium bahasa
 - c. Di ruang multimedia
 - d. Di luar kelas (ruang terbuka)
 - e.
7. Apakah pernah dalam pembelajaran menyimak digunakan media audio?
- a. Sering
 - ☒ b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah pernah dalam pembelajaran menyimak digunakan media audio visual?
- a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - ☒ d. Tidak pernah
9. Metode pembelajaran apa yang Anda sukai?
- a. Guru ceramah
 - b. Siswa aktif
 - ☒ c. Guru dan siswa aktif
 - d. Inkuiri (wawancara, *brain storming*, analisis dokumen, kuesioner, diskusi, presentasi)
 - e. Pembelajaran berbasis perpustakaan
 - f.
10. Bentuk penilaian apa yang Anda sukai?
- a. Tes lisan
 - ☒ b. Tes tertulis
 - c. Tes lisan dan tertulis
 - d.
11. Bentuk tugas apa yang Anda sukai?
- a. Tugas individu
 - b. Tugas kelompok
 - ☒ c. Tugas individu dan kelompok
 - d.

12. Bentuk soal apa yang Anda sukai?

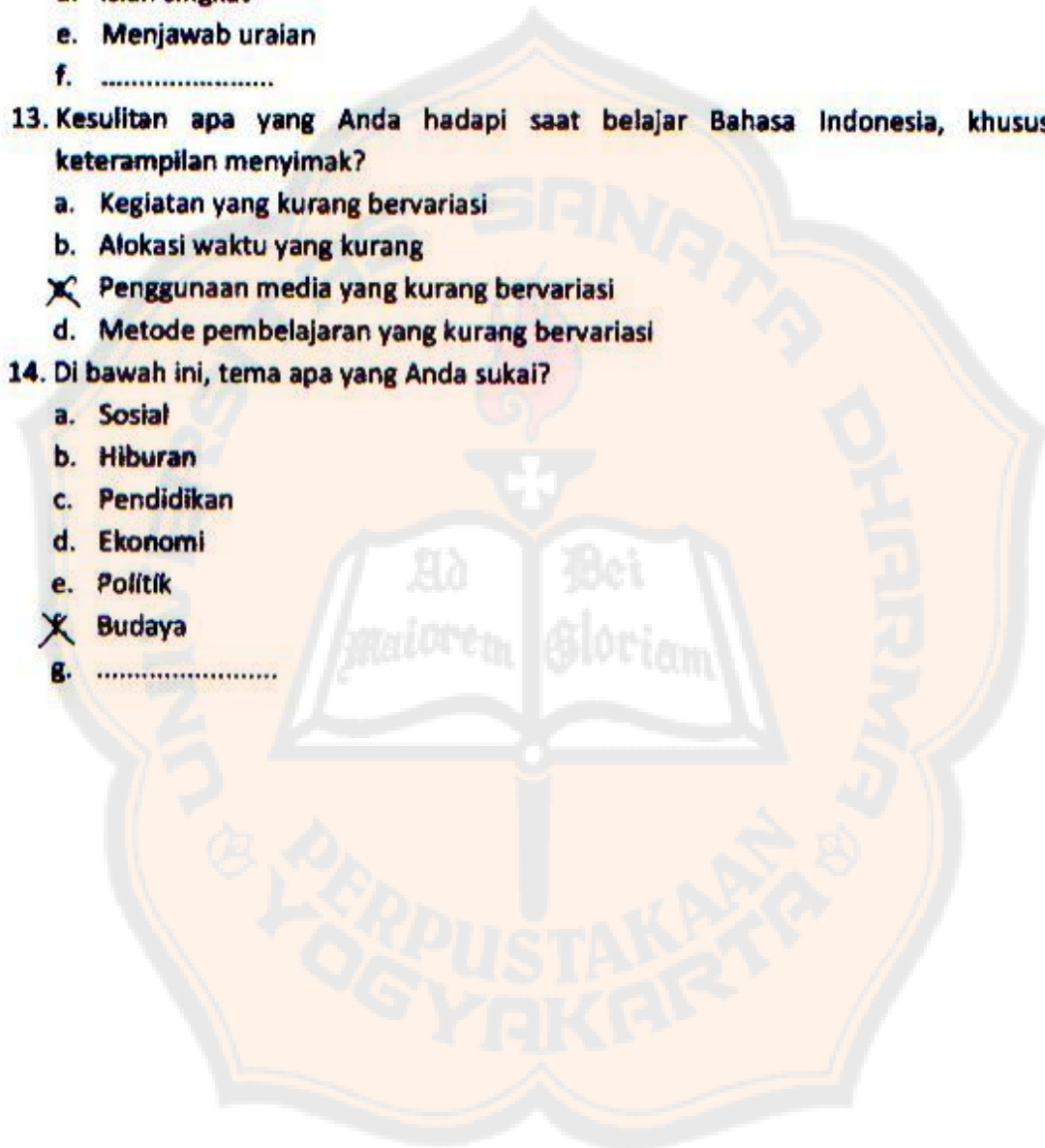
- ☒ a. Pilihan ganda
- b. Benar salah
- c. Menjodohkan
- d. Isian singkat
- e. Menjawab uraian
- f.

13. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak?

- a. Kegiatan yang kurang bervariasi
- b. Alokasi waktu yang kurang
- ☒ c. Penggunaan media yang kurang bervariasi
- d. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

14. Di bawah ini, tema apa yang Anda sukai?

- a. Sosial
- b. Hiburan
- c. Pendidikan
- d. Ekonomi
- e. Politik
- ☒ f. Budaya
- g.



KUESIONER

Nama : Maria Jovial Wiyana Svetaketu

Kelas : XI IPS₁

➤ **Petunjuk umum**

- Tulislah identitas Anda pada tempat yang tersedia
- Kebenaran informasi dari Anda sangat diharapkan
- Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda

➤ **Petunjuk pengisian**

- Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap sesuai dengan kenyataan
- Anda dapat mengisi jawaban pada titik-titik, jika jawaban yang tersedia kurang mewakili Anda

- =====
1. Menurut Anda, bagaimana pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak yang berlangsung saat ini?
 - a. Menyenangkan
 - ☒ b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.
 2. Bahan ajar apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak?
 - a. Modul/ *handout*
 - b. LKS (Lembar Kerja Siswa)
 - ☒ c. Buku
 - d.
 3. Bahan ajar apa saja yang Anda sukai dalam pembelajaran menyimak?
 - a. Modul/ *handout*
 - b. LKS (Lembar Kerja Siswa)
 - ☒ c. Buku
 - d.
 4. Media pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak?
 - ☒ a. Visual (Teks bacaan, koran, buku, dll)
 - b. Audio (rekaman suara, radio, dll)
 - c. Audio visual (rekaman video, film, televisi, dll)
 - d.

5. Media pembelajaran apa saja yang Anda sukai dalam pembelajaran menyimak?
 - a. Visual (Teks bacaan, koran, buku, dll)
 - b. Audio (rekaman suara, radio, dll)
 - ☒ c. Audio visual (rekaman video, film, televisi, dll)
 - d.
6. Di mana pembelajaran menyimak sering dilakukan?
 - a. Di kelas
 - b. Di laboratorium bahasa
 - c. Di ruang multimedia
 - d. Di luar kelas (ruang terbuka)
 - ☒ e. Di ruang pertemuan
7. Apakah pernah dalam pembelajaran menyimak digunakan media audio?
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - ☒ d. Tidak pernah
8. Apakah pernah dalam pembelajaran menyimak digunakan media audio visual?
 - a. Sering
 - ☒ b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Metode pembelajaran apa yang Anda sukai?
 - a. Guru ceramah
 - b. Siswa aktif
 - ☒ c. Guru dan siswa aktif
 - d. Inkuiri (wawancara, *brain storming*, analisis dokumen, kuesioner, diskusi, presentasi)
 - e. Pembelajaran berbasis perpustakaan
 - f.
10. Bentuk penilaian apa yang Anda sukai?
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis
 - ☒ c. Tes lisan dan tertulis
 - d.
11. Bentuk tugas apa yang Anda sukai?
 - a. Tugas individu
 - b. Tugas kelompok
 - ☒ c. Tugas individu dan kelompok
 - d.

12. Bentuk soal apa yang Anda sukai?

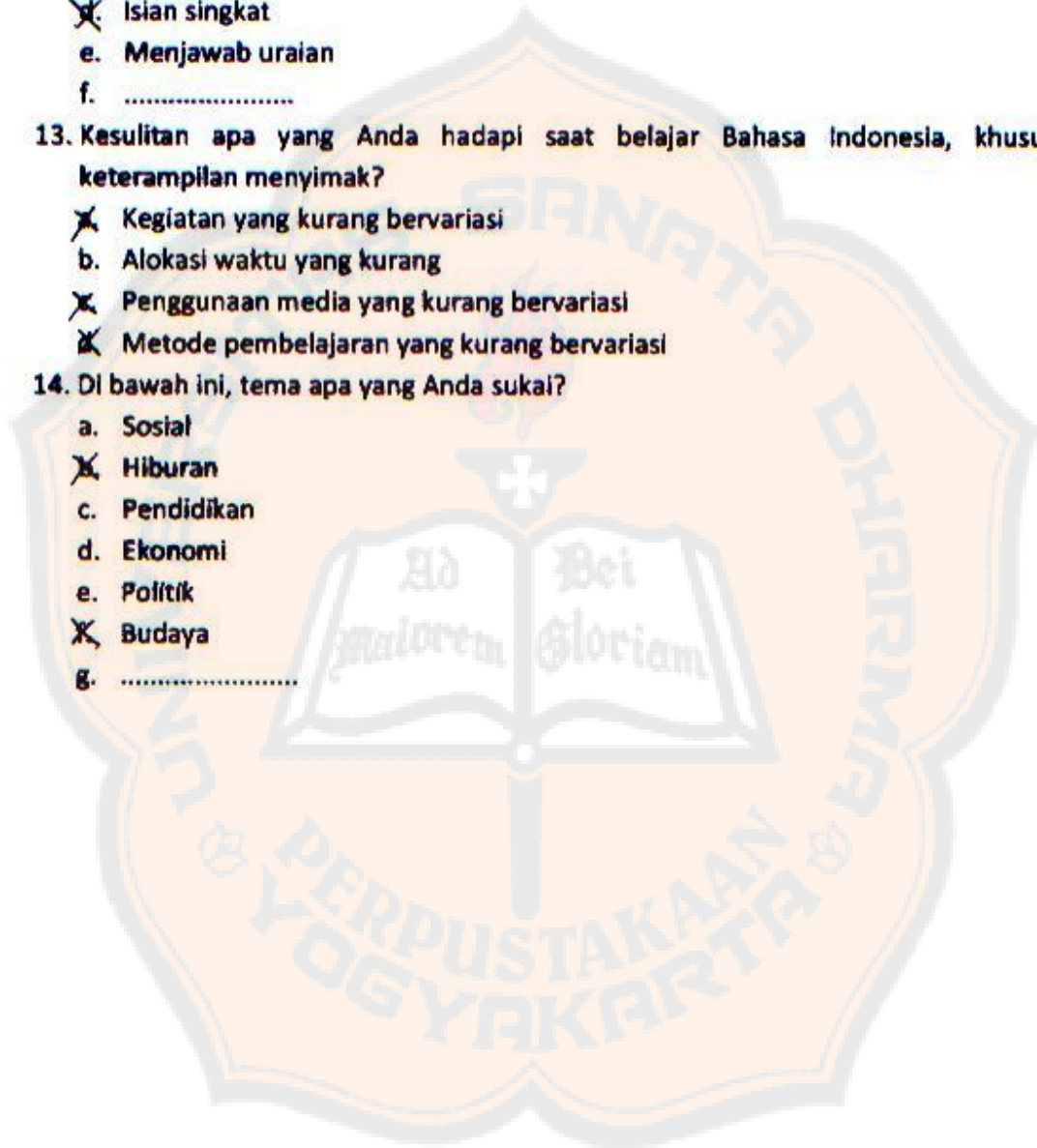
- a. Pilihan ganda
- b. Benar salah
- ☒ c. Menjodohkan
- ☒ d. Isian singkat
- e. Menjawab uraian
- f.

13. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak?

- ☒ a. Kegiatan yang kurang bervariasi
- b. Alokasi waktu yang kurang
- ☒ c. Penggunaan media yang kurang bervariasi
- ☒ d. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

14. Di bawah ini, tema apa yang Anda sukai?

- a. Sosial
- ☒ b. Hiburan
- c. Pendidikan
- d. Ekonomi
- e. Politik
- ☒ f. Budaya
- g.



**INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MENYIMAK BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA
SANTA MARIA YOGYAKARTA**

IDENTITAS

Nama : *Sedya Tri Nugroha, S.P., N.P.*
Pendidikan : S1/S2/S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar menyimak Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

PENILAIAN BAHAN AJAR

No	Aspek	Kriteria	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan silabus dan RPP		✓			
		Kesesuaian dengan SK dan KD		✓			
		Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	✓				
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	✓				
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran		✓			
2.	Kebahasaan	Keterbacaan		✓			
		Kejelasan petunjuk dan informasi	✓				
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa		✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Indonesia					
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien		✓			
3.	Kegrafisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf		✓			
		<i>Lay out</i> , tata letak		✓			
		Ilustrasi, gambar, foto		✓			
		Desain tampilan		✓			
4.	Teknis Rekaman	Kemudahan pengoperasian		✓			
		Kejelasan audio		✓			
		Kejelasan audio-visual		✓			
Jumlah							
Jumlah skor keseluruhan							

PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kemenarikan Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG</i> "KITA DAN JEJARING SOSIAL" (9.01 menit)		✓			
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY</i> "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK" (9.23 menit)		✓			
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)		✓			
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)		✓			
2	Kesesuaian Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG</i> "KITA DAN JEJARING SOSIAL"		✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(9.01 menit)					
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY</i> "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK" (9.23 menit)		✓			
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)	✓				
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)		✓			
3	Kebernilaian Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG</i> "KITA DAN JEJARING SOSIAL" (9.01 menit)	✓				
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY</i> "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK" (9.23 menit)		✓			
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)		✓			
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)		✓			
Jumlah						
Jumlah skor keseluruhan						

1. Apakah keunggulan produk pengembangan bahan ajar ini?

- Siswa lebih termotivasi mendengar materi-materi
- Lebih banyak melibatkan indera yang sangat menunjang pencapaian kompetensi.

2. Apakah kelemahan produk pengembangan bahan ajar ini?

Konsistensi struktur penyampaian.

3. Apa saran Anda terhadap produk pengembangan bahan ajar ini untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi?

- Perbaiki editing bahan audio - visual.
- Perbaiki peta dan aktivitas.


Dehya Tri Nugroho, S.Pd, M.Pd.

**INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MENYIMAK BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA
SANTA MARIA YOGYAKARTA**

IDENTITAS

Nama : B. W. Dharyanto
Pendidikan : S1/ S2/ (S3)

PETUNJUK

Mohon beri penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar menyimak Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang sudah tersedia.

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

PENILAIAN BAHAN AJAR

No	Aspek	Kriteria	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan silabus dan RPP		✓			
		Kesesuaian dengan SK dan KD		✓			
		Kesesuaian dengan kebutuhan siswa		✓			
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar		✓			
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran		✓			
2.	Kebahasaan	Keterbacaan		✓			
		Kejelasan petunjuk dan informasi	✓				
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia		✓			
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien		✓			
3.	Kegrafisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf		✓			
		Lay out, tata letak			✓		
		Ilustrasi, gambar, foto			✓		
		Desain tampilan			✓		
4.	Teknis Rekaman	Kemudahan pengoperasian		✓			
		Kejelasan audio			✓		
		Kejelasan audio-visual		✓			
Jumlah			5	44	12		
Jumlah skor keseluruhan			61				

PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kemenarikan Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG "KITA DAN JEJARING SOSIAL"</i> (9.01 menit)		✓			
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK"</i> (9.23 menit)		✓			
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)			✓		
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)		✓			
2	Kesesuaian Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG "KITA DAN JEJARING SOSIAL"</i> (9.01 menit)		✓			
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK"</i> (9.23 menit)		✓			
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)		✓			
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)		✓			
3	Kebernilaian Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG "KITA DAN JEJARING SOSIAL"</i> (9.01 menit)		✓			
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK"</i> (9.23 menit)		✓			
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)			✓		
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)			✓		
Jumlah			36	9		
Jumlah skor keseluruhan			45			

1. Apakah keunggulan produk pengembangan bahan ajar ini?

Kelebihan menyajikan video lokal yg
mudah dan perlu diketahui oleh para

2. Apakah kelemahan produk pengembangan bahan ajar ini?

bahan rekaman masih ada yang
durasi nya melebihi 15 menit

3. Apa saran Anda terhadap produk pengembangan bahan ajar ini untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi?

Durasi rekaman idealnya ada yg
7 menit sja dan 15 menit.

So.

**INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MENYIMAK BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA
SANTA MARIA YOGYAKARTA**

IDENTITAS

Nama : Dra. Chatarina Sri Sukarsiwi
Pendidikan : S1/ S2/ S3

PETUNJUK

Mohon beri penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar menyimak Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester 2 SMA Santa Maria Yogyakarta dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang sudah tersedia.

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

PENILAIAN BAHAN AJAR

No	Aspek	Kriteria	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan silabus dan RPP	✓				
		Kesesuaian dengan SK dan KD	✓				
		Kesesuaian dengan kebutuhan siswa		✓			
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	✓				
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran		✓			
2.	Kebahasaan	Keterbacaan		✓			
		Kejelasan petunjuk dan informasi	✓				
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia		✓			
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien		✓			
3.	Kegrafisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	✓				
		Lay out, tata letak		✓			
		Ilustrasi, gambar, foto	✓				
		Desain tampilan		✓			
4.	Teknis Rekaman	Kemudahan pengoperasian	✓				
		Kejelasan audio		✓			
		Kejelasan audio-visual		✓			
Jumlah			35	36			
Jumlah skor keseluruhan			71				

PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kemenarikan Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG "KITA DAN JEJARING SOSIAL"</i> (9.01 menit)	✓				
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK"</i> (9.23 menit)	✓				
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)		✓			
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)		✓			
2	Kesesuaian Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG "KITA DAN JEJARING SOSIAL"</i> (9.01 menit)	✓				
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK"</i> (9.23 menit)	✓				
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)	✓				
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)	✓				
3	Kebernilaian Media Pembelajaran					
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG "KITA DAN JEJARING SOSIAL"</i> (9.01 menit)		✓			
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY "KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK"</i> (9.23 menit)	✓				
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)	✓				
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)		✓			
Jumlah		40	16			
Jumlah skor keseluruhan		56				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Apakah keunggulan produk pengembangan bahan ajar ini?

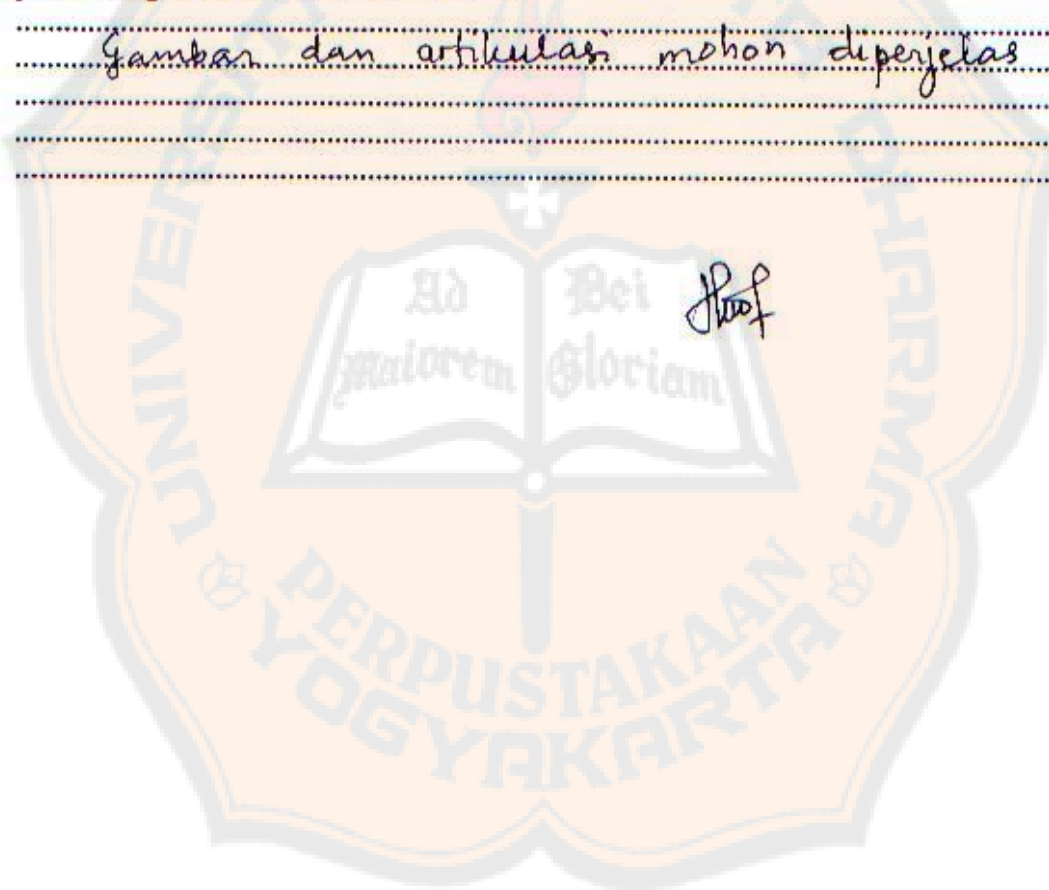
Siswa dapat melatih diri menyimak dengan baik

2. Apakah kelemahan produk pengembangan bahan ajar ini?

Untuk siswa yang mempunyai pendengaran dan atau penglihatan bermasalah tidak dapat menyimak dengan baik

3. Apa saran Anda terhadap produk pengembangan bahan ajar ini untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi?

Gambar dan artikulasi mohon diperjelas



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Hasil Penilaian Modul Pembelajaran oleh Dosen Ahli Perancangan Bahan Ajar dan Guru Bahasa Indonesia

No	Aspek	Kriteria	Dosen I	Dosen II	Guru	Penilaian Rata-rata
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan silabus dan RPP	4	4	5	4,3
		Kesesuaian dengan SK dan KD	4	4	5	4,3
		Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	5	4	4	4,3
		Kesesuaian dengan kebutuhan modul	5	4	5	4,6
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran	4	4	4	4
2.	Kebahasaan	Keterbacaan	4	4	4	4
		Kejelasan petunjuk dan informasi	5	5	5	5
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	4	4	4	4
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4	4	4	4
3.	Kegrafisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	4	4	5	4,3
		<i>Lay out</i> , tata letak	4	3	4	3,6
		Ilustrasi, gambar, foto	4	3	5	4
		Desain tampilan	4	3	4	3,6
4.	Teknis Rekaman	Kemudahan pengoperasian	4	4	5	4,3
		Kejelasan audio	4	3	4	3,6
		Kejelasan audio-visual	4	4	4	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Hasil Penilaian Media Pembelajaran oleh Dosen Ahli Perancangan Bahan Ajar dan Guru Bahasa Indonesia

No	Kriteria	Dosen I	Dosen II	Guru	Penilaian Rata-rata
1	Kemenarikan Media Pembelajaran				
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG “KITA DAN JEJARING SOSIAL”</i> (9.01 menit)	4	4	5	4,3
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY “KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK”</i> (9.23 menit)	4	4	5	4,3
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)	4	3	4	3,6
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)	4	4	4	4
2	Kesesuaian Media Pembelajaran				
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG “KITA DAN JEJARING SOSIAL”</i> (9.01 menit)	4	4	5	4,3
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY “KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK”</i> (9.23 menit)	4	4	5	4,3
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)	5	4	5	4,6
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)	4	4	5	4,3
3	Kebernilaian Media Pembelajaran				
	Acara diskusi televisi <i>SUDUT PANDANG “KITA DAN JEJARING SOSIAL”</i> (9.01 menit)	5	4	4	4,3
	Acara diskusi televisi <i>DEMOCRAZY “KUTAK-KATIK SEPUTAR BATIK”</i> (9.23 menit)	4	4	5	4,3
	Rekaman audio pembacaan cerpen <i>TUJUAN: NEGRI SENJA</i> (13.13 menit)	4	3	5	4
	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen <i>PERTEMUAN DI TAMAN HENING</i> (27.26 menit)	4	3	4	3,6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TERHADAP UJI COBA PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Nama : Frengiska yusi pratiwi

Kelas : Xi IPS1

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

S : Sedang

B : Baik

SB : Sangat Baik

KETERANGAN					
1.	Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator disajikan di awal agar siswa memahami tujuan pembelajaran.			✓	
2.	Apersepsi diberikan di awal untuk membantu siswa mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan.			✓	
3.	Uraian materi dan contoh-contoh tentang nilai-nilai dalam karya sastra dijabarkan dan disajikan sangat jelas dan mudah dipahami.			✓	
4.	Latihan menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra (cerpen) yang dibacakan membantu pemahaman siswa tentang materi.				✓
5.	Tugas individu berupa soal pilihan ganda dan uraian, dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi.				✓
6.	Pemberian tugas rumah dapat memperdalam pemahaman terhadap materi.				✓
7.	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen "PERTEMUAN DI TAMAN HENING" karya Helvy Tiana Rosa, dapat mudah dipahami (CD media pembelajaran)		✓		
8.	Kegiatan refleksi membantu siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran.			✓	
9.	Kebahasaan dalam bahan ajar mudah dipahami.				✓
10.	Kegrafisan (layout, ilustrasi, desain, warna, ukuran dan jenis huruf) dalam bahan ajar sudah sesuai .				✓

Saran dan kritik untuk perbaikan kualitas produk pengembangan bahan ajar:

- Rekaman Videonya itu gelap, suaranya kurang keras
- Modulnya menarik, karena warnanya lucu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TERHADAP UJI COBA PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Nama : Ch. Ameliana Kartika C

Kelas : XI IPS 1

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

S : Sedang

B : Baik

SB : Sangat Baik

Handwritten signature

1.	Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator disajikan di awal agar siswa memahami tujuan pembelajaran.				✓
2.	Apersepsi diberikan di awal untuk membantu siswa mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan.			✓	
3.	Uraian materi dan contoh-contoh tentang nilai-nilai dalam karya sastra dijabarkan dan disajikan sangat jelas dan mudah dipahami.		✓		
4.	Latihan menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra (cerpen) yang dibacakan membantu pemahaman siswa tentang materi.			✓	
5.	Tugas individu berupa soal pilihan ganda dan uraian, dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi.		✓		
6.	Pemberian tugas rumah dapat memperdalam pemahaman terhadap materi.			✓	
7.	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen "PERTEMUAN DI TAMAN HENING" karya Helvy Tiana Rosa, dapat mudah dipahami (CD media pembelajaran)			✓	
8.	Kegiatan refleksi membantu siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran.			✓	
9.	Kebahasaan dalam bahan ajar mudah dipahami.		✓		
10.	Kegrafisan (layout, ilustrasi, desain, warna, ukuran dan jenis huruf) dalam bahan ajar sudah sesuai.			✓	

Saran dan kritik untuk perbaikan kualitas produk pengembangan bahan ajar:

Bukunya tampilan dan isinya sudah cukup baik, materi sudah lengkap.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TERHADAP UJI COBA PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Nama : Annisa Larasaty

Kelas : XI IPS 1 / 08

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

S : Sedang

B : Baik

SB : Sangat Baik

1.	Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator disajikan di awal agar siswa memahami tujuan pembelajaran.				✓	
2.	Apersepsi diberikan di awal untuk membantu siswa mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan.					✓
3.	Uraian materi dan contoh-contoh tentang nilai-nilai dalam karya sastra dijabarkan dan disajikan sangat jelas dan mudah dipahami.					✓
4.	Latihan menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra (cerpen) yang dibacakan membantu pemahaman siswa tentang materi.			✓		
5.	Tugas individu berupa soal pilihan ganda dan uraian, dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi.					✓
6.	Pemberian tugas rumah dapat memperdalam pemahaman terhadap materi.					✓
7.	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen "PERTEMUAN DI TAMAN HENING" karya Helvy Tiana Rosa, dapat mudah dipahami (CD media pembelajaran)			✓		
8.	Kegiatan refleksi membantu siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran.				✓	
9.	Kebahasaan dalam bahan ajar mudah dipahami.					✓
10.	Kegrafisan (layout, ilustrasi, desain, warna, ukuran dan jenis huruf) dalam bahan ajar sudah sesuai.			✓		✓

Saran dan kritik untuk perbaikan kualitas produk pengembangan bahan ajar:

Sudah baik dalam modulnya. Saya ingin mengembangkan lebih luas dan bahan modul. Modul yang diperjelas agar siswa dapat mengerti saat siswa belajar di rumah tanpa dampingan guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TERHADAP UJI COBA PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Nama : Helena Allaha Wallo
Kelas : XI IPS 1 / 17



SK : Sangat Kurang
K : Kurang
S : Sedang
B : Baik
SB : Sangat Baik

SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA					
1.	Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator disajikan di awal agar siswa memahami tujuan pembelajaran.			✓	
2.	Apersepsi diberikan di awal untuk membantu siswa mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan.			✓	
3.	Uraian materi dan contoh-contoh tentang nilai-nilai dalam karya sastra dijabarkan dan disajikan sangat jelas dan mudah dipahami.			✓	
4.	Latihan menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra (cerpen) yang dibacakan membantu pemahaman siswa tentang materi.			✓	
5.	Tugas individu berupa soal pilihan ganda dan uraian, dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi.			✓	
6.	Pemberian tugas rumah dapat memperdalam pemahaman terhadap materi.			✓	
7.	Rekaman audio-visual pembacaan cerpen "PERTEMUAN DI TAMAN HENING" karya Helvy Tiana Rosa, dapat mudah dipahami (CD media pembelajaran)				✓
8.	Kegiatan refleksi membantu siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran.			✓	
9.	Kebahasaan dalam bahan ajar mudah dipahami.			✓	
10.	Kegrafisan (layout, ilustrasi, desain, warna, ukuran dan jenis huruf) dalam bahan ajar sudah sesuai.			✓	

Saran dan kritik untuk perbaikan kualitas produk pengembangan bahan ajar:

Produk pengembangan bahan ajar ini sudah baik, mudah dimengerti sehingga siswa dapat memahami dgn baik. Videonya baik warnanya kurang terang, kata-katanya menarik. Seterusnya harus lebih baik lagi.

BIOGRAFI PENULIS

Agustina Wininggar Mardikaningtyas lahir pada 17 Agustus 1989. Ia menamatkan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Indria Bhakti, Sengkan, Sleman, Yogyakarta pada tahun 1996. Tahun 2001, ia menamatkan pendidikan dasarnya di SD Kanisius Sengkan, Sleman, Yogyakarta. Tahun 2004, ia menamatkan pendidikan SMP di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, dan tahun 2007 ia menamatkan pendidikan SMA di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Pada tahun 2007, ia menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma dengan program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Ia menyelesaikan studi pada tahun 2012.

